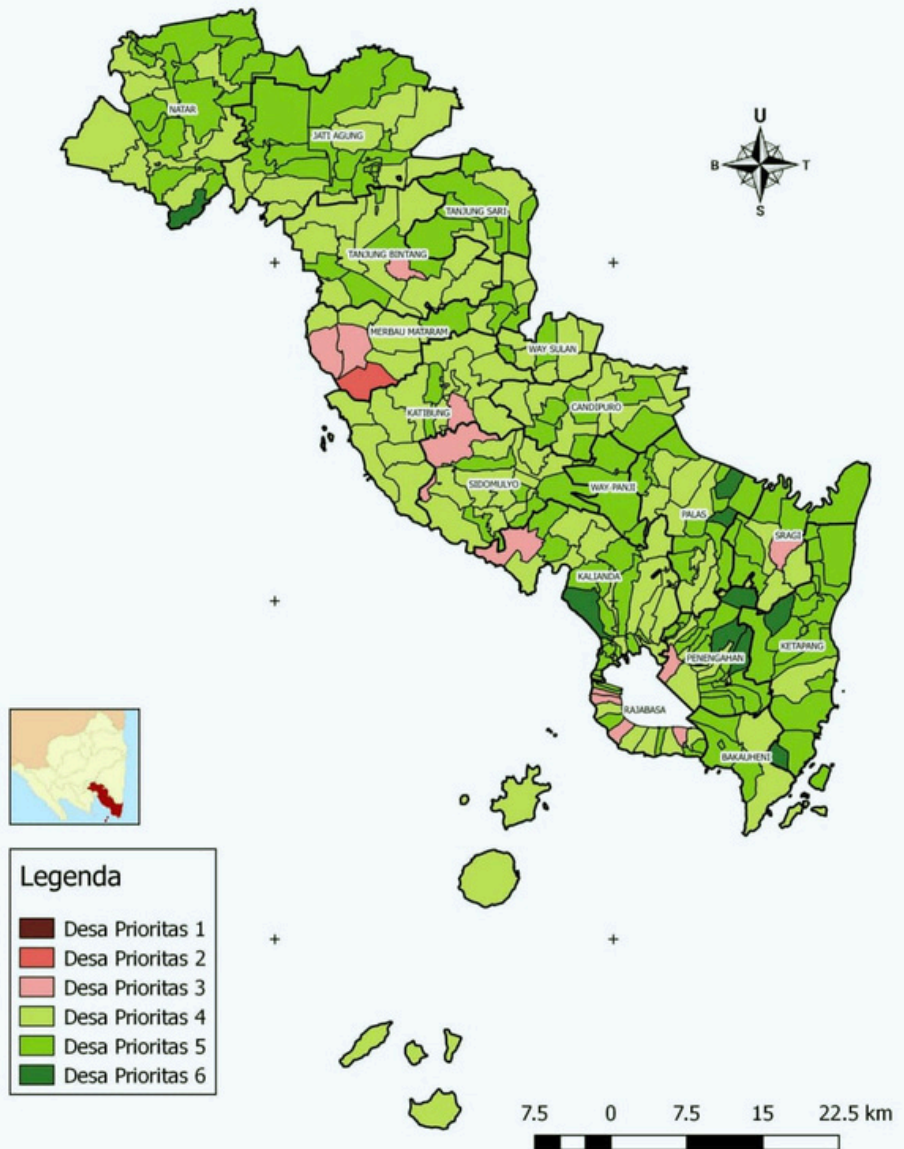




# PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN

(Food Security And Vulnerability Atlas)

2025



**Kabupaten Lampung Selatan**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL</b>	iv
<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b>	vi
<b>I PENDAHULUAN</b>	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi	3
1.3. Metodologi	6
<b>2 KETERSEDIAAN PANGAN</b>	11
2.1. Lahan Pertanian	11
2.2. Produksi	14
2.3. Sarana dan Prasarana Ekonomi	21
2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan	24
<b>3 AKSES TERHADAP PANGAN</b>	25
3.1. Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah	25
3.2. Akses Transportasi	28
3.3. Strategi Peningkatan Akses Pangan	30
<b>4 PEMANFAATAN PANGAN</b>	31
4.1. Akses Air Bersih	31
4.2. Akses Tenaga Kesehatan	33
4.3. Dampak (Outcome dari Status Kesehatan)	35
4.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan	38
<b>5 KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT</b>	41
5.1. Kondisi Ketahanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Berdasarkan Pembobotan Komposit	41
5.2. Faktor Penyebab Kerentanan Pangan	44
5.3. Perbandingan Hasil Penyusunan Peta FSVA Tahun 2024 dan 2025	44
<b>6 REKOMENDASI KEBIJAKAN</b>	46
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Sumber: FAO dan UNSCN)	4
Gambar 2.1.	Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan	12
Gambar 2.2.	Peta Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan	13
Gambar 2.3.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2020-2024	14
Gambar 2.4.	Produksi Total Serealia Tahun 2020-2024	16
Gambar 2.5.	Produksi Padi Per Kecamatan Tahun 2020-2024	16
Gambar 2.6.	Produksi Jagung Per Kecamatan Tahun 2020-2024	18
Gambar 2.7.	Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan Tahun 2020-2024	20
Gambar 2.8.	Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan Tahun 2020-2024	20
Gambar 2.9.	Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga	22
Gambar 2.10.	Peta Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga	23
Gambar 3.1.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa	26
Gambar 3.2.	Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa	27
Gambar 3.3.	Peta Desa yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air dan Udara	29
Gambar 4.1	Peta Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga	32
Gambar 4.2	Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa	34
Gambar 4.3	Grafik Penderita Gizi Buruk	35
Gambar 4.4	Grafik Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2024	37
Gambar 5.1	Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit	43
Gambar 6.1	Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Indikator FSVA Kabupaten 2025	7
Tabel 1.2.	Bobot Indikator Individu	9
Tabel 2.1.	Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Sawah Terhadap Luas Wilayah Desa Berdasarkan Prioritas	12
Tabel 2.2.	Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2020-2024 (Ton)	14
Tabel 2.3.	Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2020-2024)	15
Tabel 2.4.	Produksi Padi Tahun Tahun 2020-2024 (Ton)	17
Tabel 2.5.	Produksi Jagung Tahun 2020-2024 (Ton)	18
Tabel 2.6.	Produksi Ubi Kayu 2020-2024 (Ton)	19
Tabel 2.7.	Produksi Ubi Jalar 2020-2024 (Ton)	21
Tabel 2.8.	Sebaran Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas	22
Tabel 3.1.	Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Lampung Selatan	25
Tabel 3.2.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas	26
Tabel 4.1.	Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Skala Prioritas	31
Tabel 4.2.	Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas	33
Tabel 4.3.	Penderita Gizi Buruk 2020-2024	36
Tabel 4.4.	Jumlah Kematian Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2024	37
Tabel 5.1.	Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas	41
Tabel 5.2.	Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit	42
Tabel 5.3.	Perbandingan Hasil Penyusunan FSVA Tahun 2024 dan 2025	44

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, saya menyambut gembira atas publikasi Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Tingkat Desa/Kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan bagi Organisasi Perangkat Daerah, instansi terkait dan para pemangku kebijakan untuk secara bersama-sama melakukan intervensi melalui program/kegiatan dalam upaya meningkatkan dan memantapkan ketahanan pangan serta penanganan daerah rentan rawan pangan dan gizi di Kabupaten Lampung Selatan.

Saya berharap penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 tidak hanya dapat dipetakan sampai dengan tingkat Desa/Kelurahan akan tetapi dapat lebih dalam dan mengerucut sehingga tepat sasaran untuk memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada untuk menurunkan tingkat kerawanan pangan di wilayahnya. Selanjutnya diharapkan peta ini dapat menjadi bagian dari sistem peringatan dini (early warning system) dan bahan informasi penting bagi semua pihak, baik instansi pemerintah, BUMN dan masyarakat luas di Kabupaten Lampung Selatan sehingga kemungkinan terjadinya permasalahan rawan pangan dan gizi dapat diatasi dan tidak berdampak buruk.

Akhirnya saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas/FSVA) Tingkat Desa di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025. Terima kasih dan semoga bermanfaat.

Kalianda, Desember 2025

**BUPATI LAMPUNG SELATAN**



**RADITYO EGI PRATAMA**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi diamanahkan dalam UU No 18/ 2012 tentang Pangan dan PP No 17/2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.
2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.
3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa.
4. Enam indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten yaitu Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap luas lahan total (Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Selatan, 2024); (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga (Potensi Desa diolah BKP, 2024). Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk (Bappeda Kabupaten Lampung Selatan/Data P3KE, 2024 dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lampung Selatan, 2024); (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai (Potensi Desa, 2024). Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga (Bappeda Kabupaten Lampung Selatan/Data P3KE, 2024 dan BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2024); (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2024).
5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan priroritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan

wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.

6. Hasil analisis FSVA 2025 menunjukkan bahwa desa rentan pangan Prioritas 1 s.d 3 sebanyak 14 desa (5,38%) dari 260 desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Desa rentan pangan Prioritas 1 s.d 3 terdiri dari 1 desa (0,38%) terdapat pada Prioritas 2 yaitu Desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram dan 13 desa pada Prioritas 3 yaitu Desa Bulok dan Jondong (Kecamatan Kalianda), Desa Tanjungan (Kecamatan Katibung), Desa Baru Ranji dan Karang Jaya (Kecamatan Merbau Mataram), Desa Padan (Kecamatan Penengahan), Desa Canggung, Betung, Cugung dan Rajabasa (Kecamatan Rajabasa), Desa Bandar Dalam (Kecamatan Sidomulyo), Desa Kedaung (Kecamatan Sragi) dan Desa Jati Indah (Kecamatan Tanjung Bintang).
7. Karakteristik desa rentan pangan di Kabupaten Lampung Selatan ditandai dengan 1) Banyaknya penduduk yang memiliki tingkat kesejahteraan terendah, (2) Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga dan (3) Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah.
8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:
  - a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah
  - b. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
  - c. Pemberdayaan masyarakat daerah rentan rawan pangan melalui kegiatan produktif dalam rangka peningkatan ekonomi rumah tangga;
  - d. Pemberian bantuan hibah alat dan mesin penunjang usaha rumah tangga; dan
  - e. Optimalisasi penggunaan dana desa untuk pengembangan ekonomi produktif.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Kabupaten Lampung Selatan terdiri dari 17 kecamatan dan 260 desa/kelurahan (256 desa dan 4 kelurahan) dengan total penduduk sebesar 1.101.376 jiwa pada tahun 2024 yang terdiri dari 571.874 jiwa laki-laki dan 552.809 jiwa perempuan. Kabupaten Lampung Selatan memiliki beberapa pulau antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang dimana yang terluas adalah Pulau Sebuku. Secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan di antara 105°14'- 105°45' Bujur Timur dan memanjang dari barat ke timur di antara 5°15'-6°Lintang Selatan. Kabupaten Lampung Selatan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran. Luas wilayah daratan Kabupaten Lampung Selatan adalah 2.109,74 km<sup>2</sup>. Secara klimatologis, Kabupaten Lampung Selatan memiliki suhu udara berkisar antara 20,0 °C sampai 36,4 °C. Curah hujan berkisar antara 25,0 mm sampai 389,4 mm, tertinggi pada Bulan Maret dan terendah pada Bulan Juli (Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka, 2024).

Perekonomian Kabupaten Lampung Selatan tergantung pada Sektor Pertanian yang masih mempunyai peranan paling tinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Sektor ini tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, di mana tahun 2024 perannya sebesar 25,97% sementara tahun 2023 sebesar 27,38%. Penurunan ini disebabkan karena beberapa sektor di luar sektor Pertanian mengalami kenaikan kontribusi dibanding Sektor Pertanian. Selain Sektor Pertanian, sektor yang kontribusi terhadap PDRB juga mengalami penurunan tahun 2024 adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu dari 1,40% menjadi 1,35%, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dari 0,11% menjadi 0,09%, Sektor Konstruksi dari 13,41% menjadi 13,21%, Sektor Informasi dan Komunikasi dari 2,64% menjadi 2,37%. Sementara sektor-sektor lainnya di luar tersebut mengalami kenaikan kecuali Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Jasa Keuangan serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang kontribusinya tidak ada perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2024, Sektor Pertanian menunjukkan peranan sebesar 25,97%, Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,35%, Sektor Industri Pengolahan sebesar 23,51%, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 0,09%, Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0,12%, Sektor

Konstruksi sebesar 13,21%, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 15,64%, Sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,68%, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 1,49%, Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 2,63%, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 1,67%, Sektor Real Estate sebesar 1,93%, Sektor Jasa Perusahaan sebesar 0,09%, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 2,04%, Sektor Jasa Pendidikan sebesar 2,29%, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 0,56% dan Sektor Jasa Lainnya sebesar 0,73%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (stakeholder) dalam melakukan pembangunan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA* sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas - FIA*) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas – FSVA*).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan terakhir pada tahun 2024. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2025.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

## **1.2. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI**

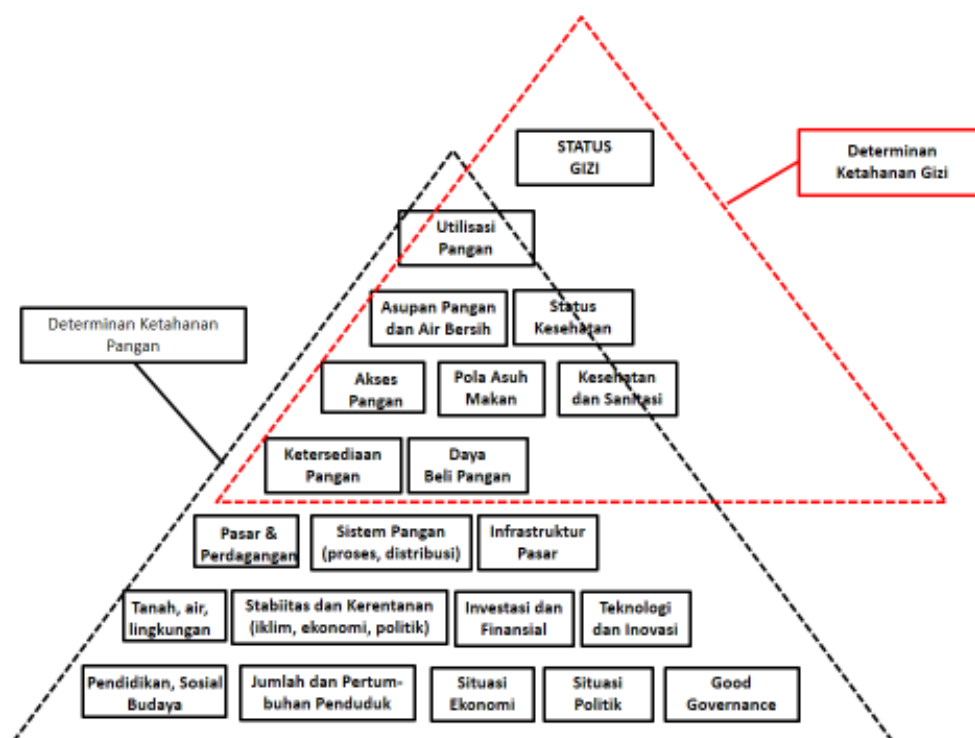
Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumah tangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun

2012 FAO<sup>1</sup> mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition (SCN)*, suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah *United Nations (PBB)* yang pada tahun 2013<sup>2</sup> juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik. Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.



**Gambar 1.1. Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi  
(Sumber: FAO dan UNSCN)**

<sup>1</sup> Disampaikan pada Committee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

<sup>2</sup> Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

**Ketersediaan pangan** adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

**Akses pangan** adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti: produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

**Pemanfaatan pangan** merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga dan kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

**Dampak gizi dan kesehatan** merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah,

infrastruktur publik, sistim kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

**Kerawanan pangan transien** adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

### **1.3. METODOLOGI**

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan indikator *proxy* ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi tersebar dalam ketiga kelompok tersebut.

#### **Indikator**

Kerentanan terhadap kerawanan pangan tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten, memiliki karakteristik masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) hasil review terhadap pemetaan daerah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) ketersediaan data pada seluruh desa.

Indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten terdiri dari 6 (enam) indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan.

**Tabel 1.1. Indikator FSVA Kabupaten 2025**

<b>Indikator</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Data</b>
<b>A. Aspek Ketersediaan Pangan</b>		
Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	Luas baku lahan pertanian dibandingkan luas wilayah desa	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan (2024), Badan Pusat Statistik (2024)
Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana ekonomi (pasar, minimarket, toko, warung, restoran dll) dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Podes diolah Bapanas (2024), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)
<b>B. Aspek Akses terhadap Pangan</b>		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1 s.d 2) dibandingkan jumlah penduduk desa	Bappeda Kabupaten Lampung Selatan (Data P3KE, 2024), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)
Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat atau air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; atau (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum.	Podes diolah Bapanas (2024)
<b>C. Aspek Pemanfaatan Pangan</b>		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	Jumlah rumah tangga desil 1 s/d 2 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan jumlah rumah tangga desa	Bappeda Kabupaten Lampung Selatan (Data P3KE, 2024), Dinas Kependudukan dan Pecatatan Sipil (2024)
Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah tenaga kesehatan terdiri atas: 1) Dokter umum/spesialis; 2) dokter gigi; 3) bidan; 4) tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan jumlah penduduk desa	Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan (2024), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2024)

## Metode Analisis

### 1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

### 2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu pada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Global Food Security Index* (EIU 2016 dan 2017) dan *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) dalam penyusunan *Global Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut:

- a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0 – 100)
- b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus:

$$Y(j) = \sum_{n=1}^9 a_i X_{ij} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- $Y_j$  : Skor komposit kabupaten/kota ke-j
- $a_i$  : Bobot masing-masing indikator
- $X_{ij}$  : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

**Tabel 1.2 Bobot Indikator Individu**

No	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>
5	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
8	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6
<b>Sub Total</b>		<b>1/3</b>

- c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan pada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^9 a_i C_{ij} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

$K_j$  : *cut off point* komposit ke-j

$a_i$  : Bobot indikator ke-i

$C_{ij}$  : Nilai standarisasi *cut off point* indikator ke-l kelompok ke-j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok di atasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kembali bahwa sebuah desa/kelurahan yang diidentifikasi sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk di dalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

### **3. Pemetaan**

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

## **BAB 2**

### **KETERSEDIAAN PANGAN**

Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

#### **2.1. LAHAN PERTANIAN**

Rasio luas baku lahan pertanian terhadap luas wilayah kabupaten adalah perbandingan antara luas baku lahan pertanian dengan luas wilayah desa. Rasio lahan pertanian terhadap luas wilayah desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan sawah memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan<sup>1</sup>. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

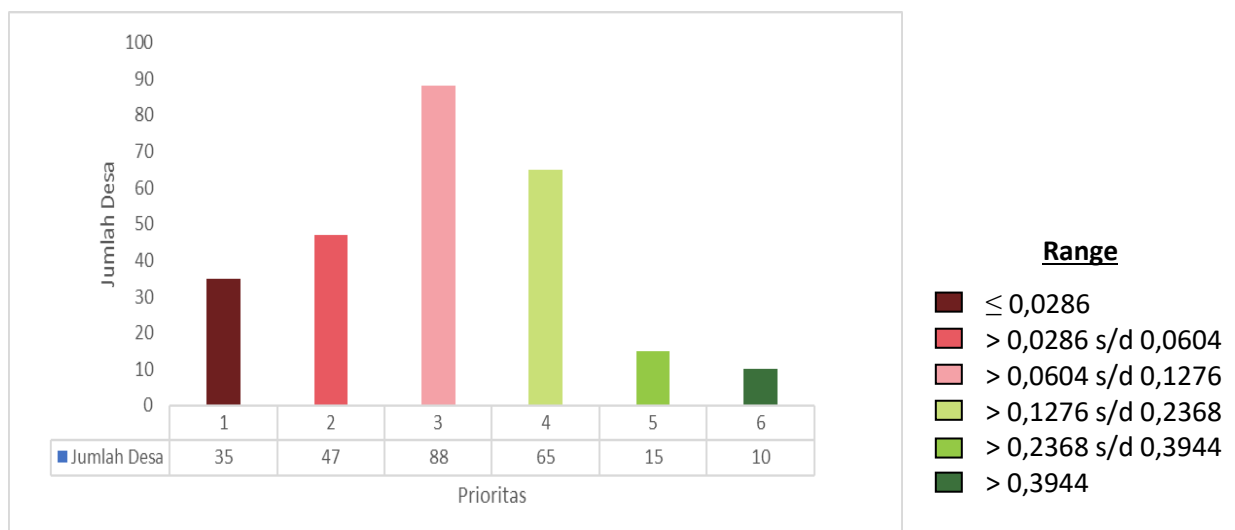
Dari 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan kondisi luas baku lahan pertanian, 35 desa masuk dalam prioritas 1 (13,46%), 47 desa prioritas 2 (18,08%), 88 desa prioritas 3 (33,85%). Kecamatan yang memiliki rasio lahan prioritas 1 s.d 3 tersebar di 17 Kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak terdapat pada Kecamatan Natar. Selengkapnya untuk kondisi luas baku lahan pertanian pada desa/kelurahan sesuai dengan prioritasnya divisualisasikan pada Tabel 2.1. Gambar 2.1 dan 2.2.

---

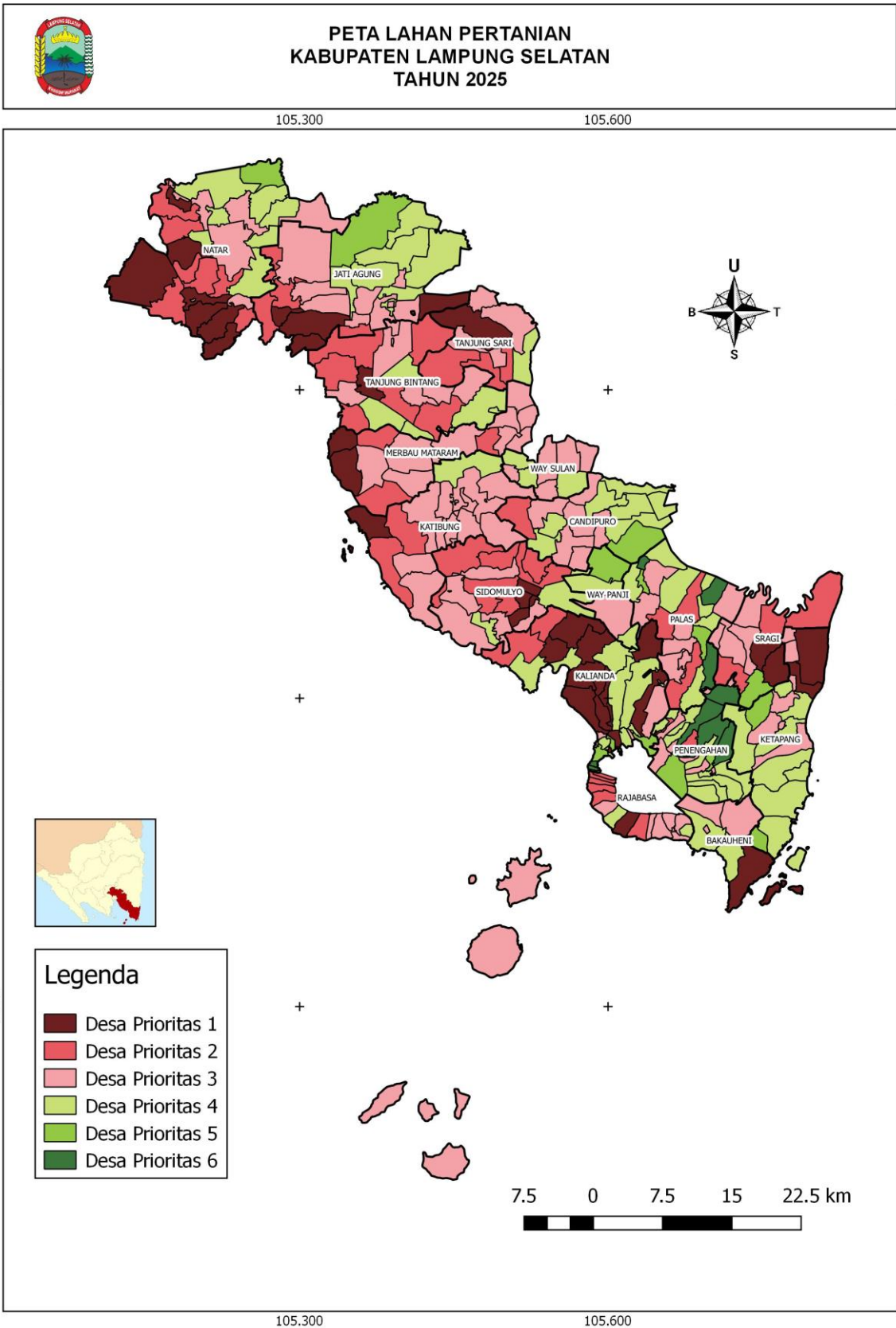
<sup>1</sup> Yudhistira (2013) Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Padjadjaran.

**Tabel 2.1 Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian Terhadap Luas Wilayah Desa Berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,0286$	35	13.46
2	$> 0,0286$ s/d $0,0604$	47	18.08
3	$> 0,0604$ s/d $0,1276$	88	33.85
4	$> 0,1276$ s/d $0,2368$	65	25.00
5	$> 0,2368$ s/d $0,3944$	15	5.77
6	$> 0,3944$	10	3.85



**Gambar 2.1. Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah Desa**



**Gambar 2.2. Peta Sebaran Rasio Luas Baku Lahan Pertanian terhadap Total Lahan**

## 2.2. PRODUKSI

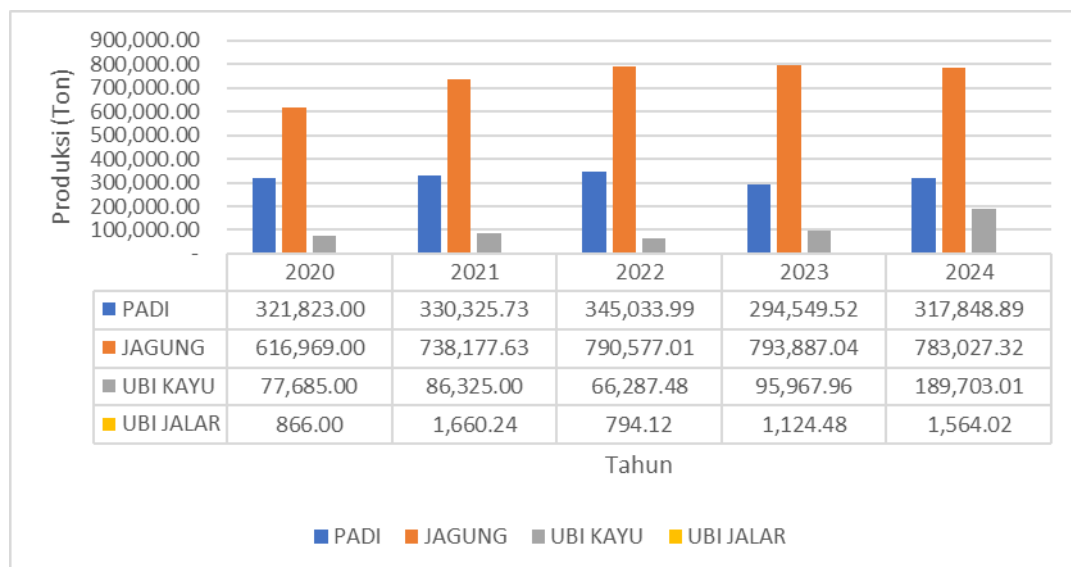
Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, perikanan dan kehutanan) telah memberikan kontribusi sebesar 25,97% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Harga Berlaku Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi dan jagung merupakan bahan pokok di Kabupaten Lampung Selatan yang menyumbang lebih dari 50% dari total produksi serealida kabupaten.

**Tabel 2.2. Produksi Serealida Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2020-2024 (Ton)**

No.	Serealida	Produksi (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Padi	321,823	330,326	345,034	294,550	317,849
2	Jagung	616,969	738,178	790,577	793,887	783,027
3	Ubi Kayu	77,685	86,325	66,287	95,968	189,703
4	Ubi Jalar	866	1,660	794	1,124	1,564
<b>Jumlah</b>		<b>1,017,343</b>	<b>1,156,489</b>	<b>1,202,693</b>	<b>1,185,529</b>	<b>1,292,143</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)

Berdasarkan Tabel 2.2 dan Gambar 2.3. produksi serealida pokok dan umbi-umbian di Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2020 hingga 2024 dihitung menggunakan metode Kerangka Sample Area (KSA).



**Gambar 2.3. Produksi Serealida Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2020-2024**

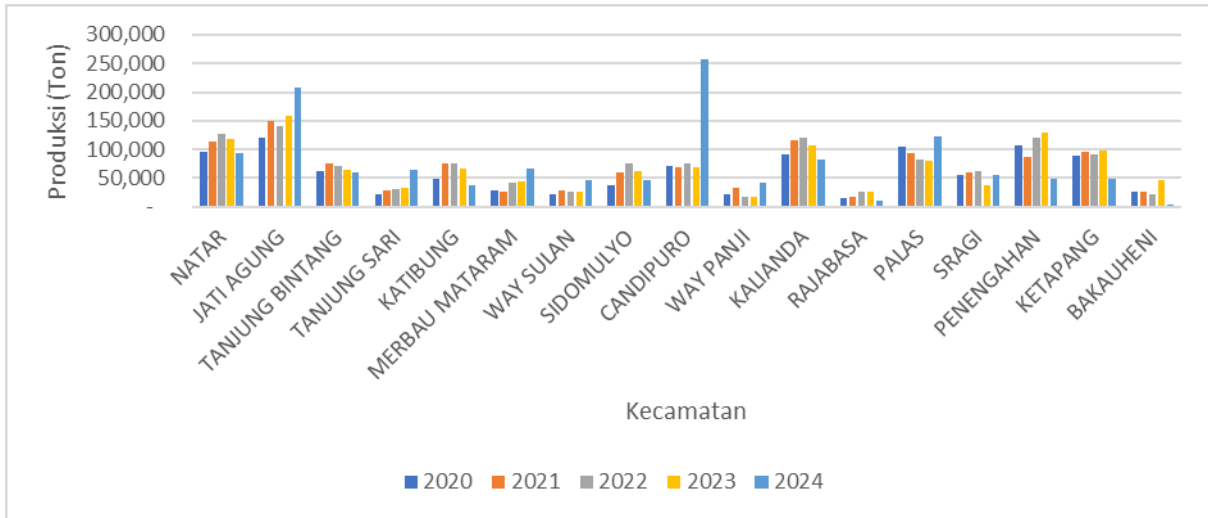
Produksi Serealia dan umbi-umbian pada tahun 2020 hingga 2024 secara total mengalami peningkatan sekalipun pada komoditas jagung mengalami sedikit penurunan, sedangkan untuk ubi kayu dan ubi jalar mengalami peningkatan. Penurunan produksi jagung ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi cuaca yang cukup ekstrem yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel 2.3. Produksi Total Serealia dan Umbi-umbian per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2020-2024)**

No.	Kecamatan	Produksi Total Serealia dan Umbi-umbian					Laju Pertumbuhan 2020-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Natar	95.301	113.740	127.584	117.491	94,095	4.04
2	Jati Agung	119.451	149.578	140.766	159.682	208,829	13.14
3	Tanjung Bintang	62.814	74.783	70.022	64.654	59,148	1.86
4	Tanjung Sari	21.244	28.819	30.188	33.838	64,523	24.63
5	Katibung	48.839	75.560	74.562	66.865	36,762	-4.47
6	Merbau Mataram	28.648	27.129	42.934	44.345	66,108	28.53
7	Way Sulan	22.387	27.763	26.009	25.882	47,526	26.39
8	Sidomulyo	37.213	60.671	74.985	62.708	45,929	9.45
9	Candipuro	70.966	68.579	75.220	68.943	256,955	60.53
10	Way Panji	22.135	33.874	17.726	16.818	41,152	30.79
11	Kalianda	90.460	116.235	119.422	107.341	81,492	2.22
12	Rajabasa	15.870	16.414	26.223	26.530	10,112	16.77
13	Palas	104.303	93.097	81.994	79.318	122,295	8.28
14	Sragi	55.374	59.948	61.958	38.248	56,173	9.93
15	Penengahan	106.424	86.851	120.320	129.373	48,613	-3.16
16	Ketapang	89.134	96.379	90.625	97.795	48,535	-4.10
17	Bakauheni	26.780	27.068	22.155	45.700	3,895	0.06
<b>Jumlah</b>		<b>1.017.343</b>	<b>1.156.489</b>	<b>1.202.693</b>	<b>1.185.529</b>	<b>1,292,143</b>	<b>7.58</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)

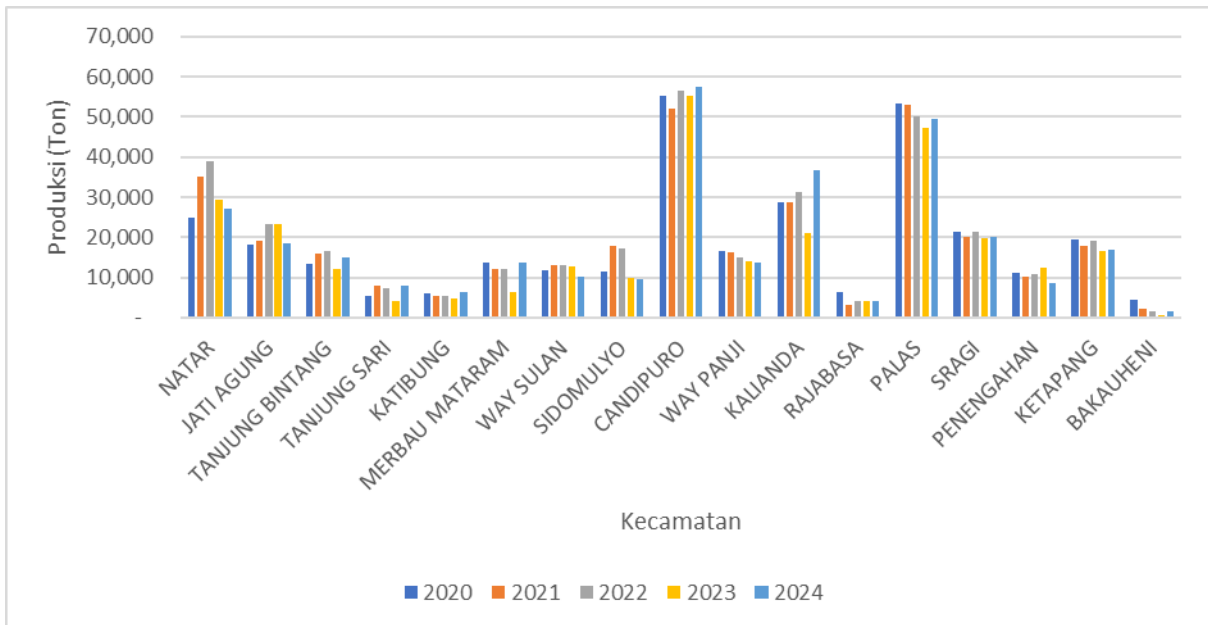
Tahun 2024 total produksi serealia dan umbi-umbian mencapai 317.849 ton padi, 783.027 ton jagung, 189.703 ton ubi kayu dan 1.564 ton ubi jalar. Sebaran total produksi serealia pokok dan umbi-umbian selama 5 tahun terbesar terjadi pada tahun 2024, yaitu sebesar 256.955 ton di Kecamatan Candipuro dan terkecil pada tahun 2024 sebesar 3.895 ton di Kecamatan Bakauheni. Produksi serealia pokok dan umbi-umbian pertahun dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 2.3.



**Gambar 2.4. Produksi Total Serealia Per Kecamatan Tahun 2020-2024**

**Padi**

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan selama 5 tahun terakhir (2020-2024) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 2.4. Produksi padi mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2020-2024. Persentase peningkatan produksi tertinggi terjadi di Kecamatan Bakauheni pada tahun 2024 sebesar 204,24%. Produksi padi tertinggi di Kecamatan Candipuro sebesar 57.359 ton pada tahun 2024.



**Gambar 2.5. Produksi Padi Per Kecamatan Tahun 2020-2024**

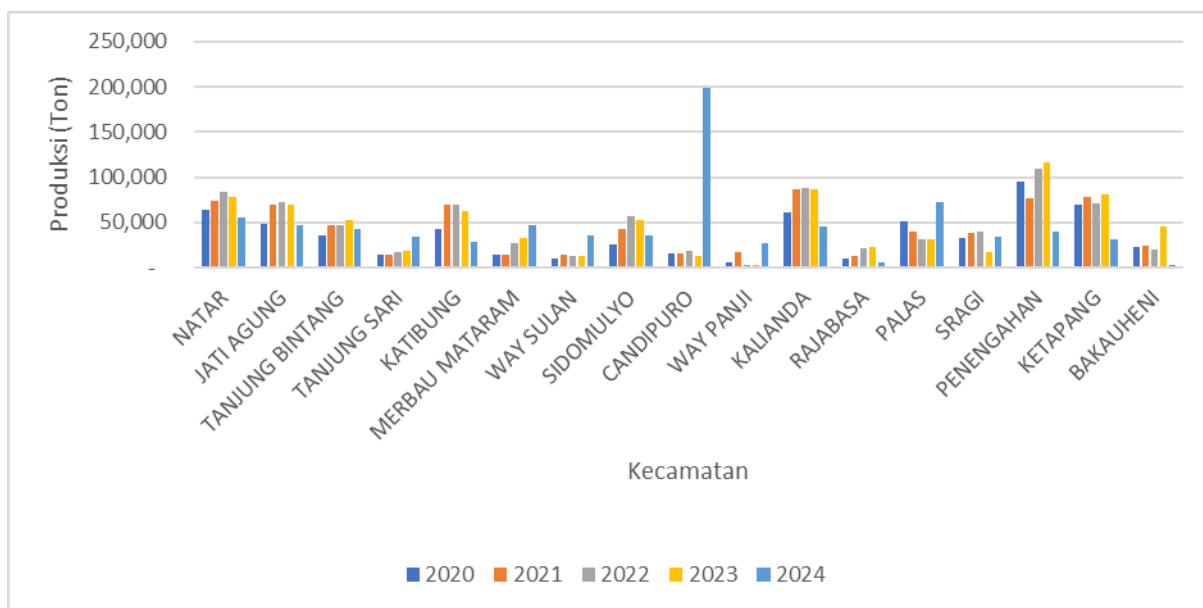
**Tabel 2.4. Produksi Padi Tahun Tahun 2020 - 2024 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Padi (Ton)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Natar	24.981	35.233	39.064	29.487	27,247
2	Jati Agung	18.170	19.038	23.384	23.427	18,602
3	Tanjung Bintang	13.272	16.052	16.498	12.197	15,079
4	Tanjung Sari	5.344	7.877	7.334	4.178	8,123
5	Katibung	6.082	5.410	5.445	4.802	6,525
6	Merbau Mataram	13.836	12.277	12.226	6.406	13,879
7	Way Sulan	11.770	13.050	13.020	12.690	10,280
8	Sidomulyo	11.505	17.952	17.382	9.971	9,615
9	Candipuro	55.192	51.954	56.674	55.346	57,359
10	Way Panji	16.563	16.292	14.949	14.197	13,685
11	Kalianda	28.783	28.892	31.406	21.153	36,647
12	Rajabasa	6.431	3.242	4.225	4.138	4,124
13	Palas	53.458	52.889	50.239	47.342	49,570
14	Sragi	21.545	19.965	21.323	19.819	20,100
15	Penengahan	11.070	10.070	10.919	12.435	8,643
16	Ketapang	19.491	17.884	19.312	16.452	16,818
17	Bakauheni	4.330	2.249	1.636	510	1,553
<b>Jumlah</b>		<b>321.823</b>	<b>330.326</b>	<b>345.034</b>	<b>294.550</b>	<b>317,849</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)

### **Jagung**

Pada tahun 2024, produksi jagung mencapai 783.027 ton. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan sebesar 1,37% dibandingkan tahun 2023. Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2024 sebesar 198.587 ton yaitu di Kecamatan Candipuro, sementara pertumbuhan produksi terbesar terjadi pada tahun 2024 sebesar 1.432,09% juga di Kecamatan Candipuro. Secara rinci produksi jagung tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.5.



**Gambar 2.6. Produksi Jagung Per Kecamatan Tahun 2020-2024**

**Tabel 2.5. Produksi Jagung Tahun 2020 - 2024 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Jagung				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Natar	63.230	74.530	83.868	78.466	56,044
2	Jati Agung	48.548	69.991	73.106	69.053	46,886
3	Tanjung Bintang	35.829	47.083	46.962	52.457	42,651
4	Tanjung Sari	14.912	13.936	17.044	18.106	34,289
5	Katibung	42.349	69.938	69.075	62.063	28,076
6	Merbau Mataram	14.025	14.192	27.111	32.432	47,352
7	Way Sulan	10.510	14.713	12.989	12.693	35,984
8	Sidomulyo	25.081	42.247	57.389	52.480	35,051
9	Candipuro	15.091	15.952	18.113	12.962	198,587
10	Way Panji	5.572	17.581	2.778	2.621	27,468
11	Kalianda	61.303	86.861	87.936	85.953	44,845
12	Rajabasa	9.439	13.172	21.998	22.392	5,988
13	Palas	50.789	40.178	31.702	31.917	71,711
14	Sragi	33.115	37.866	39.274	16.841	34,067
15	Penengahan	95.354	76.781	109.401	116.938	39,970
16	Ketapang	69.643	78.495	71.313	81.323	31,717
17	Bakauheni	22.179	24.661	20.519	45.189	2,342
<b>Jumlah</b>		<b>616.969</b>	<b>738.178</b>	<b>790.577</b>	<b>793.887</b>	<b>783,027</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)

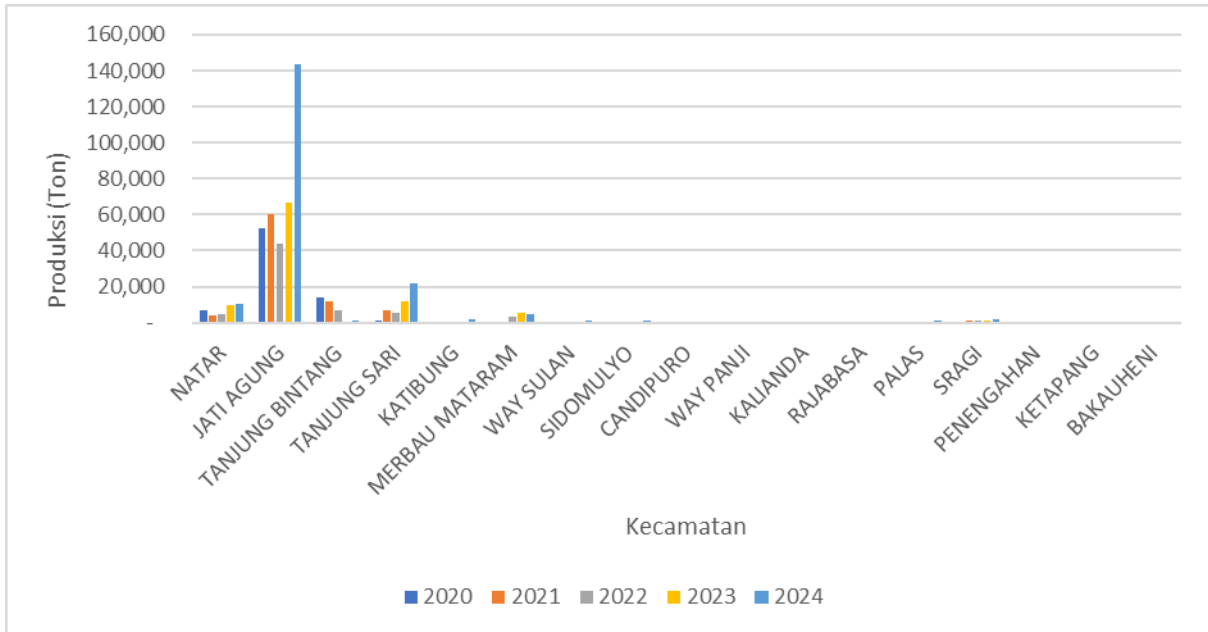
## Ubi Kayu

Produksi ubi kayu mengalami fluktuasi dari Tahun 2020-2024, pada Tahun 2022 produksi mengalami penurunan kemudian meningkat kembali pada Tahun 2023 hingga tahun ini. Pada Tahun 2024 produksi ubi kayu meningkat signifikan hingga mencapai nilai tertinggi selama 5 Tahun terakhir yaitu sebesar 189.703 ton. Secara keseluruhan selama 5 tahun, produksi Ubi Kayu secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 97,67% dimana produksi Ubi Kayu pada Tahun 2020 sebesar 77.685 ton menjadi sebesar 189.703 ton pada Tahun 2024. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2024 meliputi Kecamatan Jati Agung, Tanjung Dari dan Natar. Rata-rata kontribusi produksi kecamatan terhadap produksi kabupaten tertinggi tahun 2020-2024 sebesar 11,78% adalah Kecamatan Penengahan dan yang terendah sebesar 1,50% adalah Kecamatan Way Panji. Rincian produksi ubi kayu tahun 2020-2024 disajikan pada Tabel 2.6.

**Tabel 2.6. Produksi Ubi Kayu 2020 - 2024 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Kayu				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Natar	7.090	3.768	4.652	9.538	10,704
2	Jati Agung	52.606	60.302	44.136	66.943	143,341
3	Tanjung Bintang	13.674	11.610	6.562	-	1,418
4	Tanjung Sari	988	6.968	5.795	11.534	21,949
5	Katibung	408	211	26	-	2,161
6	Merbau Mataram	645	603	3.520	5.429	4,727
7	Way Sulan	107	-	-	499	912
8	Sidomulyo	537	452	213	176	1,013
9	Candipuro	579	482	293	352	709
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	322	482	80	235	-
12	Rajabasa	-	-	-	-	-
13	Palas	43	30	53	59	1,013
14	Sragi	493	1.295	957	1.203	1,756
15	Penengahan	-	-	-	-	-
16	Ketapang	-	-	-	-	-
17	Bakauheni	193	121	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>77.685</b>	<b>86.325</b>	<b>66.287</b>	<b>95.968</b>	<b>189,703</b>

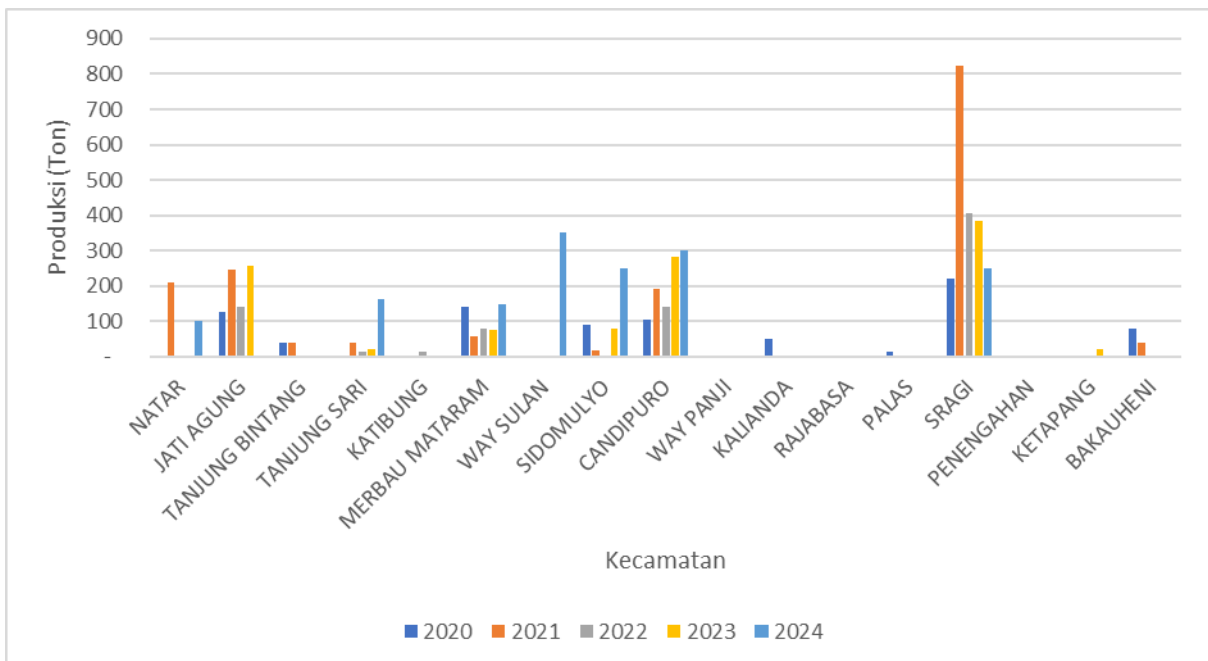
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)



**Gambar 2.7. Produksi Ubi Kayu Per Kecamatan Tahun 2020-2024**

**Ubi Jalar**

Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2020-2024) terjadi pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.660 ton. Kecamatan yang merupakan penyumbang terbesar, yaitu Kecamatan Sragi sebesar 822 ton (2021), diikuti Kecamatan Way Sulan sebesar 350 ton (2024). Rincian produksi ubi jalar tahun 2019-2023 disajikan pada Tabel 2.7.



**Gambar 2.8. Produksi Ubi Jalar Per Kecamatan Tahun 2020-2024**

**Tabel 2.7. Produksi Ubi Jalar 2020 - 2024 (Ton)**

No.	Kecamatan	Produksi Ubi Jalar				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Natar	-	210	-	-	100
2	Jati Agung	127	247	140	259	-
3	Tanjung Bintang	39	38	-	-	-
4	Tanjung Sari	-	38	16	20	163
5	Katibung	-	-	16	-	-
6	Merbau Mataram	142	57	78	78	150
7	Way Sulan	-	-	-	-	350
8	Sidomulyo	90	19	-	81	250
9	Candipuro	104	191	140	283	300
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	52	-	-	-	-
12	Rajabasa	-	-	-	-	-
13	Palas	13	-	-	-	-
14	Sragi	221	822	405	384	250
15	Penengahan	-	-	-	-	-
16	Ketapang	-	-	-	20	-
17	Bakauheni	78	38	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>866</b>	<b>1.660</b>	<b>794</b>	<b>1.239</b>	<b>1,564</b>

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kab. Lampung Selatan (2025)

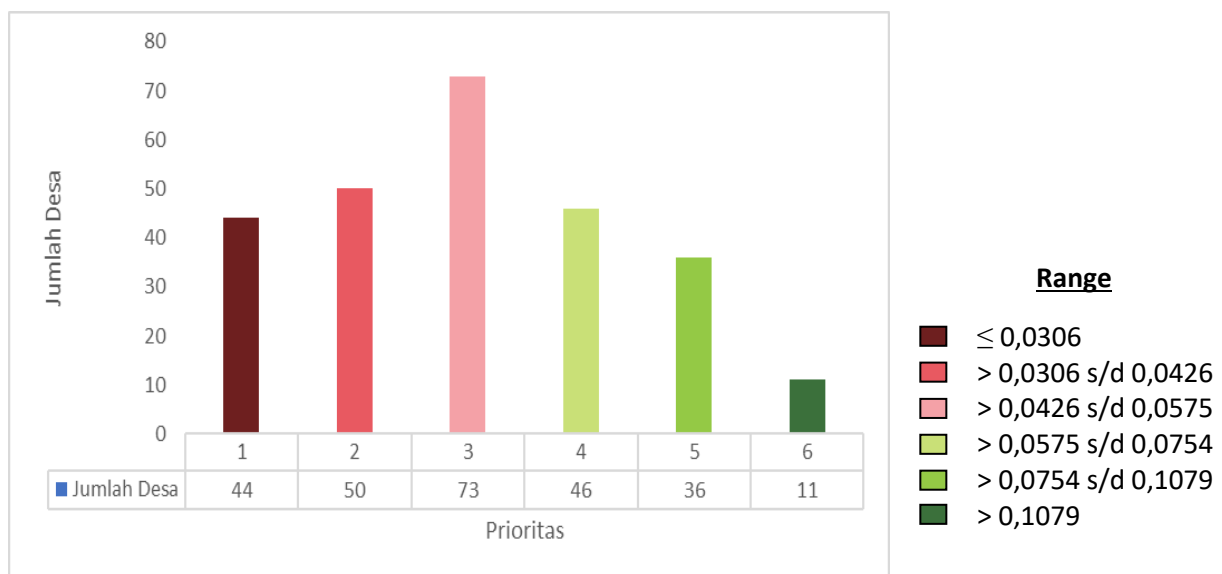
### 2.3. SARANA DAN PRASARANA EKONOMI

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpanan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

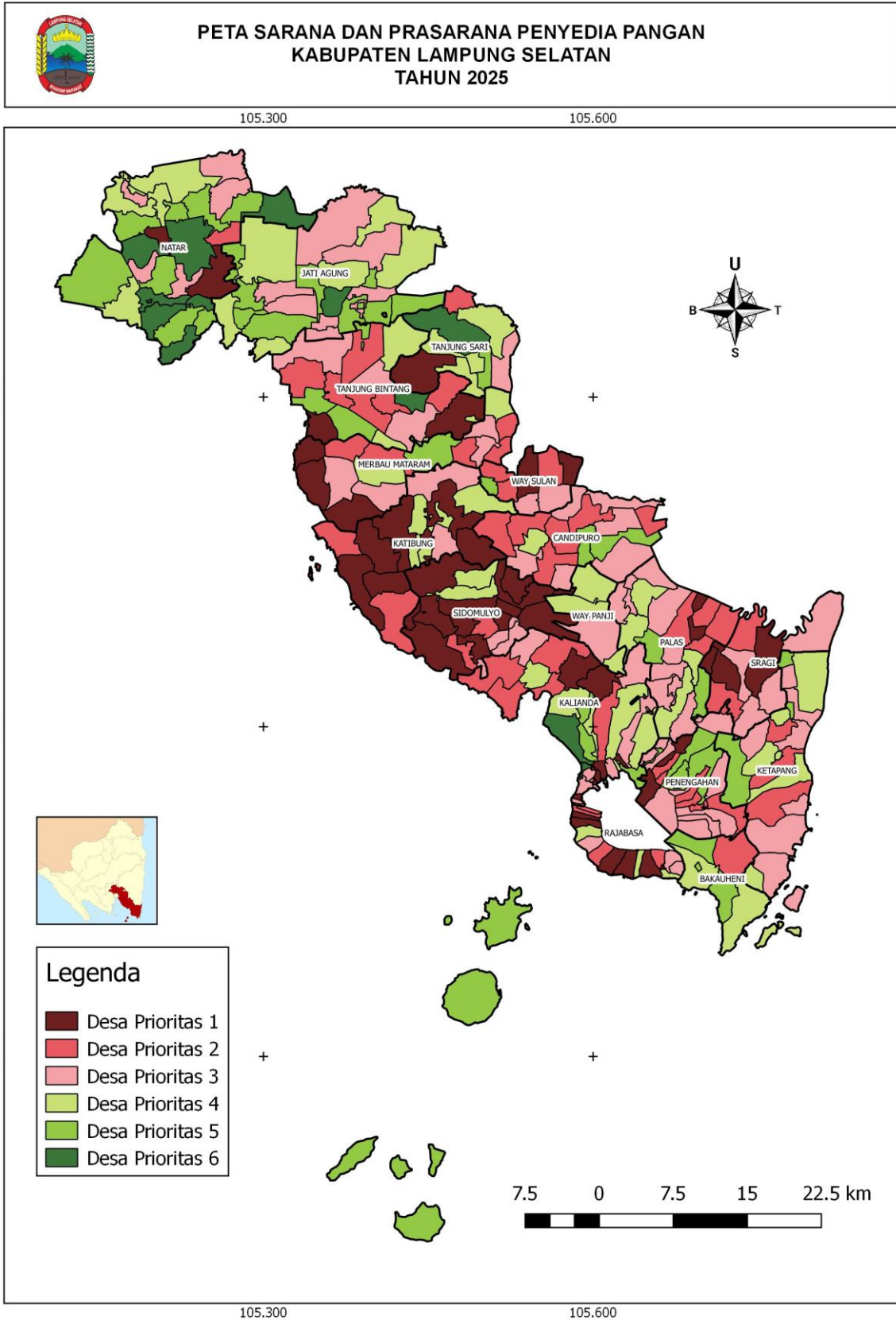
Berdasarkan rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan, dari 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 44 desa/kelurahan yang masuk dalam Prioritas 1 (16,92%), 50 desa masuk dalam Prioritas 2 (19,23%) dan 73 desa masuk dalam Prioritas 3 (28,08%).

**Tabel 2.8. Sebaran Rasio Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\leq 0,0306$	44	16.92
2	$> 0,0306$ s/d $0,0426$	50	19.23
3	$> 0,0426$ s/d $0,0575$	73	28.08
4	$> 0,0575$ s/d $0,0754$	46	17.69
5	$> 0,0754$ s/d $0,1079$	36	13.85
6	$> 0,1079$	11	4.23



**Gambar 2.9. Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga**



**Gambar 2.10. Peta Sebaran Rasio Jumlah Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

## **2.4. STRATEGI PEMENUHAN KETERSEDIAAN PANGAN**

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 2020-2024 mencapai 1,47% per tahun, pertumbuhan produksi padi Tahun 2020-2024 sebesar 3,49%, sementara pertumbuhan produksi jagung Tahun 2020-2024 sebesar 8,04%. Rasio lahan pertanian dibandingkan lahan total adalah sebesar 44,69%. Rasio sarana ekonomi penyedia pangan pada prioritas 1 s,d 3 mencapai 64,23%. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan.

### **Strategi untuk Meningkatkan Ketersediaan Pangan**

Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2020-2024 tercantum dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan pada Misi ketiga yaitu Membangun perekonomian daerah dengan memperkuat ekonomi berbasis kerakyatan dan perdesaan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dengan tujuannya yaitu untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan berlandaskan pada struktur perekonomian yang kokoh. Tujuan ini yang berkaitan dengan ketersediaan pangan selanjutnya dijabarkan dalam 2 (dua) sasaran yaitu : (i) peningkatan kontribusi sektor pertanian dan perikanan terhadap PDRB dan (ii) peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi. Adapun strategi yang akan dilakukan untuk masing-masing sasaran adalah sebagai berikut:

- (i) Revitalisasi sektor pertanian dan perikanan
  - a. Peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
  - b. Perluasan areal lahan sawah
  - c. Peningkatan luas panen tanaman pangan dan hortikultura
  - d. Peningkatan populasi sapi potong
  - e. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pertanian (sumber air dan jalan usaha tani)
  - f. Peningkatan adopsi dan inovasi bidang pertanian
  - g. Peningkatan kompetensi kelompok tani
  - h. Peningkatan nilai tambah produk pertanian dan perikanan
  - i. Peningkatan volume produksi perikanan tangkap dan budidaya
  
- (ii) Peningkatan konsumsi pangan per kapita untuk memenuhi kecukupan energi
  - a. Penghitungan skor PPH ketersediaan, energi dan protein
  - b. Menjaga stabilisasi Harga Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat produsen
  - c. Mengupayakan diversifikasi pangan dalam rangka mengurangi konsumsi beras
  - d. Peningkatan keamanan pangan segar dari kandungan cemaran bahan berbahaya yang bersifat biologis, kimia dan fisik

## BAB 3

### AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi**: kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial**: modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

#### 3.1 PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Kabupaten Lampung Selatan terus mengalami penurunan dari 14,08% (143.330 jiwa) tahun 2020 menjadi 12,57% (132.382 jiwa) tahun 2024.

**Tabel 3.1 Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Lampung Selatan**

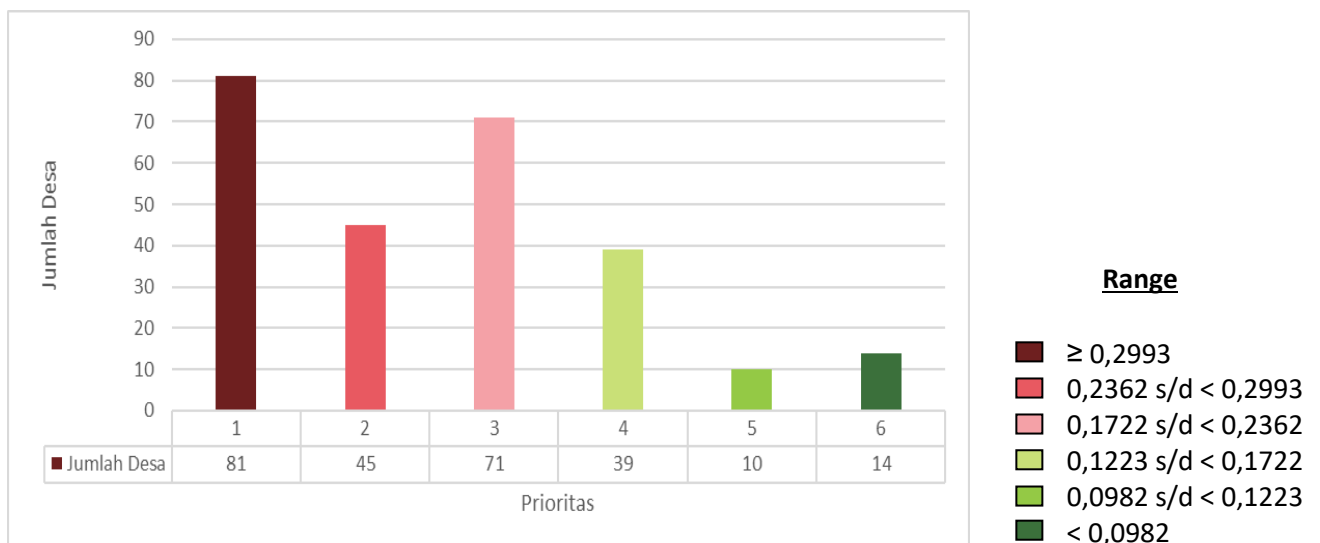
Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase penduduk miskin	14,08	14,19	13,14	12,79	12,57

*Sumber: BPS, 2025*

Pada tingkat desa berdasarkan Data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE) tahun 2024, terdapat 81 desa (31,15%) yang memiliki rasio jumlah penduduk dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah diatas atau sama dengan 0,2993 (Prioritas 1), 45 desa (17,31%) masuk dalam Prioritas 2 dan sebanyak 71 desa (27,31) masuk prioritas 3. Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di desa/kelurahan tersebut.

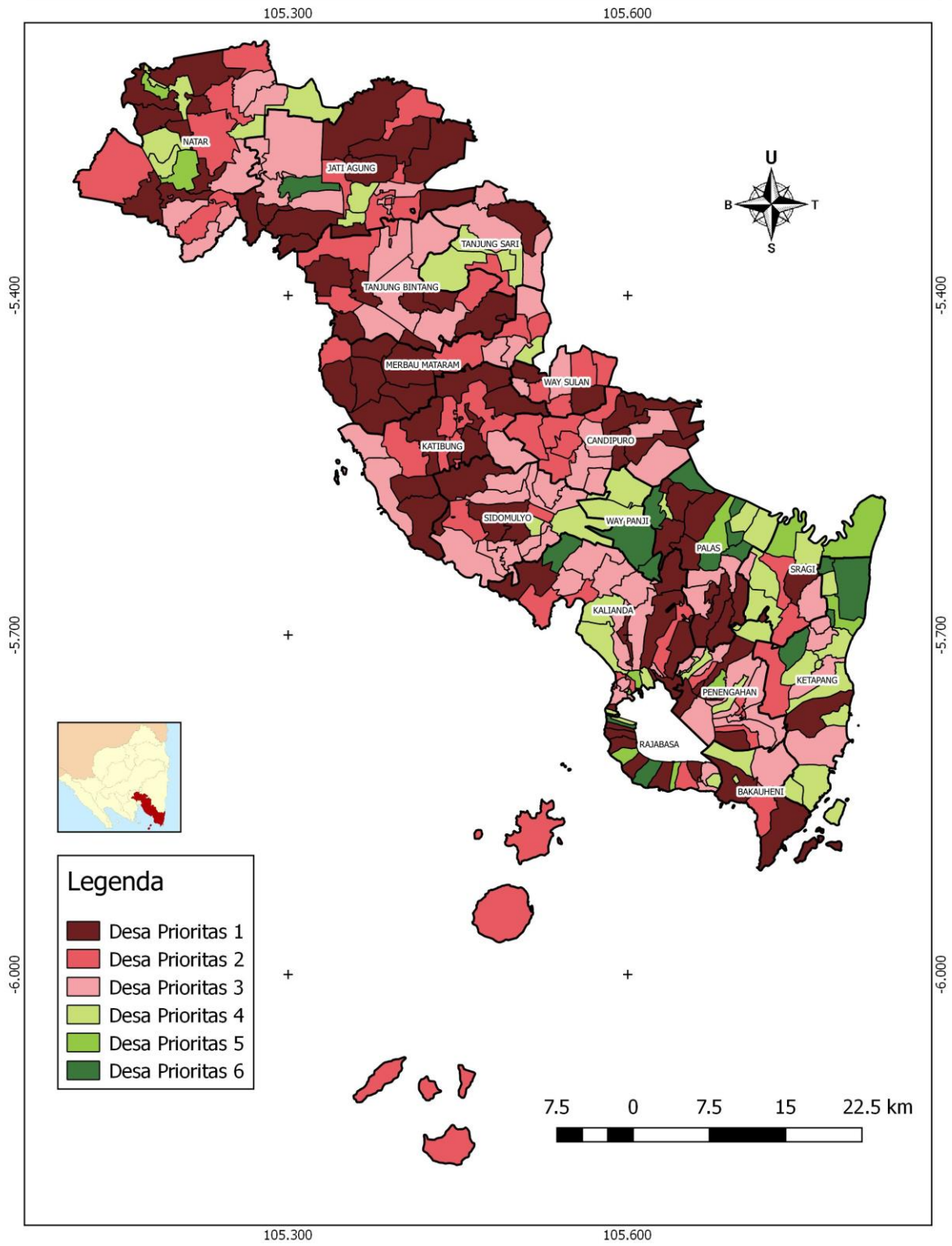
**Tabel 3.2 Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
	$\geq 0,2993$	81	31.15
2	$0,2362 \text{ s/d } < 0,2993$	45	17.31
3	$0,1722 \text{ s/d } < 0,2362$	71	27.31
4	$0,1223 \text{ s/d } < 0,1722$	39	15.00
5	$0,0982 \text{ s/d } < 0,1223$	10	3.85
6	$< 0,0982$	14	5.38



**Gambar 3.1. Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa**


**PETA PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
TAHUN 2025**



**Gambar 3.2. Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk Desa**

### 3.2 AKSES TRANSPORTASI

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

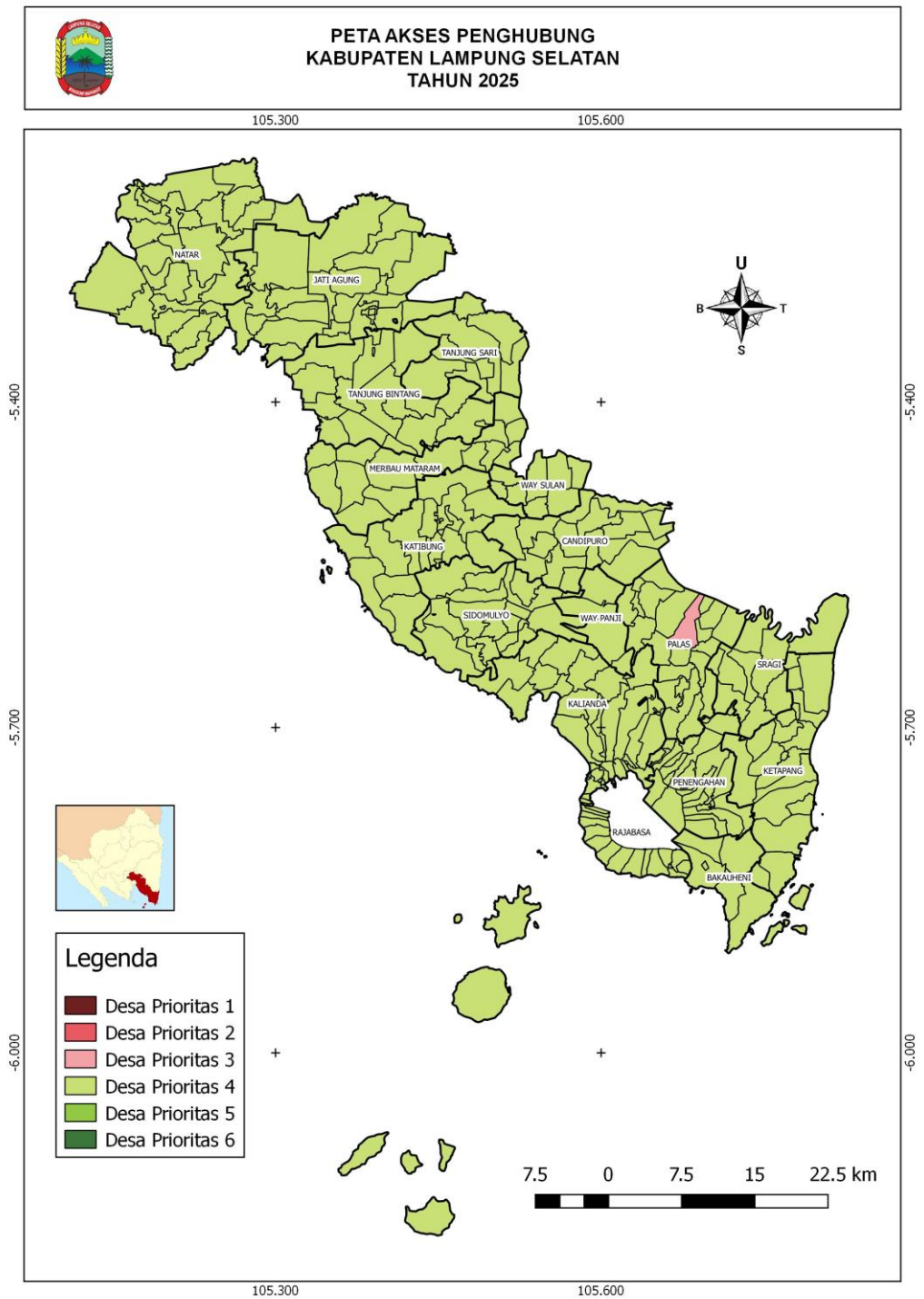
Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di 5 kabupaten di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data PODES (Potensi Desa), di Kabupaten Lampung Selatan, hampir semua desa memiliki akses penghubung yang bisa dilalui sepanjang tahun. Desa yang bisa dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll) (Prioritas 2) terdapat di Kecamatan Palas (Desa Mekar Mulya), selebihnya desa-desa yang ada di Kabupaten Lampung Selatan memiliki akses penghubung yang dapat dilalui sepanjang tahun (Prioritas 4).

Jalan merupakan moda transportasi utama di Kabupaten Selatan akan tetapi terdapat beberapa kecamatan di mana moda transportasi air masih menjadi bagian penting dari

moda transportasinya. Kondisi geografis hanya memungkinkan menggunakan moda transportasi air. Masyarakat menggunakan perahu motor sebagai moda transportasinya, contohnya di wilayah Kabupaten Rajabasa. Data yang akurat untuk moda transportasi air tidak tersedia, jenis transportasi ini tidak dimasukkan sebagai salah satu indikator akses infrastruktur.



**Gambar 3.3. Peta Desa Dengan Akses Penghubung Melalui Darat, Air dan Udara**

### **3.3 STRATEGI PENINGKATAN AKSES PANGAN**

#### **Strategi Pengurangan Kemiskinan, Peningkatan Akses terhadap Pangan**

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Lampung Selatan tahun 2019-2024 diantaranya :

- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri;
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh;
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota, pulau-pulau kecil dan daerah terisolir;
- Mendorong pengembangan pelabuhan secara terpadu dengan pengembangan jaringan transportasi lainnya dalam melayani kawasan perkotaan dan perdesaan.

## BAB 4

### PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

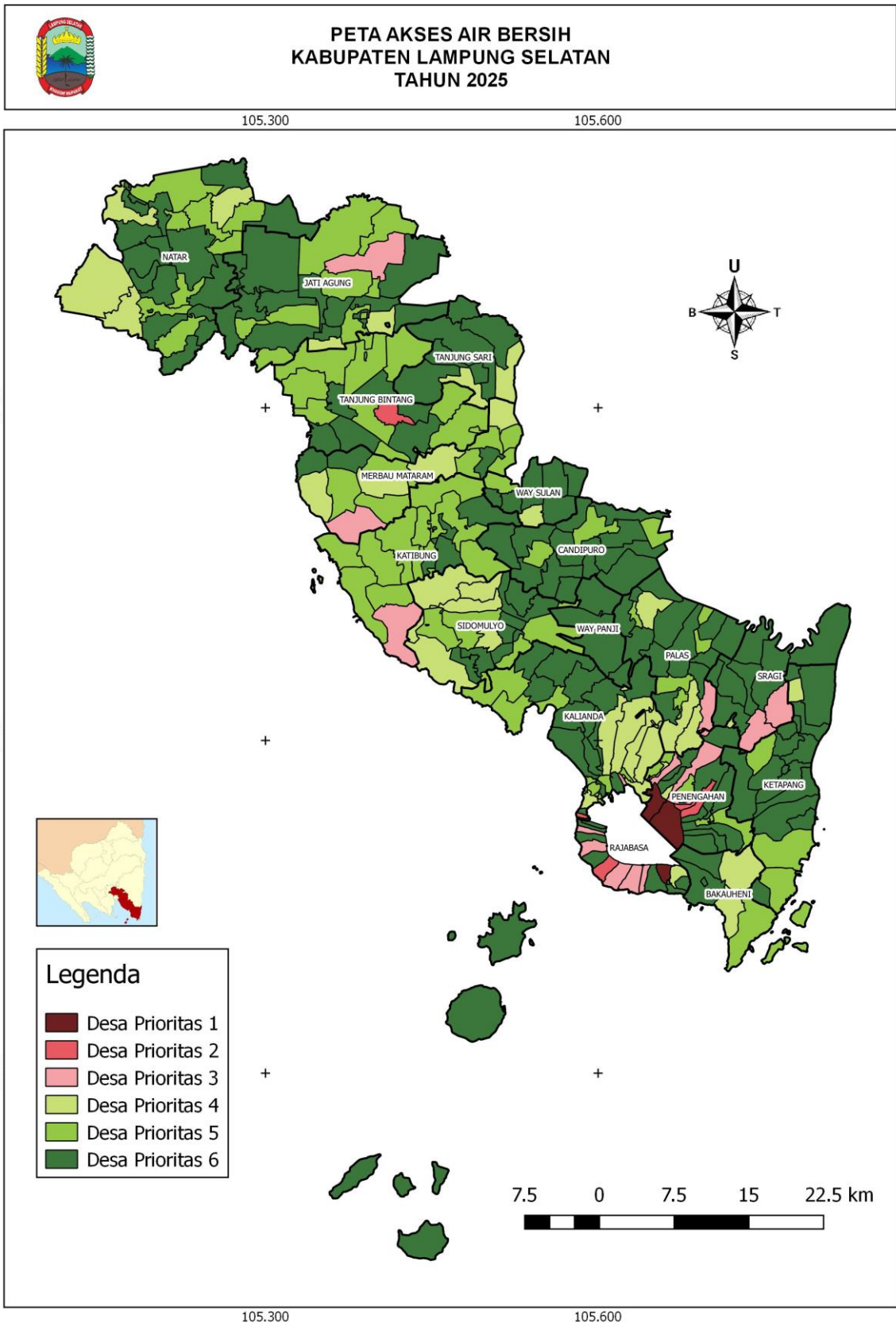
#### 4.1 AKSES AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1 s.d 3 dengan sumber air bersih tidak terlindung (Data P3KE) dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak<sup>1</sup>. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

**Tabel 4.1 Sebaran Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 0,3260$	4	1.54
2	0,2019 s/d $< 0,3260$	5	1.92
3	0,1123 s/d $< 0,2019$	14	5.38
4	0,0448 s/d $< 0,1123$	33	12.69
5	0,0119 s/d $< 0,0448$	66	25.38
6	$< 0,0119$	138	53.08

<sup>1</sup> Permenkes 416 Tahun 1990



**Gambar 4.1. Peta Sebaran Jumlah Desa Berdasarkan Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga**

## 4.2. AKSES TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

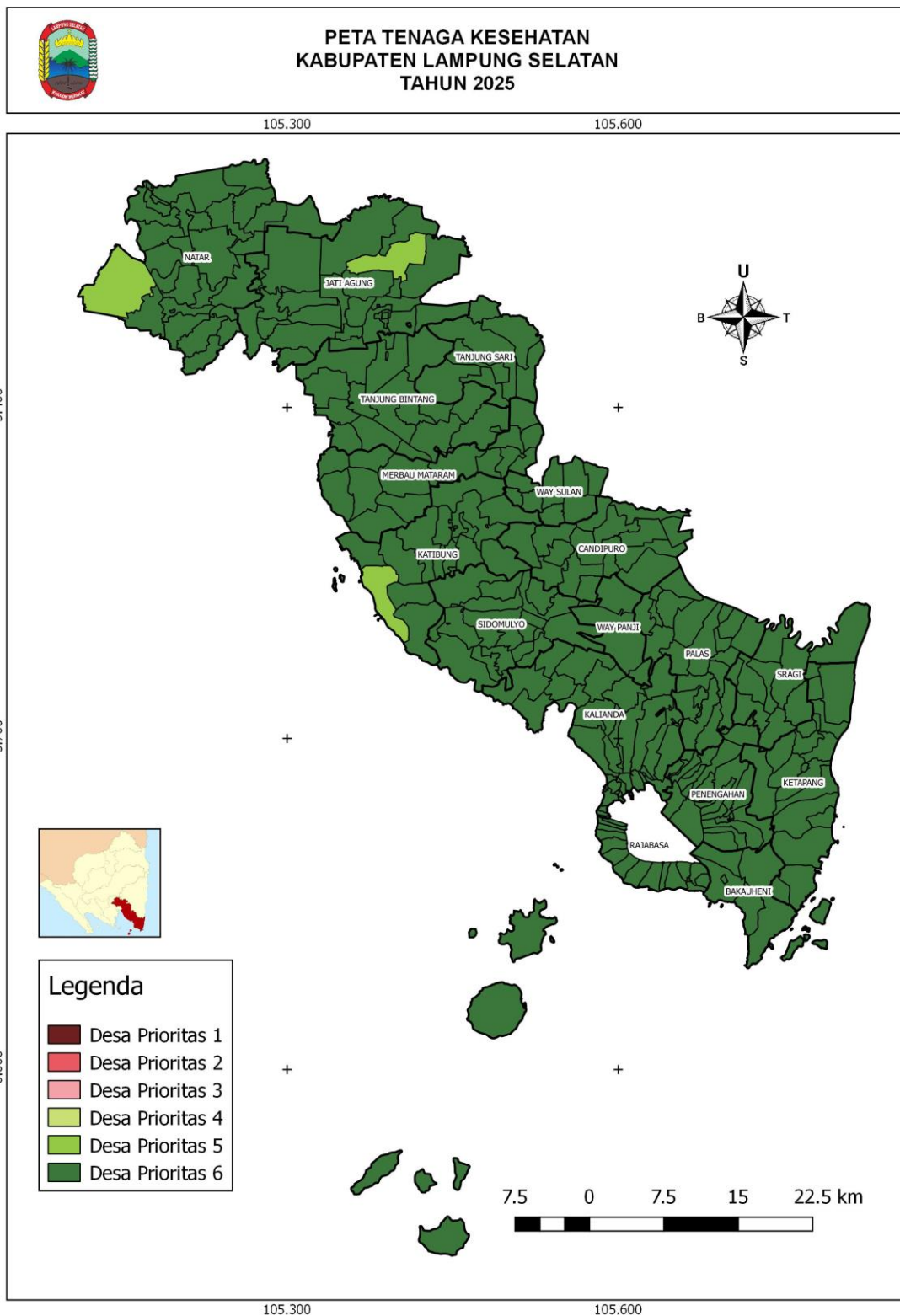
Jumlah tenaga kesehatan yang terdata pada Dinas Kesehatan merupakan data tenaga kesehatan per puskesmas. Keberadaan puskesmas tidak selalu ada pada setiap desa sehingga beberapa puskesmas memiliki wilayah kerjanya masing-masing yang mencakup desa-desa di Kabupaten Lampung Selatan. Penentuan jumlah tenaga kesehatan diasumsikan sama untuk desa-desa yang tercakup dalam puskesmas yang sama karena dianggap semua desa memiliki akses yang sama terhadap tenaga kesehatan pada puskesmas dimana desa-desa tersebut tercakup wilayahnya.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

**Tabel 4.2. Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa Berdasarkan Skala Prioritas**

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	$\geq 6,2175$	-	-
2	4,0343 s/d $< 6,2175$	1	0.38
3	2,2570 s/d $< 4,0343$	13	5.00
4	1,1741 s/d $< 2,2570$	113	43.46
5	0,7448 s/d $< 0,7448$	124	47.69
6	$< 0,7448$	9	3.46

Sebaran rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan sebanyak 1 desa (0,38%) yang ada di Kabupaten Lampung Selatan masih masuk dalam prioritas 2 dan sebanyak 13 desa (5,00%) masuk dalam prioritas 3 Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tenaga kesehatan di desa sudah cukup jumlahnya akan tetapi tetap perlu dipertahankan. Sebaran desa/kelurahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.2.

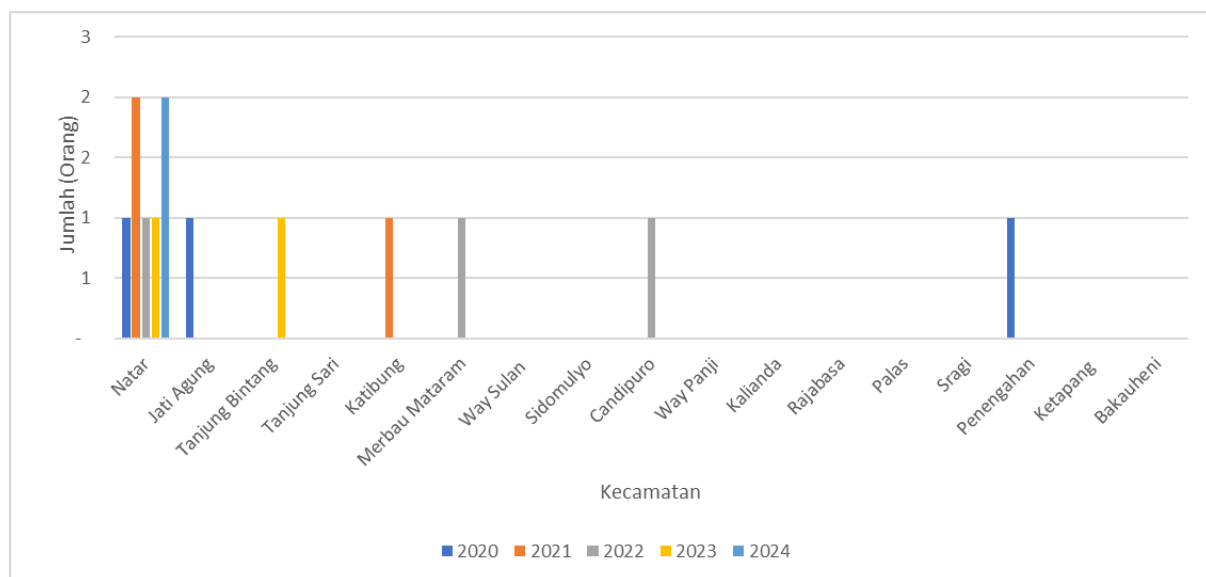


**Gambar 4.2. Peta Sebaran Rasio Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Terhadap Kepadatan Penduduk Desa**

### 4.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan *underweight* (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau *stunting* (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau *wasting* (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).



**Gambar 4.3. Grafik Penderita Gizi Buruk**

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2020-2024 sebanyak 13 balita. Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Lampung Selatan selama 5 (lima) tahun tersebar pada 7 (tujuh) kecamatan, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Jumlah Penderita Gizi Buruk 2020-2024**

No.	Kecamatan	Jumlah (Orang)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Natar	1	2	1	1	2
2	Jati Agung	1	-	-	-	-
3	Tanjung Bintang	-	-	-	1	-
4	Tanjung Sari	-	-	-	-	-
5	Katibung	-	1	-	-	-
6	Merbau Mataram	-	-	1	-	-
7	Way Sulan	-	-	-	-	-
8	Sidomulyo	-	-	-	-	-
9	Candipuro	-	-	1	-	-
10	Way Panji	-	-	-	-	-
11	Kalianda	-	-	-	-	-
12	Rajabasa	-	-	-	-	-
13	Palas	-	-	-	-	-
14	Sragi	-	-	-	-	-
15	Penengahan	1	-	-	-	-
16	Ketapang	-	-	-	-	-
17	Bakauheni	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

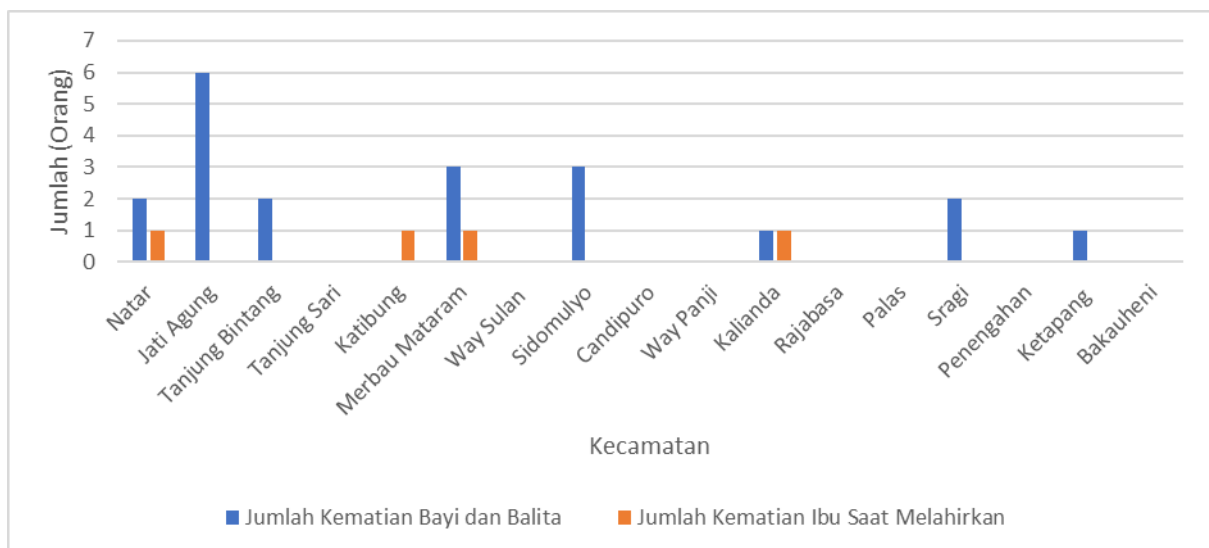
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2025

Angka kematian bayi, balita dan ibu saat melahirkan merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Pada tahun 2024, ditemukan 24 (Dua Puluh Empat) kasus kematian bayi dan balita di Kabupaten Lampung Selatan, tertinggi sebanyak 6 (Enam) kasus yaitu di Kecamatan Jati Agung. Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah karena Kelainan Bawaan, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia. Sementara angka kematian ibu saat melahirkan tahun 2024 di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 4 (empat) kasus dengan penyebab utamanya yaitu Perdarahan dan Hipertensi dalam kehamilan (Tabel 4.4 dan Gambar 4.4).

**Tabel 4.4. Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2024**

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi dan Balita	Jumlah Kematian Ibu Saat Melahirkan	Total
1	Natar	2	1	3
2	Jati Agung	6	-	6
3	Tanjung Bintang	2	-	2
4	Tanjung Sari	-	-	-
5	Katibung	-	1	1
6	Merbau Mataram	3	1	4
7	Way Sulan	-	-	-
8	Sidomulyo	3	-	3
9	Candipuro	-	-	-
10	Way Panji	-	-	-
11	Kalianda	1	1	2
12	Rajabasa	-	-	-
13	Palas	-	-	-
14	Sragi	2	-	2
15	Penengahan	-	-	-
16	Ketapang	1	-	1
17	Bakauheni	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>4</b>	<b>24</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2025



**Gambar 4.4. Grafik Jumlah Kematian Bayi, Balita dan Ibu Saat Melahirkan per Kecamatan Tahun 2024**

#### 4.4. STRATEGI PENINGKATAN PEMANFAATAN PANGAN

##### **Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan**

Masalah gizi kronis (stunting) masih tetap tinggi di Kabupaten Lampung Selatan, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompokrentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
  - a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut “jendela peluang (*window of opportunity*)” karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pada anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.

- b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
  - c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
  - d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.
2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

- a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
  - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
  - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI eksklusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
  - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
  - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
  - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.

- Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganeekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
  - b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif. Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

## BAB 5

### KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

#### 5.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN BERDASARKAN PEMBOBOTAN KOMPOSIT

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 Prioritas. Prioritas 1 merupakan Prioritas Utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan Prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) Prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada Prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis pembobotan komposit, dari 260 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan didapatkan 1 desa (Prioritas 2), 13 desa (Prioritas 3), 113 desa (Prioritas 4), 124 desa (Prioritas 5) dan 9 desa (Prioritas 6) (Tabel 5.1).

**Tabel 5.1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas**

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase
1	-	-
2	1	0.38
3	13	5.00
4	113	43.46
5	124	47.69
6	9	3.46

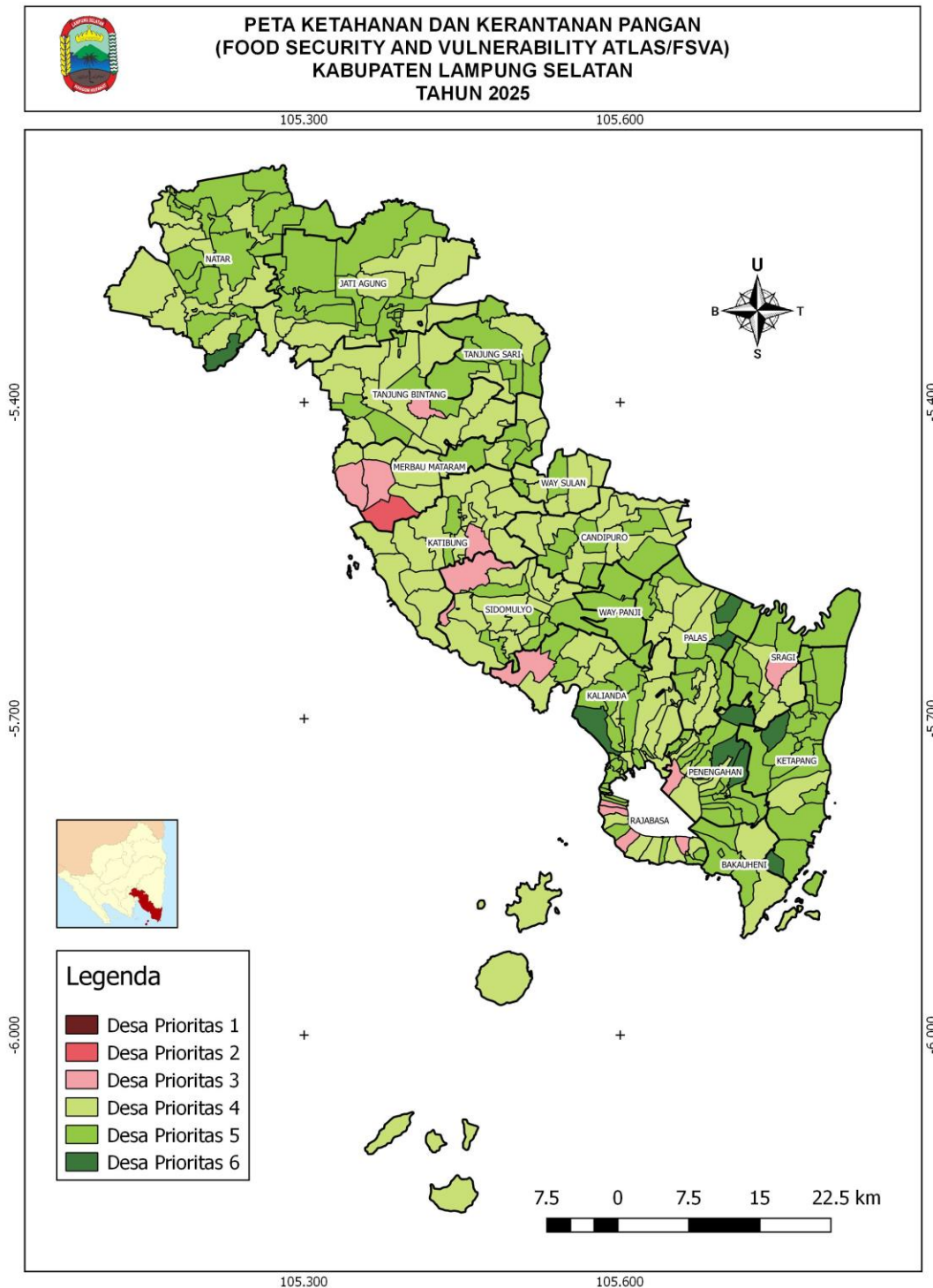
Hasil analisis FSVA Tahun 2025, diperoleh hasil desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 2 sebanyak 1 (satu) desa, yaitu Desa Mekar Jaya (Kecamatan Merbau Mataram) dan Prioritas 3 sebanyak 13 (tiga belas) desa yaitu Desa Bulok dan Jondong (Kecamatan Kalianda), Desa Tanjung (Kecamatan Katibung), Desa Baru Ranji dan Karang Jaya (Kecamatan Merbau Mataram), Desa Padan (Kecamatan Penengahan), Desa Canggung, Betung, Cugung dan Rajabasa (Kecamatan Rajabasa), Desa Bandar Dalam (Kecamatan Sidomulyo), Desa Kedaung (Kecamatan Sragi) dan Desa Jati Indah (Kecamatan Tanjung Bintang). Sisanya sebanyak 246 desa/kelurahan masuk dalam Prioritas 4-6.

**Tabel 5.2. Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	BAKAUHENI	-	-	-	2	3	-	5
2	CANDIPURO	-	-	-	8	6	-	14
3	JATI AGUNG	-	-	-	10	11	-	21
4	KALIANDA	-	-	2	12	14	1	29
5	KATIBUNG	-	-	1	10	1	-	12
6	KETAPANG	-	-	-	1	14	2	17
7	MERBAU MATARAM	-	1	2	8	4	-	15
8	NATAR	-	-	-	10	15	1	26
9	PALAS	-	-	-	8	11	2	21
10	PENENGAHAN	-	-	1	6	12	3	22
11	RAJABASA	-	-	4	6	6	-	16
12	SIDOMULYO	-	-	1	10	5	-	16
13	SRAGI	-	-	1	3	6	-	10
14	TANJUNG BINTANG	-	-	1	11	4	-	16
15	TANJUNG SARI	-	-	-	2	6	-	8
16	WAY PANJI	-	-	-	-	4	-	4
17	WAY SULAN	-	-	-	6	2	-	8
<b>JUMLAH</b>		-	<b>1</b>	<b>13</b>	<b>113</b>	<b>124</b>	<b>9</b>	<b>260</b>

Berdasarkan pembobotan komposit penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas - FSVA) di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025 divisualisasikan pada Tabel 5.3 yang menggambarkan bahwa sebanyak 1 desa (0,38%) yang ada masuk dalam Prioritas 2 yaitu kategori rentan rawan sedang dan 13 desa/kelurahan (5,00%) berada pada Prioritas 3 yaitu kategori rentan rawan pangan rendah. Sementara sisanya sebanyak 246 desa/kelurahan (94,62%) berada pada Prioritas 4 s.d 6 yaitu kategori tahan pangan rendah hingga tinggi.

Adapun gambaran dalam Peta berdasarkan gradasi warna sesuai dengan Prioritas komposit pada 260 desa/kelurahan di Kabupaten Lampung Selatan divisualisasikan dalam Gambar 5.1. Pada gambar terlihat bahwa desa/kelurahan dengan kategori semakin rentan pangan memiliki gradasi warna merah muda hingga merah tua, sementara desa-desa yang masuk kategori semakin tahan pangan memiliki gradasi warna hijau muda hingga hijau tua.



**Gambar 5.1** Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Berdasarkan Analisis Pembobotan Komposit

## 5.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Desa rentan terhadap kerawanan pangan Prioritas 1, 2 dan 3 di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 secara umum disebabkan oleh: (1) Banyaknya penduduk yang memiliki tingkat kesejahteraan terendah, (2) Rasio Sarana Penyedia Pangan terhadap Jumlah Rumah Tangga dan (3) Rasio Luas Lahan Pertanian terhadap Luas Wilayah.

## 5.3. PERBANDINGAN HASIL PENYUSUNAN PETA FSVA TAHUN 2024 DAN 2025

Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA) dilakukan setiap tahun sejak Tahun 2019 hingga sekarang. Penyusunan Peta FSVA di Kabupaten Lampung Selatan terakhir dilakukan pada tahun 2024 dengan menggunakan indikator data dan metode yang sama dengan tahun 2025. Hasil penyusunan Peta FSVA Tahun 2024 dan 2025 dirangkum dalam Tabel 5.3.

**Tabel 5.3. Perbandingan Hasil Penyusunan FSVA Tahun 2024 dan 2025**

No.	Kecamatan	2024			2025		
		Prioritas			Prioritas		
		1	2	3	1	2	3
1	BAKAUHENI	-	-	-	-	-	-
2	CANDIPURO	-	-	-	-	-	-
3	JATI AGUNG	-	-	-	-	-	-
4	KALIANDA	-	-	-	-	-	2
5	KATIBUNG	-	-	-	-	-	1
6	KETAPANG	-	-	-	-	-	-
7	MERBAU MATARAM	-	-	1	-	1	2
8	NATAR	-	-	-	-	-	-
9	PALAS	-	-	-	-	-	-
10	PENENGAHAN	-	-	-	-	-	1
11	RAJABASA	-	-	-	-	-	4
12	SIDOMULYO	-	-	-	-	-	1
13	SRAGI	-	-	-	-	-	1
14	TANJUNG BINTANG	-	-	-	-	-	1
15	TANJUNG SARI	-	-	-	-	-	-
16	WAY PANJI	-	-	-	-	-	-
17	WAY SULAN	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		-	-	<b>1</b>	-	<b>1</b>	<b>13</b>
		<b>1</b>			<b>14</b>		

Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yang telah melakukan upaya terpadu melalui seluruh Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dalam rangka peningkatan ketahanan pangan pada desa-desa rentan rawan pangan melalui intervensi berbagai program dan kegiatan sehingga diharapkan seluruh desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Lampung Selatan menjadi kabupaten yang tahan pangan.

Beberapa intervensi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan antara lain adalah penempatan program/kegiatan dengan menempatkan lokasi pada daerah rentan rawan pangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Kegiatan yang sudah dilakukan antara lain pemberian bantuan pangan, intervensi pemberian subsidi harga pada operasi pasar, pemberian bantuan benih dan bibit serta pelatihan kelompok masyarakat.

## **BAB 6**

### **REKOMENDASI KEBIJAKAN**

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada:

- a. Desa Prioritas 2 yang terdapat di Desa Mekar Jaya (Kecamatan Merbau Mataram) dan Prioritas 3 terdapat di Desa Bulok dan Jondong (Kecamatan Kalianda), Desa Tanjungan (Kecamatan Katibung), Desa Baru Ranji dan Karang Jaya (Kecamatan Merbau Mataram), Desa Padan (Kecamatan Penengahan), Desa Canggung, Betung, Cugung dan Rajabasa (Kecamatan Rajabasa), Desa Bandar Dalam (Kecamatan Sidomulyo), Desa Kedaung (Kecamatan Sragi) dan Desa Jati Indah (Kecamatan Tanjung Bintang).
- b. Desa-desa yang lokasinya jauh dari ibu kota kabupaten atau di wilayah yang berbatasan dengan kabupaten lain.
- c. Desa-desa di Kepulauan yang menghadapi kendala akses fisik terhadap sumber pangan.
- d. Desa-desa pemekaran yang fasilitas, infrastruktur dan kapasitas SDMnya masih terbatas.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan**

Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan:

- Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal;
- Pembukaan lahan pertanian-pertanian baru;
- Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakkan ekonomi wilayah;
- Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan;
- Pemerataan ketersediaan tenaga kesehatan;
- Optimalisasi penggunaan dana desa untuk pengembangan ekonomi produktif.

Lampiran 1. Data Mentah Perhitungan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
1	NATAR	1803060	1803060001	18.01.04.2001	HAJIMENA	175.00	976	2,865	1	36	59
2	NATAR	1803060	1803060002	18.01.04.2002	SIDOSARI	227.00	202	1,479	1	9	59
3	NATAR	1803060	1803060003	18.01.04.2003	PEMANGGILAN	150.00	222	2,686	1	81	59
4	NATAR	1803060	1803060004	18.01.04.2004	NATAR	165.00	608	3,602	1	43	59
5	NATAR	1803060	1803060005	18.01.04.2007	MERAK BATIN	226.00	613	6,010	1	201	59
6	NATAR	1803060	1803060006	18.01.04.2022	KRAWANG SARI	782.00	22	1,292	1	8	64
7	NATAR	1803060	1803060007	18.01.04.2005	MUARA PUTIH	630.00	381	2,086	1	4	64
8	NATAR	1803060	1803060008	18.01.04.2008	TANJUNGSARI	697.00	275	1,211	1	10	64
9	NATAR	1803060	1803060009	18.01.04.2006	NEGARA RATU	542.00	321	4,869	1	235	59
10	NATAR	1803060	1803060010	18.01.04.2020	REJOSARI	92.00	118	1,094	1	94	59
11	NATAR	1803060	1803060011	18.01.04.2009	BUMISARI	275.00	144	1,394	1	4	64
12	NATAR	1803060	1803060012	18.01.04.2010	CANDI MAS	332.00	442	2,009	1	24	51
13	NATAR	1803060	1803060013	18.01.04.2019	PANCASILA	518.00	34	470	1	18	56
14	NATAR	1803060	1803060014	18.01.04.2017	SUKADAMAI	955.00	323	1,222	1	17	56
15	NATAR	1803060	1803060015	18.01.04.2016	BANDAREJO	671.00	122	722	1	16	56
16	NATAR	1803060	1803060016	18.01.04.2018	PURWOSARI	632.00	56	785	1	71	56
17	NATAR	1803060	1803060017	18.01.04.2021	RULUNG RAYA	442.00	140	1,561	1	27	56
18	NATAR	1803060	1803060018	18.01.04.2011	BRANTIRAYA	371.00	323	4,567	1	41	51
19	NATAR	1803060	1803060019	18.01.04.2012	HADUYANG	329.00	158	2,679	1	137	51
20	NATAR	1803060	1803060020	18.01.04.2013	BANJARNEGERI	150.00	81	587	1	7	51
21	NATAR	1803060	1803060021	18.01.04.2014	MANDAH	321.00	115	737	1	3	51
22	NATAR	1803060	1803060022	18.01.04.2015	RULUNGHELOK	591.00	59	889	1	14	51
23	NATAR	1803060	1803060023	18.01.04.2024	KALI SARI	437.00	160	3,945	1	98	59
24	NATAR	1803060	1803060024	18.01.04.2023	WAI SARI	435.00	21	761	1	4	64
25	NATAR	1803060	1803060025	18.01.04.2026	RULUNG MULYA	511.00	34	543	1	3	56
26	NATAR	1803060	1803060026	18.01.04.2025	RULUNG SARI	615.00	144	1,484	1	30	56
27	JATI AGUNG	1803070	1803070001	18.01.13.2001	WAY HUWI	55.00	221	3,459	1	38	69
28	JATI AGUNG	1803070	1803070002	18.01.13.2008	JATIMULYO	409.00	490	7,461	1	47	69
29	JATI AGUNG	1803070	1803070003	18.01.13.2018	BANJAR AGUNG	176.00	45	1,232	1	48	53
30	JATI AGUNG	1803070	1803070004	18.01.13.2006	GEDUNG HARAPAN	95.00	14	124	1	1	53
31	JATI AGUNG	1803070	1803070005	18.01.13.2004	GEDUNG AGUNG	240.00	60	502	1	18	26
32	JATI AGUNG	1803070	1803070006	18.01.13.2003	MARGOMULYO	207.00	90	804	1	69	53
33	JATI AGUNG	1803070	1803070007	18.01.13.2002	SIDODADI ASRI	137.00	189	2,447	1	19	53
34	JATI AGUNG	1803070	1803070008	18.01.13.2017	PURWOTANI	371.00	57	935	1	5	26
35	JATI AGUNG	1803070	1803070009	18.01.13.2013	SUMBER JAYA	867.00	94	1,499	1	48	26
36	JATI AGUNG	1803070	1803070010	18.01.13.2005	MARGODADI	350.00	128	566	1	9	53
37	JATI AGUNG	1803070	1803070011	18.01.13.2012	MARGO LESTARI	549.00	88	821	1	2	53
38	JATI AGUNG	1803070	1803070012	18.01.13.2007	MARGA AGUNG	452.00	73	954	1	40	69
39	JATI AGUNG	1803070	1803070013	18.01.13.2011	MARGA KAYA	406.00	61	247	1	6	69
40	JATI AGUNG	1803070	1803070014	18.01.13.2014	SINAR REJEKI	1,235.00	141	2,777	1	330	26
41	JATI AGUNG	1803070	1803070015	18.01.13.2015	SIDOHARJO	693.00	70	1,024	1	44	26
42	JATI AGUNG	1803070	1803070016	18.01.13.2016	REJOMULYO	788.00	137	1,425	1	20	69

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
43	JATI AGUNG	1803070	1803070017	18.01.13.2010	KARANG ANYAR	691.00	477	4,357	1	46	69
44	JATI AGUNG	1803070	1803070018	18.01.13.2009	FAJAR BARU	332.00	164	2,349	1	19	69
45	JATI AGUNG	1803070	1803070019	18.01.13.2019	KARANG SARI	137.00	173	2,013	1	31	69
46	JATI AGUNG	1803070	1803070020	18.01.13.2020	KARANG REJO	1,835.00	110	2,217	1	31	26
47	JATI AGUNG	1803070	1803070021	18.01.13.2021	MARGOREJO	350.00	33	368	1	1	53
48	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080001	18.01.05.2001	KALI ASIN	225.00	26	2,147	1	15	40
49	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080002	18.01.05.2003	LEMATANG	250.00	77	707	1	17	40
50	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080003	18.01.05.2008	SABAH BALAU	253.00	82	2,231	1	36	40
51	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080004	18.01.05.2004	SUKANEGARA	195.00	72	2,465	1	20	40
52	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080005	18.01.05.2021	GALIH LUNIK	509.00	70	592	1	6	40
53	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080006	18.01.05.2005	SERDANG	460.00	143	2,654	1	107	74
54	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080007	18.01.05.2006	SINAR OGAN	403.00	48	876	1	16	74
55	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080008	18.01.05.2009	BUDI LESTARI	987.00	48	2,188	1	65	74
56	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080009	18.01.05.2007	JATIBARU	509.00	169	2,341	1	24	74
57	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080010	18.01.05.2011	JATI INDAH	415.00	49	1,959	1	368	74
58	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080011	18.01.05.2010	TRIMULYO	445.00	49	1,089	1	17	74
59	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080019	18.01.05.2013	SINDANG SARI	424.00	81	1,374	1	39	40
60	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080020	18.01.05.2015	PURWODADI SIMPANG	288.00	110	1,267	1	34	74
61	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080021	18.01.05.2012	WAY GALIH	386.00	130	2,219	1	83	40
62	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080023	18.01.05.2022	REJOMULYO	422.00	50	633	1	6	74
63	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080024	18.01.05.2023	SRIKATON	402.00	255	1,211	1	9	74
64	TANJUNG SARI	1803081	1803081001	18.01.22.2003	SIDOMUKTI	143.00	52	738	1	39	39
65	TANJUNG SARI	1803081	1803081002	18.01.22.2004	WAWASAN	155.00	95	568	1	6	39
66	TANJUNG SARI	1803081	1803081003	18.01.22.2001	BANGUNSARI	373.00	39	546	1	64	39
67	TANJUNG SARI	1803081	1803081004	18.01.22.2005	MULYO SARI	496.00	80	1,266	1	2	39
68	TANJUNG SARI	1803081	1803081005	18.01.22.2007	KERTOSARI	200.00	360	1,926	1	11	39
69	TANJUNG SARI	1803081	1803081006	18.01.22.2006	WONODADI	314.00	119	715	1	6	39
70	TANJUNG SARI	1803081	1803081007	18.01.22.2002	PURWODADI DALAM	178.00	39	658	1	2	39
71	TANJUNG SARI	1803081	1803081008	18.01.22.2008	MALANG SARI	300.00	38	599	1	8	39
72	KATIBUNG	1803090	1803090001	18.01.08.2001	TARAHAN	302.00	41	1,795	1	93	50
73	KATIBUNG	1803090	1803090002	18.01.08.2018	KARYA TUNGGAL	255.00	33	1,174	1	111	50
74	KATIBUNG	1803090	1803090003	18.01.08.2002	BABATAN	268.00	55	1,764	1	36	50
75	KATIBUNG	1803090	1803090004	18.01.08.2003	PARDASUKA	799.00	41	4,612	1	52	50
76	KATIBUNG	1803090	1803090005	18.01.08.2004	SUKAJAYA	282.00	52	719	1	11	28
77	KATIBUNG	1803090	1803090006	18.01.08.2005	TANJUNGRATU	1,059.00	207	2,918	1	21	28
78	KATIBUNG	1803090	1803090007	18.01.08.2006	TANJUNGAGUNG	857.00	80	2,293	1	109	28
79	KATIBUNG	1803090	1803090008	18.01.08.2007	TANJUNGAN	371.00	66	2,982	1	7	28
80	KATIBUNG	1803090	1803090009	18.01.08.2008	TRANS TANJUNGAN	460.00	30	1,026	1	33	28
81	KATIBUNG	1803090	1803090024	18.01.08.2009	NEGLASARI	882.00	75	1,539	1	38	28
82	KATIBUNG	1803090	1803090032	18.01.08.2019	RANGAI TRI TUNGGAL	26.00	94	1,765	1	33	50
83	KATIBUNG	1803090	1803090033	18.01.08.2020	SIDO MEKAR	328.00	23	1,039	1	20	50
84	MERBAU MATARAM	1803091	1803091001	18.01.18.2003	TANJUNG BARU	183.00	58	2,622	1	8	47
85	MERBAU MATARAM	1803091	1803091002	18.01.18.2004	BARU RANJI	83.00	49	2,940	1	129	47
86	MERBAU MATARAM	1803091	1803091003	18.01.18.2005	KARANG RAJA	327.00	54	1,325	1	15	47

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
87	MERBAU MATARAM	1803091	1803091004	18.01.18.2014	MEKAR JAYA	134.00	18	3,439	1	277	47
88	MERBAU MATARAM	1803091	1803091005	18.01.18.2002	SUBAN	486.00	111	2,028	1	167	47
89	MERBAU MATARAM	1803091	1803091006	18.01.18.2001	MERBAU MATARAM	398.00	89	2,354	1	21	47
90	MERBAU MATARAM	1803091	1803091007	18.01.18.2012	TRIHARJO	334.00	61	1,635	1	25	47
91	MERBAU MATARAM	1803091	1803091008	18.01.18.2013	PANCA TUNGGAL	648.00	145	1,372	1	89	46
92	MERBAU MATARAM	1803091	1803091009	18.01.18.2006	TALANG JAWA	127.00	38	666	1	13	46
93	MERBAU MATARAM	1803091	1803091010	18.01.18.2007	LEBUNGSARI	117.00	26	276	1	3	46
94	MERBAU MATARAM	1803091	1803091011	18.01.18.2008	PUJIRAHAYU	124.00	25	292	1	24	46
95	MERBAU MATARAM	1803091	1803091012	18.01.18.2009	BATUAGUNG	109.00	25	469	1	16	46
96	MERBAU MATARAM	1803091	1803091013	18.01.18.2011	SINAR KARYA	177.00	27	379	1	9	46
97	MERBAU MATARAM	1803091	1803091014	18.01.18.2010	TANJUNG HARAPAN	200.00	44	475	1	70	46
98	MERBAU MATARAM	1803091	1803091015	18.01.18.2015	KARANG JAYA	191.00	27	1,078	1	17	47
99	WAY SULAN	1803092	1803092001	18.01.23.2004	PEMULIHAN	229.00	26	470	1	31	33
100	WAY SULAN	1803092	1803092002	18.01.23.2005	PURWODADI	380.00	41	926	1	10	33
101	WAY SULAN	1803092	1803092003	18.01.23.2006	SUKAMAJU	254.00	23	665	1	4	33
102	WAY SULAN	1803092	1803092004	18.01.23.2007	BANJARSARI	486.00	53	1,155	1	6	33
103	WAY SULAN	1803092	1803092005	18.01.23.2008	KARANG PUCUNG	639.00	50	1,192	1	10	33
104	WAY SULAN	1803092	1803092006	18.01.23.2003	TALANG WAY SULAN	378.00	37	733	1	3	33
105	WAY SULAN	1803092	1803092007	18.01.23.2002	SUMBERAGUNG	202.00	92	554	1	4	33
106	WAY SULAN	1803092	1803092008	18.01.23.2001	MEKARSARI	445.00	30	932	1	15	33
107	SIDOMULYO	1803100	1803100001	18.01.07.2008	SUAK	320.00	35	1,017	1	155	75
108	SIDOMULYO	1803100	1803100002	18.01.07.2007	SIRING JAHA	309.00	22	389	1	4	75
109	SIDOMULYO	1803100	1803100003	18.01.07.2006	BUDI DAYA	187.00	24	495	1	3	75
110	SIDOMULYO	1803100	1803100004	18.01.07.2009	SUKAMAJU	66.00	42	592	1	0	75
111	SIDOMULYO	1803100	1803100005	18.01.07.2010	SUKAMARGA	149.00	37	406	1	9	75
112	SIDOMULYO	1803100	1803100006	18.01.07.2015	SIDOWALUYO	1,311.00	21	1,255	1	37	75
113	SIDOMULYO	1803100	1803100012	18.01.07.2013	SIDOREJO	465.00	68	1,817	1	0	75
114	SIDOMULYO	1803100	1803100013	18.01.07.2012	SIDODADI	75.00	50	2,028	1	10	75
115	SIDOMULYO	1803100	1803100014	18.01.07.2011	SELORETNO	118.00	35	639	1	0	75
116	SIDOMULYO	1803100	1803100015	18.01.07.2005	KOTA DALAM	134.00	37	986	1	79	75
117	SIDOMULYO	1803100	1803100016	18.01.07.2004	SUKABANJAR	190.00	32	1,848	1	24	75
118	SIDOMULYO	1803100	1803100017	18.01.07.2003	TALANG BARU	159.00	44	461	1	37	75
119	SIDOMULYO	1803100	1803100018	18.01.07.2001	BANDAR DALAM	243.00	31	2,822	1	82	75
120	SIDOMULYO	1803100	1803100019	18.01.07.2002	CAMPANG TIGA	169.12	75	878	1	64	75
121	SIDOMULYO	1803100	1803100020	18.01.07.2014	SIDOMULYO	285.00	55	1,515	1	14	75
122	SIDOMULYO	1803100	1803100021	18.01.07.2020	BANJAR SURI	187.00	9	755	1	17	75
123	CANDIPURO	1803101	1803101001	18.01.17.2003	RANTAU MINYAK	298.00	32	514	1	7	55
124	CANDIPURO	1803101	1803101002	18.01.17.2004	SIDOASRI	480.00	57	1,114	1	6	55
125	CANDIPURO	1803101	1803101003	18.01.17.2005	WAY GELAM	230.00	42	575	1	6	55
126	CANDIPURO	1803101	1803101004	18.01.17.2013	TITIWANGI	443.00	240	2,351	1	13	55
127	CANDIPURO	1803101	1803101005	18.01.17.2012	TRIMOMUKTI	1,172.00	91	974	1	11	55
128	CANDIPURO	1803101	1803101006	18.01.17.2011	BUMI JAYA	605.00	104	1,465	1	8	55
129	CANDIPURO	1803101	1803101007	18.01.17.2010	RAWA SELAPAN	732.00	72	1,002	1	7	55
130	CANDIPURO	1803101	1803101008	18.01.17.2009	SINAR PASEMAH	675.00	59	1,911	1	3	55

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
131	CANDIPURO	1803101	1803101009	18.01.17.2008	BERINGIN KENCANA	1,062.00	98	2,332	1	50	55
132	CANDIPURO	1803101	1803101010	18.01.17.2007	BANYUMAS	338.00	65	1,025	1	7	55
133	CANDIPURO	1803101	1803101011	18.01.17.2006	CINTAMULYA	443.00	57	1,001	1	11	55
134	CANDIPURO	1803101	1803101012	18.01.17.2002	SINAR PALEMBANG	355.00	51	570	1	10	55
135	CANDIPURO	1803101	1803101013	18.01.17.2014	KARYA MULYA SARI	441.00	50	1,032	1	11	55
136	CANDIPURO	1803101	1803101014	18.01.17.2001	BATULIMAN INDAH	190.00	60	1,251	1	8	55
137	WAY PANJI	1803102	1803102001	18.01.24.2001	SIDOHARJO	1,250.00	196	705	1	0	30
138	WAY PANJI	1803102	1803102002	18.01.24.2002	SIDOMAKMUR	475.00	68	256	1	1	30
139	WAY PANJI	1803102	1803102003	18.01.24.2003	SIDORENO	431.00	52	273	1	0	30
140	WAY PANJI	1803102	1803102004	18.01.24.2004	BALINURAGA	925.00	74	541	1	11	30
141	KALIANDA	1803110	1803110016	18.01.06.2001	JONDONG	650.51	15	684	1	204	60
142	KALIANDA	1803110	1803110017	18.01.06.2002	TENGKUJUJUH	654.00	22	176	1	113	60
143	KALIANDA	1803110	1803110018	18.01.06.2003	PAUH TANJUNG IMAN	636.00	13	481	1	3	60
144	KALIANDA	1803110	1803110019	18.01.06.2005	MAJA	580.00	26	306	1	38	60
145	KALIANDA	1803110	1803110020	18.01.06.1006	BUMI AGUNG	901.00	81	832	1	39	60
146	KALIANDA	1803110	1803110021	18.01.06.1007	KALIANDA	596.00	294	1,709	1	37	60
147	KALIANDA	1803110	1803110022	18.01.06.2004	SUMUR KUMBANG	556.00	30	726	1	17	60
148	KALIANDA	1803110	1803110023	18.01.06.2009	BUAH BERAK	525.00	12	518	1	1	60
149	KALIANDA	1803110	1803110024	18.01.06.2010	KESUGIHAN	0.00	11	228	1	13	60
150	KALIANDA	1803110	1803110025	18.01.06.2011	PEMATANG	372.00	35	398	1	9	60
151	KALIANDA	1803110	1803110026	18.01.06.2012	KECAPI	188.00	37	689	1	123	60
152	KALIANDA	1803110	1803110027	18.01.06.2013	BABULANG	368.00	44	634	1	38	60
153	KALIANDA	1803110	1803110028	18.01.06.2014	SUKARATU	486.00	17	494	1	13	60
154	KALIANDA	1803110	1803110029	18.01.06.2015	PALEMBAPANG	468.00	88	2,050	1	116	60
155	KALIANDA	1803110	1803110030	18.01.06.2016	TAJIMALELA	766.00	110	1,845	1	77	57
156	KALIANDA	1803110	1803110031	18.01.06.2023	MARGA CATUR	3.00	33	954	1	1	57
157	KALIANDA	1803110	1803110032	18.01.06.2024	SUKA TANI	692.00	38	861	1	1	57
158	KALIANDA	1803110	1803110033	18.01.06.2017	CANGGU	597.00	39	749	1	76	57
159	KALIANDA	1803110	1803110034	18.01.06.2018	KEDATON	21.00	142	994	1	8	57
160	KALIANDA	1803110	1803110035	18.01.06.1008	WAY URANG	94.00	930	2,109	1	5	57
161	KALIANDA	1803110	1803110036	18.01.06.2019	MERAK BELANTUNG	763.00	54	1,432	1	25	57
162	KALIANDA	1803110	1803110037	18.01.06.2022	GUNUNG TERANG	0.00	58	547	1	0	57
163	KALIANDA	1803110	1803110038	18.01.06.2021	MUNJUK SEMPURNA	158.00	39	145	1	5	57
164	KALIANDA	1803110	1803110039	18.01.06.2020	BULOK	122.00	31	1,255	1	12	57
165	KALIANDA	1803110	1803110040	18.01.06.2025	AGOM	8.50	24	600	1	0	57
166	KALIANDA	1803110	1803110041	18.01.06.2026	NEGERI PANDAN	27.50	47	920	1	83	60
167	KALIANDA	1803110	1803110042	18.01.06.2027	TAMAN AGUNG	38.50	44	858	1	0	57
168	KALIANDA	1803110	1803110043	18.01.06.1028	WAI LUBUK	33.00	88	630	1	12	57
169	KALIANDA	1803110	1803110044	18.01.06.2029	HARA BANJAR MANIS	28.50	42	1,010	1	6	57
170	RAJABASA	1803111	1803111001	18.01.16.2014	TEJANG PULAU SEBESI	216.00	76	794	1	2	42
171	RAJABASA	1803111	1803111002	18.01.16.2007	HARGO PANCORAN	165.00	11	111	1	0	42
172	RAJABASA	1803111	1803111003	18.01.16.2008	KERINJING	75.00	15	149	1	27	42
173	RAJABASA	1803111	1803111004	18.01.16.2006	CUGUNG	125.00	18	503	1	261	42
174	RAJABASA	1803111	1803111005	18.01.16.2003	BATU BALAK	77.00	15	180	1	0	42

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
175	RAJABASA	1803111	1803111006	18.01.16.2009	KUNJIR	166.00	13	601	1	0	42
176	RAJABASA	1803111	1803111007	18.01.16.2015	WAYMULI	106.00	12	802	1	119	42
177	RAJABASA	1803111	1803111008	18.01.16.2012	SUKARAJA	121.00	24	410	1	167	42
178	RAJABASA	1803111	1803111009	18.01.16.2011	RAJABASA	183.00	15	903	1	110	42
179	RAJABASA	1803111	1803111010	18.01.16.2001	BANDING	178.00	32	214	1	1	42
180	RAJABASA	1803111	1803111011	18.01.16.2004	CANTI	100.00	47	658	1	89	42
181	RAJABASA	1803111	1803111012	18.01.16.2005	CANGGUNG	88.00	6	861	1	1	42
182	RAJABASA	1803111	1803111013	18.01.16.2002	BETUNG	38.00	11	494	1	76	42
183	RAJABASA	1803111	1803111014	18.01.16.2013	TANJUNG GADING	25.00	7	56	1	0	42
184	RAJABASA	1803111	1803111015	18.01.16.2010	KOTA GURING	20.00	8	103	1	0	42
185	RAJABASA	1803111	1803111016	18.01.16.2016	WAI MULI TIMUR	100.00	30	166	1	74	42
186	PALAS	1803120	1803120001	18.01.10.2004	TANJUNG SARI	471.00	75	935	1	1	48
187	PALAS	1803120	1803120002	18.01.10.2005	BANGUNAN	444.00	88	1,163	1	26	48
188	PALAS	1803120	1803120003	18.01.10.2001	SUKARAJA	142.00	92	1,739	1	88	48
189	PALAS	1803120	1803120004	18.01.10.2003	SUKA MULYA	403.00	61	1,158	1	45	48
190	PALAS	1803120	1803120005	18.01.10.2002	SUKABAKTI	348.00	40	800	1	41	48
191	PALAS	1803120	1803120015	18.01.10.2008	PALAS PASEMAH	608.00	37	49	1	0	48
192	PALAS	1803120	1803120016	18.01.10.2009	PALAS JAYA	438.00	18	243	1	12	48
193	PALAS	1803120	1803120017	18.01.10.2011	PULAU TENGAH	499.00	10	141	1	0	48
194	PALAS	1803120	1803120018	18.01.10.2010	BANDAN HURIP	296.00	32	350	1	0	48
195	PALAS	1803120	1803120019	18.01.10.2007	PALAS AJI	330.00	24	242	1	0	48
196	PALAS	1803120	1803120020	18.01.10.2006	REJO MULYO	280.00	42	217	1	9	48
197	PALAS	1803120	1803120021	18.01.10.2012	BALI AGUNG	560.00	56	1,184	1	2	44
198	PALAS	1803120	1803120022	18.01.10.2013	BUMI DAYA	558.00	135	1,927	1	4	44
199	PALAS	1803120	1803120023	18.01.10.2015	BUMI RESTU	606.00	126	1,702	1	86	44
200	PALAS	1803120	1803120024	18.01.10.2014	TANJUNG JAYA	498.00	44	98	1	0	44
201	PALAS	1803120	1803120025	18.01.10.2018	BUMI ASIH	354.00	21	179	1	8	44
202	PALAS	1803120	1803120026	18.01.10.2017	MEKAR MULYA	183.50	70	543	2	1	48
203	PALAS	1803120	1803120027	18.01.10.2016	PEMATANG BARU	647.00	40	689	1	57	48
204	PALAS	1803120	1803120028	18.01.10.2019	KALI REJO	138.00	103	1,330	1	8	44
205	PALAS	1803120	1803120029	18.01.10.2020	BUMI ASRI	413.00	18	438	1	2	44
206	PALAS	1803120	1803120030	18.01.10.2021	PULAU JAYA	303.50	29	127	1	0	44
207	SRAGI	1803121	1803121001	18.01.15.2002	BAKTI RASA	579.50	101	1,572	1	13	52
208	SRAGI	1803121	1803121002	18.01.15.2004	SUKAPURA	537.25	50	541	1	1	52
209	SRAGI	1803121	1803121003	18.01.15.2003	MANDALASARI	314.50	21	541	1	4	52
210	SRAGI	1803121	1803121004	18.01.15.2007	SUMBER SARI	622.75	38	663	1	113	52
211	SRAGI	1803121	1803121005	18.01.15.2006	MARGAJASA	148.75	32	418	1	7	52
212	SRAGI	1803121	1803121006	18.01.15.2009	KEDAUNG	72.75	20	1,747	1	14	52
213	SRAGI	1803121	1803121007	18.01.15.2005	SUMBER AGUNG	47.75	69	1,121	1	194	52
214	SRAGI	1803121	1803121008	18.01.15.2001	KUALA SEKAMPUNG	104.75	30	475	1	1	52
215	SRAGI	1803121	1803121009	18.01.15.2008	BANDAR AGUNG	237.50	72	494	1	17	52
216	SRAGI	1803121	1803121010	18.01.15.2010	MARGASARI	83.25	10	187	1	0	52
217	PENENGAHAN	1803130	1803130008	18.01.09.2021	TANJUNG HERAN	336.00	30	540	1	2	68
218	PENENGAHAN	1803130	1803130009	18.01.09.2020	PISANG	178.00	18	335	1	0	68

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Luas Lahan Pertanian (Ha)	2. Jumlah Sarana & Prasarana Penyedia Pangan (Unit)	3. Jumlah Pddk Tingkat Kesejahteraan Terendah (jiwa)	4. Desa Tanpa Akses Penghubung Memadai	5. Jumlah RT Tanpa Akses Air Bersih	6. Jumlah Tenaga Kesehatan (Orang)
219	PENENGAHAN	1803130	1803130010	18.01.09.2019	SUKABARU	563.00	47	615	1	7	68
220	PENENGAHAN	1803130	1803130016	18.01.09.2018	TETAAN	1,655.00	28	395	1	1	68
221	PENENGAHAN	1803130	1803130017	18.01.09.2017	SUKAJAYA	99.00	9	218	1	8	68
222	PENENGAHAN	1803130	1803130018	18.01.09.2016	PENENGAHAN	555.00	25	526	1	29	68
223	PENENGAHAN	1803130	1803130019	18.01.09.2015	GAYAM	699.00	50	588	1	6	68
224	PENENGAHAN	1803130	1803130020	18.01.09.2014	GEDUNGHARTA	135.00	17	315	1	4	68
225	PENENGAHAN	1803130	1803130021	18.01.09.2013	WAY KALAM	350.00	21	284	1	163	68
226	PENENGAHAN	1803130	1803130022	18.01.09.2004	PADAN	212.00	21	808	1	326	68
227	PENENGAHAN	1803130	1803130023	18.01.09.2011	KAMPUNGBARU	69.00	13	167	1	65	68
228	PENENGAHAN	1803130	1803130024	18.01.09.2012	BANJARMASIN	405.00	27	417	1	184	68
229	PENENGAHAN	1803130	1803130031	18.01.09.2010	KLATEN	1,515.00	88	720	1	3	68
230	PENENGAHAN	1803130	1803130032	18.01.09.2009	PASURUAN	245.00	117	493	1	28	68
231	PENENGAHAN	1803130	1803130033	18.01.09.2008	RUANG TENGAH	656.00	46	605	1	79	68
232	PENENGAHAN	1803130	1803130034	18.01.09.2007	KELAU	165.00	15	458	1	32	68
233	PENENGAHAN	1803130	1803130035	18.01.09.2006	TAMAN BARU	160.00	13	273	1	0	68
234	PENENGAHAN	1803130	1803130036	18.01.09.2005	KURIPAN	470.00	10	508	1	10	68
235	PENENGAHAN	1803130	1803130037	18.01.09.2003	RAWI	230.00	36	377	1	85	68
236	PENENGAHAN	1803130	1803130038	18.01.09.2002	BELAMBANGAN	73.00	46	281	1	29	68
237	PENENGAHAN	1803130	1803130039	18.01.09.2001	KEKILING	425.00	46	612	1	13	68
238	PENENGAHAN	1803130	1803130041	18.01.09.2026	GANDRI	1,094.00	19	214	1	1	68
239	KETAPANG	1803131	1803131001	18.01.14.2008	SUMUR	805.00	104	870	1	39	70
240	KETAPANG	1803131	1803131002	18.01.14.2007	RUGUK	1,005.00	94	1,325	1	28	70
241	KETAPANG	1803131	1803131003	18.01.14.2006	TRIDARMAYOGA	210.00	22	247	1	0	70
242	KETAPANG	1803131	1803131004	18.01.14.2005	LEGUNDI	724.00	35	1,114	1	1	70
243	KETAPANG	1803131	1803131005	18.01.14.2004	KETAPANG	550.00	153	1,080	1	5	70
244	KETAPANG	1803131	1803131006	18.01.14.2001	BANGUN REJO	495.00	33	573	1	5	70
245	KETAPANG	1803131	1803131007	18.01.14.2003	KARANG SARI	900.00	108	1,269	1	11	70
246	KETAPANG	1803131	1803131008	18.01.14.2002	SRI PENDOWO	350.00	78	533	1	1	70
247	KETAPANG	1803131	1803131009	18.01.14.2009	SUMBERNADI	225.00	23	220	1	0	70
248	KETAPANG	1803131	1803131010	18.01.14.2013	TAMAN SARI	340.00	44	737	1	10	70
249	KETAPANG	1803131	1803131011	18.01.14.2014	KEMUKUS	575.00	34	164	1	9	70
250	KETAPANG	1803131	1803131012	18.01.14.2015	LEBUNG NALA	250.00	38	333	1	0	70
251	KETAPANG	1803131	1803131013	18.01.14.2010	SIDOASIH	200.00	67	239	1	4	70
252	KETAPANG	1803131	1803131014	18.01.14.2011	PEMATANG PASIR	80.00	76	491	1	3	70
253	KETAPANG	1803131	1803131015	18.01.14.2012	BERUNDUNG	50.00	66	251	1	1	70
254	KETAPANG	1803131	1803131016	18.01.14.2016	SIDOLUHUR	480.00	40	228	1	6	70
255	KETAPANG	1803131	1803131017	18.01.14.2017	WAI SIDOMUKTI	200.00	35	270	1	58	70
256	BAKAUHENI	1803132	1803132001	18.01.21.2002	TOTOHARJO	317.70	55	677	1	1	45
257	BAKAUHENI	1803132	1803132002	18.01.21.2005	KELAWI	601.50	137	1,085	1	95	45
258	BAKAUHENI	1803132	1803132003	18.01.21.2004	BAKAUHENI	337.81	296	4,620	1	168	45
259	BAKAUHENI	1803132	1803132004	18.01.21.2003	HATA	397.12	41	830	1	72	45
260	BAKAUHENI	1803132	1803132005	18.01.21.2001	SEMANAK	169.40	32	175	1	0	45

Lampiran 2. Data Pendukung Perhitungan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1	NATAR	1803060	1803060001	18.01.04.2001	HAJIMENA	750.00	13,877	4,044	1,850
2	NATAR	1803060	1803060002	18.01.04.2002	SIDOSARI	297.00	6,325	1,886	2,130
3	NATAR	1803060	1803060003	18.01.04.2003	PEMANGGILAN	118.00	9,067	2,658	7,684
4	NATAR	1803060	1803060004	18.01.04.2004	NATAR	1,615.00	17,464	5,386	1,081
5	NATAR	1803060	1803060005	18.01.04.2007	MERAK BATIN	300.00	17,717	5,388	5,906
6	NATAR	1803060	1803060006	18.01.04.2022	KRAWANG SARI	1,062.00	5,481	1,719	516
7	NATAR	1803060	1803060007	18.01.04.2005	MUARA PUTIH	1,685.00	7,330	2,245	435
8	NATAR	1803060	1803060008	18.01.04.2008	TANJUNGSARI	1,100.00	11,760	3,595	1,069
9	NATAR	1803060	1803060009	18.01.04.2006	NEGARA RATU	850.00	15,470	4,662	1,820
10	NATAR	1803060	1803060010	18.01.04.2020	REJOSARI	5,165.00	4,326	1,462	84
11	NATAR	1803060	1803060011	18.01.04.2009	BUMISARI	301.00	9,055	2,785	3,008
12	NATAR	1803060	1803060012	18.01.04.2010	CANDI MAS	1,028.00	12,698	3,939	1,235
13	NATAR	1803060	1803060013	18.01.04.2019	PANCASILA	1,088.00	3,343	1,094	307
14	NATAR	1803060	1803060014	18.01.04.2017	SUKADAMAI	1,132.00	7,863	2,595	695
15	NATAR	1803060	1803060015	18.01.04.2016	BANDAREJO	817.00	3,748	1,316	459
16	NATAR	1803060	1803060016	18.01.04.2018	PURWOSARI	1,027.00	3,765	1,283	367
17	NATAR	1803060	1803060017	18.01.04.2021	RULUNG RAYA	1,007.00	5,537	1,828	550
18	NATAR	1803060	1803060018	18.01.04.2011	BRANTIRAYA	1,050.00	12,312	3,830	1,173
19	NATAR	1803060	1803060019	18.01.04.2012	HADUYANG	763.00	7,615	2,406	998
20	NATAR	1803060	1803060020	18.01.04.2013	BANJARNEGERI	425.00	5,365	1,680	1,262
21	NATAR	1803060	1803060021	18.01.04.2014	MANDAH	905.00	4,885	1,600	540
22	NATAR	1803060	1803060022	18.01.04.2015	RULUNGHELOK	1,260.00	2,892	932	230
23	NATAR	1803060	1803060023	18.01.04.2024	KALI SARI	487.00	9,239	2,886	1,897
24	NATAR	1803060	1803060024	18.01.04.2023	WAI SARI	640.00	2,372	745	371
25	NATAR	1803060	1803060025	18.01.04.2026	RULUNG MULYA	826.00	1,957	679	237
26	NATAR	1803060	1803060026	18.01.04.2025	RULUNG SARI	1,260.00	4,496	1,457	357
27	JATI AGUNG	1803070	1803070001	18.01.13.2001	WAY HUWI	493.00	10,471	3,150	2,124
28	JATI AGUNG	1803070	1803070002	18.01.13.2008	JATIMULYO	1,059.00	20,402	6,212	1,927
29	JATI AGUNG	1803070	1803070003	18.01.13.2018	BANJAR AGUNG	586.00	3,293	1,024	562
30	JATI AGUNG	1803070	1803070004	18.01.13.2006	GEDUNG HARAPAN	465.00	982	304	211
31	JATI AGUNG	1803070	1803070005	18.01.13.2004	GEDUNG AGUNG	533.00	1,973	672	370
32	JATI AGUNG	1803070	1803070006	18.01.13.2003	MARGOMULYO	916.00	3,168	1,088	346
33	JATI AGUNG	1803070	1803070007	18.01.13.2002	SIDODADI ASRI	481.00	6,557	2,177	1,363
34	JATI AGUNG	1803070	1803070008	18.01.13.2017	PURWOTANI	640.00	2,710	896	423
35	JATI AGUNG	1803070	1803070009	18.01.13.2013	SUMBER JAYA	600.00	4,786	1,557	798
36	JATI AGUNG	1803070	1803070010	18.01.13.2005	MARGODADI	648.00	3,384	1,106	522
37	JATI AGUNG	1803070	1803070011	18.01.13.2012	MARGO LESTARI	625.00	3,303	1,066	528

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
38	JATI AGUNG	1803070	1803070012	18.01.13.2007	MARGA AGUNG	576.00	4,857	1,671	843
39	JATI AGUNG	1803070	1803070013	18.01.13.2011	MARGA KAYA	715.00	3,921	1,289	548
40	JATI AGUNG	1803070	1803070014	18.01.13.2014	SINAR REJEKI	2,934.00	8,626	2,797	294
41	JATI AGUNG	1803070	1803070015	18.01.13.2015	SIDOHARJO	610.00	3,442	1,122	564
42	JATI AGUNG	1803070	1803070016	18.01.13.2016	REJOMULYO	715.00	6,587	2,138	921
43	JATI AGUNG	1803070	1803070017	18.01.13.2010	KARANG ANYAR	1,075.00	20,426	6,282	1,900
44	JATI AGUNG	1803070	1803070018	18.01.13.2009	FAJAR BARU	640.00	7,564	2,275	1,182
45	JATI AGUNG	1803070	1803070019	18.01.13.2019	KARANG SARI	725.00	6,690	1,971	923
46	JATI AGUNG	1803070	1803070020	18.01.13.2020	KARANG REJO	742.00	5,904	1,962	796
47	JATI AGUNG	1803070	1803070021	18.01.13.2021	MARGOREJO	669.00	2,132	704	319
48	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080001	18.01.05.2001	KALI ASIN	666.00	5,081	1,527	763
49	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080002	18.01.05.2003	LEMATANG	561.00	2,939	917	524
50	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080003	18.01.05.2008	SABAH BALAU	340.00	7,270	2,244	2,138
51	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080004	18.01.05.2004	SUKANEGARA	576.00	7,011	2,187	1,217
52	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080005	18.01.05.2021	GALIH LUNIK	735.00	2,890	919	393
53	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080006	18.01.05.2005	SERDANG	526.00	12,385	3,847	2,355
54	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080007	18.01.05.2006	SINAR OGAN	415.00	2,380	753	573
55	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080008	18.01.05.2009	BUDI LESTARI	340.00	4,759	1,589	1,400
56	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080009	18.01.05.2007	JATIBARU	4,411.00	11,670	3,713	265
57	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080010	18.01.05.2011	JATI INDAH	316.00	4,945	1,574	1,565
58	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080011	18.01.05.2010	TRIMULYO	615.00	3,658	1,185	595
59	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080019	18.01.05.2013	SINDANG SARI	902.00	5,849	1,981	648
60	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080020	18.01.05.2015	PURWODADI SIMPANG	1,300.00	5,384	1,767	414
61	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080021	18.01.05.2012	WAY GALIH	406.00	8,032	2,662	1,978
62	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080023	18.01.05.2022	REJOMULYO	314.00	2,866	901	913
63	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080024	18.01.05.2023	SRIKATON	334.00	3,309	1,079	991
64	TANJUNG SARI	1803081	1803081001	18.01.22.2003	SIDOMUKTI	620.00	2,500	838	403
65	TANJUNG SARI	1803081	1803081002	18.01.22.2004	WAWASAN	640.00	3,575	1,210	559
66	TANJUNG SARI	1803081	1803081003	18.01.22.2001	BANGUNSARI	635.00	2,409	799	379
67	TANJUNG SARI	1803081	1803081004	18.01.22.2005	MULYO SARI	606.00	3,902	1,274	644
68	TANJUNG SARI	1803081	1803081005	18.01.22.2007	KERTOSARI	1,153.00	9,833	3,206	853
69	TANJUNG SARI	1803081	1803081006	18.01.22.2006	WONODADI	1,115.00	4,677	1,593	419
70	TANJUNG SARI	1803081	1803081007	18.01.22.2002	PURWODADI DALAM	670.00	5,032	1,719	751
71	TANJUNG SARI	1803081	1803081008	18.01.22.2008	MALANG SARI	762.00	3,129	1,012	411
72	KATIBUNG	1803090	1803090001	18.01.08.2001	TARAHAN	4,020.00	8,261	2,584	205
73	KATIBUNG	1803090	1803090002	18.01.08.2018	KARYA TUNGGAL	1,659.00	2,869	907	173
74	KATIBUNG	1803090	1803090003	18.01.08.2002	BABATAN	3,425.00	6,086	1,891	178
75	KATIBUNG	1803090	1803090004	18.01.08.2003	PARDASUKA	1,800.00	11,568	3,508	643
76	KATIBUNG	1803090	1803090005	18.01.08.2004	SUKAJAYA	800.00	2,828	847	354

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
77	KATIBUNG	1803090	1803090006	18.01.08.2005	TANJUNGRATU	2,000.00	9,484	2,928	474
78	KATIBUNG	1803090	1803090007	18.01.08.2006	TANJUNGAGUNG	1,400.00	8,466	2,632	605
79	KATIBUNG	1803090	1803090008	18.01.08.2007	TANJUNGAN	911.00	5,087	1,510	558
80	KATIBUNG	1803090	1803090009	18.01.08.2008	TRANS TANJUNGAN	1,000.00	5,720	1,918	572
81	KATIBUNG	1803090	1803090024	18.01.08.2009	NEGLASARI	1,142.00	5,027	1,683	440
82	KATIBUNG	1803090	1803090032	18.01.08.2019	RANGAI TRI TUNGGAL	2,431.00	8,603	2,617	354
83	KATIBUNG	1803090	1803090033	18.01.08.2020	SIDO MEKAR	700.00	3,280	1,077	469
84	MERBAU MATARAM	1803091	1803091001	18.01.18.2003	TANJUNG BARU	1,493.00	9,562	2,875	640
85	MERBAU MATARAM	1803091	1803091002	18.01.18.2004	BARU RANJI	1,858.00	6,898	2,082	371
86	MERBAU MATARAM	1803091	1803091003	18.01.18.2005	KARANG RAJA	2,005.00	3,281	1,041	164
87	MERBAU MATARAM	1803091	1803091004	18.01.18.2014	MEKAR JAYA	2,011.00	4,491	1,431	223
88	MERBAU MATARAM	1803091	1803091005	18.01.18.2002	SUBAN	1,209.00	5,350	1,655	443
89	MERBAU MATARAM	1803091	1803091006	18.01.18.2001	MERBAU MATARAM	1,412.00	7,439	2,423	527
90	MERBAU MATARAM	1803091	1803091007	18.01.18.2012	TRIHARJO	1,203.00	5,046	1,599	419
91	MERBAU MATARAM	1803091	1803091008	18.01.18.2013	PANCA TUNGGAL	1,153.00	5,087	1,714	441
92	MERBAU MATARAM	1803091	1803091009	18.01.18.2006	TALANG JAWA	518.00	3,300	1,090	637
93	MERBAU MATARAM	1803091	1803091010	18.01.18.2007	LEBUNGSARI	383.00	1,542	544	403
94	MERBAU MATARAM	1803091	1803091011	18.01.18.2008	PUJIRAHAYU	370.00	1,710	588	462
95	MERBAU MATARAM	1803091	1803091012	18.01.18.2009	BATUAGUNG	401.00	1,800	593	449
96	MERBAU MATARAM	1803091	1803091013	18.01.18.2011	SINAR KARYA	394.00	1,497	496	380
97	MERBAU MATARAM	1803091	1803091014	18.01.18.2010	TANJUNG HARAPAN	613.00	2,146	739	350
98	MERBAU MATARAM	1803091	1803091015	18.01.18.2015	KARANG JAYA	870.00	1,865	572	214
99	WAY SULAN	1803092	1803092001	18.01.23.2004	PEMULIHAN	517.00	1,839	599	356
100	WAY SULAN	1803092	1803092002	18.01.23.2005	PURWODADI	425.00	2,739	864	644
101	WAY SULAN	1803092	1803092003	18.01.23.2006	SUKAMAJU	480.00	2,575	810	536
102	WAY SULAN	1803092	1803092004	18.01.23.2007	BANJARSARI	829.00	4,454	1,383	537
103	WAY SULAN	1803092	1803092005	18.01.23.2008	KARANG PUCUNG	1,064.00	6,424	2,017	604
104	WAY SULAN	1803092	1803092006	18.01.23.2003	TALANG WAY SULAN	374.00	2,804	874	750
105	WAY SULAN	1803092	1803092007	18.01.23.2002	SUMBERAGUNG	318.00	2,741	896	862
106	WAY SULAN	1803092	1803092008	18.01.23.2001	MEKARSARI	414.00	2,779	804	671
107	SIDOMULYO	1803100	1803100001	18.01.07.2008	SUAK	2,000.00	4,583	1,499	229
108	SIDOMULYO	1803100	1803100002	18.01.07.2007	SIRING JAHA	1,200.00	2,023	655	169
109	SIDOMULYO	1803100	1803100003	18.01.07.2006	BUDI DAYA	670.00	2,180	796	325
110	SIDOMULYO	1803100	1803100004	18.01.07.2009	SUKAMAJU	200.00	2,575	810	1,288
111	SIDOMULYO	1803100	1803100005	18.01.07.2010	SUKAMARGA	1,444.00	2,148	680	149
112	SIDOMULYO	1803100	1803100006	18.01.07.2015	SIDOWALUYO	1,056.00	7,446	2,467	705
113	SIDOMULYO	1803100	1803100012	18.01.07.2013	SIDOREJO	840.00	8,084	2,719	962
114	SIDOMULYO	1803100	1803100013	18.01.07.2012	SIDODADI	640.00	7,853	2,547	1,227
115	SIDOMULYO	1803100	1803100014	18.01.07.2011	SELORETNO	180.00	4,513	1,391	2,507

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
116	SIDOMULYO	1803100	1803100015	18.01.07.2005	KOTA DALAM	875.00	2,907	890	332
117	SIDOMULYO	1803100	1803100016	18.01.07.2004	SUKABANJAR	779.00	5,619	1,750	721
118	SIDOMULYO	1803100	1803100017	18.01.07.2003	TALANG BARU	1,297.00	2,310	753	178
119	SIDOMULYO	1803100	1803100018	18.01.07.2001	BANDAR DALAM	1,005.00	5,071	1,587	505
120	SIDOMULYO	1803100	1803100019	18.01.07.2002	CAMPANG TIGA	1,994.00	3,938	1,248	197
121	SIDOMULYO	1803100	1803100020	18.01.07.2014	SIDOMULYO	1,056.00	6,741	2,208	638
122	SIDOMULYO	1803100	1803100021	18.01.07.2020	BANJAR SURI	720.00	2,869	952	398
123	CANDIPURO	1803101	1803101001	18.01.17.2003	RANTAU MINYAK	516.00	2,164	726	419
124	CANDIPURO	1803101	1803101002	18.01.17.2004	SIDOASRI	597.00	5,094	1,656	853
125	CANDIPURO	1803101	1803101003	18.01.17.2005	WAY GELAM	409.00	2,491	840	609
126	CANDIPURO	1803101	1803101004	18.01.17.2013	TITIWANGI	550.00	7,038	2,233	1,280
127	CANDIPURO	1803101	1803101005	18.01.17.2012	TRIMOMUKTI	682.00	4,760	1,592	698
128	CANDIPURO	1803101	1803101006	18.01.17.2011	BUMI JAYA	660.00	4,128	1,374	625
129	CANDIPURO	1803101	1803101007	18.01.17.2010	RAWA SELAPAN	578.00	4,901	1,622	848
130	CANDIPURO	1803101	1803101008	18.01.17.2009	SINAR PASEMAH	660.00	3,852	1,286	584
131	CANDIPURO	1803101	1803101009	18.01.17.2008	BERINGIN KENCANA	861.00	7,282	2,346	846
132	CANDIPURO	1803101	1803101010	18.01.17.2007	BANYUMAS	472.00	3,464	1,164	734
133	CANDIPURO	1803101	1803101011	18.01.17.2006	CINTAMULYA	1,010.00	5,546	1,791	549
134	CANDIPURO	1803101	1803101012	18.01.17.2002	SINAR PALEMBANG	480.00	2,253	728	469
135	CANDIPURO	1803101	1803101013	18.01.17.2014	KARYA MULYA SARI	649.00	4,295	1,419	662
136	CANDIPURO	1803101	1803101014	18.01.17.2001	BATULIMAN INDAH	525.00	4,475	1,471	852
137	WAY PANJI	1803102	1803102001	18.01.24.2001	SIDOHARJO	1,125.00	10,864	3,709	966
138	WAY PANJI	1803102	1803102002	18.01.24.2002	SIDOMAKMUR	450.00	2,883	955	641
139	WAY PANJI	1803102	1803102003	18.01.24.2003	SIDORENO	693.00	2,177	767	314
140	WAY PANJI	1803102	1803102004	18.01.24.2004	BALINURAGA	1,162.00	3,408	1,180	293
141	KALIANDA	1803110	1803110016	18.01.06.2001	JONDONG	467.00	1,428	426	306
142	KALIANDA	1803110	1803110017	18.01.06.2002	TENGKUJUJUH	570.00	1,251	390	219
143	KALIANDA	1803110	1803110018	18.01.06.2003	PAUH TANJUNG IMAN	600.00	1,406	448	234
144	KALIANDA	1803110	1803110019	18.01.06.2005	MAJA	380.00	1,531	491	403
145	KALIANDA	1803110	1803110020	18.01.06.1006	BUMI AGUNG	511.00	4,727	1,565	925
146	KALIANDA	1803110	1803110021	18.01.06.1007	KALIANDA	829.00	5,792	1,878	699
147	KALIANDA	1803110	1803110022	18.01.06.2004	SUMUR KUMBANG	378.00	1,528	473	404
148	KALIANDA	1803110	1803110023	18.01.06.2009	BUAH BERAK	350.00	2,134	641	610
149	KALIANDA	1803110	1803110024	18.01.06.2010	KESUGIHAN	593.00	2,016	633	340
150	KALIANDA	1803110	1803110025	18.01.06.2011	PEMATANG	516.00	2,537	800	492
151	KALIANDA	1803110	1803110026	18.01.06.2012	KECAPI	585.00	2,101	629	359
152	KALIANDA	1803110	1803110027	18.01.06.2013	BABULANG	175.00	1,519	477	868
153	KALIANDA	1803110	1803110028	18.01.06.2014	SUKARATU	360.00	2,263	694	629
154	KALIANDA	1803110	1803110029	18.01.06.2015	PALEMBAPANG	892.00	4,897	1,488	549

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
155	KALIANDA	1803110	1803110030	18.01.06.2016	TAJIMALELA	1,072.00	5,460	1,669	509
156	KALIANDA	1803110	1803110031	18.01.06.2023	MARGA CATUR	585.00	2,316	728	396
157	KALIANDA	1803110	1803110032	18.01.06.2024	SUKA TANI	545.00	3,890	1,243	714
158	KALIANDA	1803110	1803110033	18.01.06.2017	CANGGU	975.00	3,388	1,025	347
159	KALIANDA	1803110	1803110034	18.01.06.2018	KEDATON	917.00	5,114	1,505	558
160	KALIANDA	1803110	1803110035	18.01.06.1008	WAY URANG	942.00	15,143	4,583	1,608
161	KALIANDA	1803110	1803110036	18.01.06.2019	MERAK BELANTUNG	1,410.00	5,089	1,543	361
162	KALIANDA	1803110	1803110037	18.01.06.2022	GUNUNG TERANG	1,410.00	2,815	855	200
163	KALIANDA	1803110	1803110038	18.01.06.2021	MUNJUK SEMPURNA	859.00	2,697	879	314
164	KALIANDA	1803110	1803110039	18.01.06.2020	BULOK	1,292.00	2,451	768	190
165	KALIANDA	1803110	1803110040	18.01.06.2025	AGOM	630.00	3,475	1,108	552
166	KALIANDA	1803110	1803110041	18.01.06.2026	NEGERI PANDAN	1,880.00	3,199	947	170
167	KALIANDA	1803110	1803110042	18.01.06.2027	TAMAN AGUNG	1,482.00	4,150	1,323	280
168	KALIANDA	1803110	1803110043	18.01.06.1028	WAI LUBUK	787.00	4,565	1,434	580
169	KALIANDA	1803110	1803110044	18.01.06.2029	HARA BANJAR MANIS	613.00	2,427	724	396
170	RAJABASA	1803111	1803111001	18.01.16.2014	TEJANG PULAU SEBESI	2,425.00	2,805	889	116
171	RAJABASA	1803111	1803111002	18.01.16.2007	HARGO PANCORAN	432.00	762	250	176
172	RAJABASA	1803111	1803111003	18.01.16.2008	KERINJING	395.00	852	279	216
173	RAJABASA	1803111	1803111004	18.01.16.2006	CUGUNG	481.00	1,620	537	337
174	RAJABASA	1803111	1803111005	18.01.16.2003	BATU BALAK	419.00	779	240	186
175	RAJABASA	1803111	1803111006	18.01.16.2009	KUNJIR	705.00	2,125	671	301
176	RAJABASA	1803111	1803111007	18.01.16.2015	WAYMULI	750.00	2,533	845	338
177	RAJABASA	1803111	1803111008	18.01.16.2012	SUKARAJA	597.00	4,331	1,393	725
178	RAJABASA	1803111	1803111009	18.01.16.2011	RAJABASA	537.00	1,426	441	266
179	RAJABASA	1803111	1803111010	18.01.16.2001	BANDING	583.00	2,175	689	373
180	RAJABASA	1803111	1803111011	18.01.16.2004	CANTI	668.00	2,135	671	320
181	RAJABASA	1803111	1803111012	18.01.16.2005	CANGGUNG	473.00	1,808	544	382
182	RAJABASA	1803111	1803111013	18.01.16.2002	BETUNG	370.00	1,209	389	327
183	RAJABASA	1803111	1803111014	18.01.16.2013	TANJUNG GADING	415.00	647	191	156
184	RAJABASA	1803111	1803111015	18.01.16.2010	KOTA GURING	422.00	696	201	165
185	RAJABASA	1803111	1803111016	18.01.16.2016	WAI MULI TIMUR	340.00	1,481	463	436
186	PALAS	1803120	1803120001	18.01.10.2004	TANJUNG SARI	901.00	4,294	1,412	477
187	PALAS	1803120	1803120002	18.01.10.2005	BANGUNAN	834.00	5,526	1,744	663
188	PALAS	1803120	1803120003	18.01.10.2001	SUKARAJA	1,312.00	4,331	1,393	330
189	PALAS	1803120	1803120004	18.01.10.2003	SUKA MULYA	616.00	3,769	1,229	612
190	PALAS	1803120	1803120005	18.01.10.2002	SUKABAKTI	1,594.00	2,483	812	156
191	PALAS	1803120	1803120015	18.01.10.2008	PALAS PASEMAH	1,016.00	2,638	884	260
192	PALAS	1803120	1803120016	18.01.10.2009	PALAS JAYA	581.00	2,597	862	447
193	PALAS	1803120	1803120017	18.01.10.2011	PULAU TENGAH	346.00	879	304	254

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
194	PALAS	1803120	1803120018	18.01.10.2010	BANDAN HURIP	880.00	2,346	798	267
195	PALAS	1803120	1803120019	18.01.10.2007	PALAS AJI	495.00	1,197	385	242
196	PALAS	1803120	1803120020	18.01.10.2006	REJO MULYO	868.00	2,975	983	343
197	PALAS	1803120	1803120021	18.01.10.2012	BALI AGUNG	628.00	3,534	1,122	563
198	PALAS	1803120	1803120022	18.01.10.2013	BUMI DAYA	988.00	5,627	1,950	570
199	PALAS	1803120	1803120023	18.01.10.2015	BUMI RESTU	962.00	5,401	1,801	561
200	PALAS	1803120	1803120024	18.01.10.2014	TANJUNG JAYA	1,002.00	2,654	913	265
201	PALAS	1803120	1803120025	18.01.10.2018	BUMI ASIH	773.00	1,431	452	185
202	PALAS	1803120	1803120026	18.01.10.2017	MEKAR MULYA	889.00	5,193	1,756	584
203	PALAS	1803120	1803120027	18.01.10.2016	PEMATANG BARU	880.00	1,445	481	164
204	PALAS	1803120	1803120028	18.01.10.2019	KALI REJO	635.00	4,079	1,314	642
205	PALAS	1803120	1803120029	18.01.10.2020	BUMI ASRI	621.00	1,008	336	162
206	PALAS	1803120	1803120030	18.01.10.2021	PULAU JAYA	615.00	1,769	601	288
207	SRAGI	1803121	1803121001	18.01.15.2002	BAKTI RASA	716.00	6,610	2,272	923
208	SRAGI	1803121	1803121002	18.01.15.2004	SUKAPURA	689.00	4,648	1,554	675
209	SRAGI	1803121	1803121003	18.01.15.2003	MANDALASARI	905.00	3,776	1,260	417
210	SRAGI	1803121	1803121004	18.01.15.2007	SUMBER SARI	1,017.00	2,535	871	249
211	SRAGI	1803121	1803121005	18.01.15.2006	MARGAJASA	1,150.00	2,551	869	222
212	SRAGI	1803121	1803121006	18.01.15.2009	KEDAUNG	1,394.00	4,018	1,345	288
213	SRAGI	1803121	1803121007	18.01.15.2005	SUMBER AGUNG	1,080.00	4,831	1,526	447
214	SRAGI	1803121	1803121008	18.01.15.2001	KUALA SEKAMPUNG	884.00	3,623	1,231	410
215	SRAGI	1803121	1803121009	18.01.15.2008	BANDAR AGUNG	1,435.00	4,831	1,526	337
216	SRAGI	1803121	1803121010	18.01.15.2010	MARGASARI	600.00	1,030	336	172
217	PENENGAHAN	1803130	1803130008	18.01.09.2021	TANJUNG HERAN	520.00	1,787	551	344
218	PENENGAHAN	1803130	1803130009	18.01.09.2020	PISANG	310.00	1,255	386	405
219	PENENGAHAN	1803130	1803130010	18.01.09.2019	SUKABARU	600.00	3,456	1,076	576
220	PENENGAHAN	1803130	1803130016	18.01.09.2018	TETAAN	448.00	2,168	640	484
221	PENENGAHAN	1803130	1803130017	18.01.09.2017	SUKAJAYA	165.00	827	252	501
222	PENENGAHAN	1803130	1803130018	18.01.09.2016	PENENGAHAN	928.00	2,387	720	257
223	PENENGAHAN	1803130	1803130019	18.01.09.2015	GAYAM	320.00	2,068	631	646
224	PENENGAHAN	1803130	1803130020	18.01.09.2014	GEDUNGHARTA	320.00	1,569	474	490
225	PENENGAHAN	1803130	1803130021	18.01.09.2013	WAY KALAM	430.00	1,219	389	283
226	PENENGAHAN	1803130	1803130022	18.01.09.2004	PADAN	446.00	2,346	752	526
227	PENENGAHAN	1803130	1803130023	18.01.09.2011	KAMPUNGBARU	152.00	923	281	607
228	PENENGAHAN	1803130	1803130024	18.01.09.2012	BANJARMASIN	620.00	2,438	749	393
229	PENENGAHAN	1803130	1803130031	18.01.09.2010	KLATEN	750.00	3,378	1,140	450
230	PENENGAHAN	1803130	1803130032	18.01.09.2009	PASURUAN	460.00	4,637	1,516	1,008
231	PENENGAHAN	1803130	1803130033	18.01.09.2008	RUANG TENGAH	580.00	1,439	458	248
232	PENENGAHAN	1803130	1803130034	18.01.09.2007	KELAU	325.00	1,432	454	441

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	a. Luas Wilayah Desa (Ha)	b. Jumlah Penduduk Desa	c. Jumlah Rumah Tangga	d. Tingkat Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
233	PENENGAHAN	1803130	1803130035	18.01.09.2006	TAMAN BARU	350.00	1,149	354	328
234	PENENGAHAN	1803130	1803130036	18.01.09.2005	KURIPAN	560.00	2,806	906	501
235	PENENGAHAN	1803130	1803130037	18.01.09.2003	RAWI	485.00	2,298	742	474
236	PENENGAHAN	1803130	1803130038	18.01.09.2002	BELAMBANGAN	220.00	1,729	557	786
237	PENENGAHAN	1803130	1803130039	18.01.09.2001	KEKILING	525.00	2,841	872	541
238	PENENGAHAN	1803130	1803130041	18.01.09.2026	GANDRI	245.00	1,288	426	526
239	KETAPANG	1803131	1803131001	18.01.14.2008	SUMUR	2,155.00	6,040	1,835	280
240	KETAPANG	1803131	1803131002	18.01.14.2007	RUGUK	3,250.00	6,412	2,041	197
241	KETAPANG	1803131	1803131003	18.01.14.2006	TRIDARMAYOGA	445.00	1,521	493	342
242	KETAPANG	1803131	1803131004	18.01.14.2005	LEGUNDI	1,179.00	3,415	1,090	290
243	KETAPANG	1803131	1803131005	18.01.14.2004	KETAPANG	1,121.00	6,640	2,087	592
244	KETAPANG	1803131	1803131006	18.01.14.2001	BANGUN REJO	540.00	3,052	1,011	565
245	KETAPANG	1803131	1803131007	18.01.14.2003	KARANG SARI	2,460.00	4,349	1,427	177
246	KETAPANG	1803131	1803131008	18.01.14.2002	SRI PENDOWO	540.00	3,434	1,137	636
247	KETAPANG	1803131	1803131009	18.01.14.2009	SUMBERNADI	550.00	1,281	415	233
248	KETAPANG	1803131	1803131010	18.01.14.2013	TAMAN SARI	650.00	3,330	1,094	512
249	KETAPANG	1803131	1803131011	18.01.14.2014	KEMUKUS	1,000.00	2,213	746	221
250	KETAPANG	1803131	1803131012	18.01.14.2015	LEBUNG NALA	450.00	1,549	530	344
251	KETAPANG	1803131	1803131013	18.01.14.2010	SIDOASIH	421.00	2,682	861	637
252	KETAPANG	1803131	1803131014	18.01.14.2011	PEMATANG PASIR	779.00	4,598	1,497	590
253	KETAPANG	1803131	1803131015	18.01.14.2012	BERUNDUNG	1,542.00	2,785	928	181
254	KETAPANG	1803131	1803131016	18.01.14.2016	SIDOLUHUR	650.00	1,739	536	268
255	KETAPANG	1803131	1803131017	18.01.14.2017	WAI SIDOMUKTI	341.00	1,982	648	581
256	BAKAUHENI	1803132	1803132001	18.01.21.2002	TOTOHARJO	710.00	2,252	759	317
257	BAKAUHENI	1803132	1803132002	18.01.21.2005	KELAWI	954.00	4,504	1,373	472
258	BAKAUHENI	1803132	1803132003	18.01.21.2004	BAKAUHENI	2,524.00	13,944	4,291	552
259	BAKAUHENI	1803132	1803132004	18.01.21.2003	HATA	1,015.00	3,754	1,188	370
260	BAKAUHENI	1803132	1803132005	18.01.21.2001	SEMANAK	510.00	1,397	414	274

Lampiran 3. Data Rasio Indikator Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
1	NATAR	1803060	1803060001	18.01.04.2001	HAJIMENA	0.0126	0.2413	0.2065	1.0000	0.0089	0.1271
2	NATAR	1803060	1803060002	18.01.04.2002	SIDOSARI	0.0359	0.1071	0.2338	1.0000	0.0048	0.0503
3	NATAR	1803060	1803060003	18.01.04.2003	PEMANGGILAN	0.0165	0.0835	0.2962	1.0000	0.0305	0.0200
4	NATAR	1803060	1803060004	18.01.04.2004	NATAR	0.0094	0.1129	0.2063	1.0000	0.0080	0.2737
5	NATAR	1803060	1803060005	18.01.04.2007	MERAK BATIN	0.0128	0.1138	0.3392	1.0000	0.0373	0.0508
6	NATAR	1803060	1803060006	18.01.04.2022	KRAWANG SARI	0.1427	0.0128	0.2357	1.0000	0.0047	0.1659
7	NATAR	1803060	1803060007	18.01.04.2005	MUARA PUTIH	0.0859	0.1697	0.2846	1.0000	0.0018	0.2633
8	NATAR	1803060	1803060008	18.01.04.2008	TANJUNGSARI	0.0593	0.0765	0.1030	1.0000	0.0028	0.1719
9	NATAR	1803060	1803060009	18.01.04.2006	NEGARA RATU	0.0350	0.0689	0.3147	1.0000	0.0504	0.1441
10	NATAR	1803060	1803060010	18.01.04.2020	REJOSARI	0.0213	0.0807	0.2529	1.0000	0.0643	0.8754
11	NATAR	1803060	1803060011	18.01.04.2009	BUMISARI	0.0304	0.0517	0.1539	1.0000	0.0014	0.0470
12	NATAR	1803060	1803060012	18.01.04.2010	CANDI MAS	0.0261	0.1122	0.1582	1.0000	0.0061	0.2016
13	NATAR	1803060	1803060013	18.01.04.2019	PANCASILA	0.1550	0.0311	0.1406	1.0000	0.0165	0.1943
14	NATAR	1803060	1803060014	18.01.04.2017	SUKADAMAI	0.1215	0.1245	0.1554	1.0000	0.0066	0.2021
15	NATAR	1803060	1803060015	18.01.04.2016	BANDAREJO	0.1790	0.0927	0.1926	1.0000	0.0122	0.1459
16	NATAR	1803060	1803060016	18.01.04.2018	PURWOSARI	0.1679	0.0436	0.2085	1.0000	0.0553	0.1834
17	NATAR	1803060	1803060017	18.01.04.2021	RULUNG RAYA	0.0798	0.0766	0.2819	1.0000	0.0148	0.1798
18	NATAR	1803060	1803060018	18.01.04.2011	BRANTIRAYA	0.0301	0.0843	0.3709	1.0000	0.0107	0.2059
19	NATAR	1803060	1803060019	18.01.04.2012	HADUYANG	0.0432	0.0657	0.3518	1.0000	0.0569	0.1496
20	NATAR	1803060	1803060020	18.01.04.2013	BANJARNEGERI	0.0280	0.0482	0.1094	1.0000	0.0042	0.0833
21	NATAR	1803060	1803060021	18.01.04.2014	MANDAH	0.0657	0.0719	0.1509	1.0000	0.0019	0.1775
22	NATAR	1803060	1803060022	18.01.04.2015	RULUNGHELOK	0.2044	0.0633	0.3074	1.0000	0.0150	0.2471
23	NATAR	1803060	1803060023	18.01.04.2024	KALI SARI	0.0473	0.0554	0.4270	1.0000	0.0340	0.0825
24	NATAR	1803060	1803060024	18.01.04.2023	WAI SARI	0.1834	0.0282	0.3208	1.0000	0.0054	0.1000
25	NATAR	1803060	1803060025	18.01.04.2026	RULUNG MULYA	0.2611	0.0501	0.2775	1.0000	0.0044	0.1475
26	NATAR	1803060	1803060026	18.01.04.2025	RULUNG SARI	0.1368	0.0988	0.3301	1.0000	0.0206	0.2250
27	JATI AGUNG	1803070	1803070001	18.01.13.2001	WAY HUWI	0.0053	0.0702	0.3303	1.0000	0.0121	0.0714
28	JATI AGUNG	1803070	1803070002	18.01.13.2008	JATIMULYO	0.0200	0.0789	0.3657	1.0000	0.0076	0.1535
29	JATI AGUNG	1803070	1803070003	18.01.13.2018	BANJAR AGUNG	0.0534	0.0439	0.3741	1.0000	0.0469	0.1106
30	JATI AGUNG	1803070	1803070004	18.01.13.2006	GEDUNG HARAPAN	0.0967	0.0461	0.1263	1.0000	0.0033	0.0877
31	JATI AGUNG	1803070	1803070005	18.01.13.2004	GEDUNG AGUNG	0.1216	0.0893	0.2544	1.0000	0.0268	0.2050
32	JATI AGUNG	1803070	1803070006	18.01.13.2003	MARGOMULYO	0.0653	0.0827	0.2538	1.0000	0.0634	0.1728
33	JATI AGUNG	1803070	1803070007	18.01.13.2002	SIDODADI ASRI	0.0209	0.0868	0.3732	1.0000	0.0087	0.0908
34	JATI AGUNG	1803070	1803070008	18.01.13.2017	PURWOTANI	0.1369	0.0636	0.3450	1.0000	0.0056	0.2462
35	JATI AGUNG	1803070	1803070009	18.01.13.2013	SUMBER JAYA	0.1812	0.0604	0.3132	1.0000	0.0308	0.2308
36	JATI AGUNG	1803070	1803070010	18.01.13.2005	MARGODADI	0.1034	0.1157	0.1673	1.0000	0.0081	0.1223
37	JATI AGUNG	1803070	1803070011	18.01.13.2012	MARGO LESTARI	0.1662	0.0826	0.2486	1.0000	0.0019	0.1179
38	JATI AGUNG	1803070	1803070012	18.01.13.2007	MARGA AGUNG	0.0931	0.0437	0.1964	1.0000	0.0239	0.0835
39	JATI AGUNG	1803070	1803070013	18.01.13.2011	MARGA KAYA	0.1035	0.0473	0.0630	1.0000	0.0047	0.1036

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
40	JATI AGUNG	1803070	1803070014	18.01.13.2014	SINAR REJEKI	0.1432	0.0504	0.3219	1.0000	0.1180	1.1285
41	JATI AGUNG	1803070	1803070015	18.01.13.2015	SIDOHARJO	0.2013	0.0624	0.2975	1.0000	0.0392	0.2346
42	JATI AGUNG	1803070	1803070016	18.01.13.2016	REJOMULYO	0.1196	0.0641	0.2163	1.0000	0.0094	0.1036
43	JATI AGUNG	1803070	1803070017	18.01.13.2010	KARANG ANYAR	0.0338	0.0759	0.2133	1.0000	0.0073	0.1558
44	JATI AGUNG	1803070	1803070018	18.01.13.2009	FAJAR BARU	0.0439	0.0721	0.3105	1.0000	0.0084	0.0928
45	JATI AGUNG	1803070	1803070019	18.01.13.2019	KARANG SARI	0.0205	0.0878	0.3009	1.0000	0.0157	0.1051
46	JATI AGUNG	1803070	1803070020	18.01.13.2020	KARANG REJO	0.3108	0.0561	0.3755	1.0000	0.0158	0.2854
47	JATI AGUNG	1803070	1803070021	18.01.13.2021	MARGOREJO	0.1642	0.0469	0.1726	1.0000	0.0014	0.1262
48	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080001	18.01.05.2001	KALI ASIN	0.0443	0.0170	0.4226	1.0000	0.0098	0.1665
49	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080002	18.01.05.2003	LEMATANG	0.0851	0.0840	0.2406	1.0000	0.0185	0.1403
50	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080003	18.01.05.2008	SABAH BALAU	0.0348	0.0365	0.3069	1.0000	0.0160	0.0850
51	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080004	18.01.05.2004	SUKANEGARA	0.0278	0.0329	0.3516	1.0000	0.0091	0.1440
52	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080005	18.01.05.2021	GALIH LUNIK	0.1761	0.0762	0.2048	1.0000	0.0065	0.1838
53	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080006	18.01.05.2005	SERDANG	0.0371	0.0372	0.2143	1.0000	0.0278	0.0711
54	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080007	18.01.05.2006	SINAR OGAN	0.1693	0.0637	0.3681	1.0000	0.0212	0.0561
55	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080008	18.01.05.2009	BUDI LESTARI	0.2074	0.0302	0.4598	1.0000	0.0409	0.0459
56	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080009	18.01.05.2007	JATIBARU	0.0436	0.0455	0.2006	1.0000	0.0065	0.5961
57	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080010	18.01.05.2011	JATI INDAH	0.0839	0.0311	0.3962	1.0000	0.2338	0.0427
58	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080011	18.01.05.2010	TRIMULYO	0.1217	0.0414	0.2977	1.0000	0.0143	0.0831
59	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080019	18.01.05.2013	SINDANG SARI	0.0725	0.0409	0.2349	1.0000	0.0197	0.2255
60	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080020	18.01.05.2015	PURWODADI SIMPANG	0.0535	0.0623	0.2353	1.0000	0.0192	0.1757
61	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080021	18.01.05.2012	WAY GALIH	0.0481	0.0488	0.2763	1.0000	0.0312	0.1015
62	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080023	18.01.05.2022	REJOMULYO	0.1472	0.0555	0.2209	1.0000	0.0067	0.0424
63	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080024	18.01.05.2023	SRIKATON	0.1215	0.2363	0.3660	1.0000	0.0083	0.0451
64	TANJUNG SARI	1803081	1803081001	18.01.22.2003	SIDOMUKTI	0.0572	0.0621	0.2952	1.0000	0.0465	0.1590
65	TANJUNG SARI	1803081	1803081002	18.01.22.2004	WAWASAN	0.0434	0.0785	0.1589	1.0000	0.0050	0.1641
66	TANJUNG SARI	1803081	1803081003	18.01.22.2001	BANGUNSARI	0.1548	0.0488	0.2267	1.0000	0.0801	0.1628
67	TANJUNG SARI	1803081	1803081004	18.01.22.2005	MULYO SARI	0.1271	0.0628	0.3244	1.0000	0.0016	0.1554
68	TANJUNG SARI	1803081	1803081005	18.01.22.2007	KERTOSARI	0.0203	0.1123	0.1959	1.0000	0.0034	0.2956
69	TANJUNG SARI	1803081	1803081006	18.01.22.2006	WONODADI	0.0671	0.0747	0.1529	1.0000	0.0038	0.2859
70	TANJUNG SARI	1803081	1803081007	18.01.22.2002	PURWODADI DALAM	0.0354	0.0227	0.1308	1.0000	0.0012	0.1718
71	TANJUNG SARI	1803081	1803081008	18.01.22.2008	MALANG SARI	0.0959	0.0375	0.1914	1.0000	0.0079	0.1954
72	KATIBUNG	1803090	1803090001	18.01.08.2001	TARAHAN	0.0366	0.0159	0.2173	1.0000	0.0360	0.8040
73	KATIBUNG	1803090	1803090002	18.01.08.2018	KARYA TUNGGAL	0.0889	0.0364	0.4092	1.0000	0.1224	0.3318
74	KATIBUNG	1803090	1803090003	18.01.08.2002	BABATAN	0.0440	0.0291	0.2898	1.0000	0.0190	0.6850
75	KATIBUNG	1803090	1803090004	18.01.08.2003	PARDASUKA	0.0691	0.0117	0.3987	1.0000	0.0148	0.3600
76	KATIBUNG	1803090	1803090005	18.01.08.2004	SUKAJAYA	0.0997	0.0614	0.2542	1.0000	0.0130	0.2857
77	KATIBUNG	1803090	1803090006	18.01.08.2005	TANJUNGRATU	0.1117	0.0707	0.3077	1.0000	0.0072	0.7143
78	KATIBUNG	1803090	1803090007	18.01.08.2006	TANJUNGAGUNG	0.1012	0.0304	0.2708	1.0000	0.0414	0.5000
79	KATIBUNG	1803090	1803090008	18.01.08.2007	TANJUNGAN	0.0729	0.0437	0.5862	1.0000	0.0046	0.3254
80	KATIBUNG	1803090	1803090009	18.01.08.2008	TRANS TANJUNGAN	0.0804	0.0156	0.1794	1.0000	0.0172	0.3571

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
81	KATIBUNG	1803090	1803090024	18.01.08.2009	NEGLASARI	0.1755	0.0446	0.3061	1.0000	0.0226	0.4079
82	KATIBUNG	1803090	1803090032	18.01.08.2019	RANGAI TRI TUNGGAL	0.0030	0.0359	0.2052	1.0000	0.0126	0.4862
83	KATIBUNG	1803090	1803090033	18.01.08.2020	SIDO MEKAR	0.1000	0.0214	0.3168	1.0000	0.0186	0.1400
84	MERBAU MATARAM	1803091	1803091001	18.01.18.2003	TANJUNG BARU	0.0191	0.0202	0.2742	1.0000	0.0028	0.3177
85	MERBAU MATARAM	1803091	1803091002	18.01.18.2004	BARU RANJI	0.0120	0.0235	0.4262	1.0000	0.0620	0.3953
86	MERBAU MATARAM	1803091	1803091003	18.01.18.2005	KARANG RAJA	0.0997	0.0519	0.4038	1.0000	0.0144	0.4266
87	MERBAU MATARAM	1803091	1803091004	18.01.18.2014	MEKAR JAYA	0.0298	0.0126	0.7658	1.0000	0.1936	0.4279
88	MERBAU MATARAM	1803091	1803091005	18.01.18.2002	SUBAN	0.0908	0.0671	0.3791	1.0000	0.1009	0.2572
89	MERBAU MATARAM	1803091	1803091006	18.01.18.2001	MERBAU MATARAM	0.0535	0.0367	0.3164	1.0000	0.0087	0.3004
90	MERBAU MATARAM	1803091	1803091007	18.01.18.2012	TRIHARJO	0.0662	0.0381	0.3240	1.0000	0.0156	0.2560
91	MERBAU MATARAM	1803091	1803091008	18.01.18.2013	PANCA TUNGGAL	0.1274	0.0846	0.2697	1.0000	0.0519	0.2507
92	MERBAU MATARAM	1803091	1803091009	18.01.18.2006	TALANG JAWA	0.0385	0.0349	0.2018	1.0000	0.0119	0.1126
93	MERBAU MATARAM	1803091	1803091010	18.01.18.2007	LEBUNGSARI	0.0759	0.0478	0.1790	1.0000	0.0055	0.0833
94	MERBAU MATARAM	1803091	1803091011	18.01.18.2008	PUJIRAHAYU	0.0725	0.0425	0.1708	1.0000	0.0408	0.0804
95	MERBAU MATARAM	1803091	1803091012	18.01.18.2009	BATUAGUNG	0.0606	0.0422	0.2606	1.0000	0.0270	0.0872
96	MERBAU MATARAM	1803091	1803091013	18.01.18.2011	SINAR KARYA	0.1182	0.0544	0.2532	1.0000	0.0181	0.0857
97	MERBAU MATARAM	1803091	1803091014	18.01.18.2010	TANJUNG HARAPAN	0.0932	0.0595	0.2213	1.0000	0.0947	0.1333
98	MERBAU MATARAM	1803091	1803091015	18.01.18.2015	KARANG JAYA	0.1024	0.0472	0.5780	1.0000	0.0297	0.1851
99	WAY SULAN	1803092	1803092001	18.01.23.2004	PEMULIHAN	0.1245	0.0434	0.2556	1.0000	0.0518	0.1567
100	WAY SULAN	1803092	1803092002	18.01.23.2005	PURWODADI	0.1387	0.0475	0.3381	1.0000	0.0116	0.1288
101	WAY SULAN	1803092	1803092003	18.01.23.2006	SUKAMAJU	0.0986	0.0284	0.2583	1.0000	0.0049	0.1455
102	WAY SULAN	1803092	1803092004	18.01.23.2007	BANJARSARI	0.1091	0.0383	0.2593	1.0000	0.0043	0.2512
103	WAY SULAN	1803092	1803092005	18.01.23.2008	KARANG PUCUNG	0.0995	0.0248	0.1856	1.0000	0.0050	0.3224
104	WAY SULAN	1803092	1803092006	18.01.23.2003	TALANG WAY SULAN	0.1348	0.0423	0.2614	1.0000	0.0034	0.1133
105	WAY SULAN	1803092	1803092007	18.01.23.2002	SUMBERAGUNG	0.0737	0.1027	0.2021	1.0000	0.0045	0.0964
106	WAY SULAN	1803092	1803092008	18.01.23.2001	MEKARSARI	0.1601	0.0373	0.3354	1.0000	0.0187	0.1255
107	SIDOMULYO	1803100	1803100001	18.01.07.2008	SUAK	0.0698	0.0233	0.2219	1.0000	0.1034	0.2667
108	SIDOMULYO	1803100	1803100002	18.01.07.2007	SIRING JAHA	0.1527	0.0336	0.1923	1.0000	0.0061	0.1600
109	SIDOMULYO	1803100	1803100003	18.01.07.2006	BUDI DAYA	0.0858	0.0302	0.2271	1.0000	0.0038	0.0893
110	SIDOMULYO	1803100	1803100004	18.01.07.2009	SUKAMAJU	0.0256	0.0519	0.2299	1.0000	-	0.0267
111	SIDOMULYO	1803100	1803100005	18.01.07.2010	SUKAMARGA	0.0694	0.0544	0.1890	1.0000	0.0132	0.1925
112	SIDOMULYO	1803100	1803100006	18.01.07.2015	SIDOWALUYO	0.1761	0.0085	0.1685	1.0000	0.0150	0.1408
113	SIDOMULYO	1803100	1803100012	18.01.07.2013	SIDOREJO	0.0575	0.0250	0.2248	1.0000	-	0.1120
114	SIDOMULYO	1803100	1803100013	18.01.07.2012	SIDODADI	0.0096	0.0196	0.2582	1.0000	0.0039	0.0853
115	SIDOMULYO	1803100	1803100014	18.01.07.2011	SELORETNO	0.0261	0.0252	0.1416	1.0000	-	0.0240
116	SIDOMULYO	1803100	1803100015	18.01.07.2005	KOTA DALAM	0.0461	0.0416	0.3392	1.0000	0.0888	0.1167
117	SIDOMULYO	1803100	1803100016	18.01.07.2004	SUKABANJAR	0.0338	0.0183	0.3289	1.0000	0.0137	0.1039
118	SIDOMULYO	1803100	1803100017	18.01.07.2003	TALANG BARU	0.0688	0.0584	0.1996	1.0000	0.0491	0.1729
119	SIDOMULYO	1803100	1803100018	18.01.07.2001	BANDAR DALAM	0.0479	0.0195	0.5565	1.0000	0.0517	0.1340
120	SIDOMULYO	1803100	1803100019	18.01.07.2002	CAMPANG TIGA	0.0429	0.0601	0.2230	1.0000	0.0513	0.2659
121	SIDOMULYO	1803100	1803100020	18.01.07.2014	SIDOMULYO	0.0423	0.0249	0.2247	1.0000	0.0063	0.1408

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
122	SIDOMULYO	1803100	1803100021	18.01.07.2020	BANJAR SURI	0.0652	0.0095	0.2632	1.0000	0.0179	0.0960
123	CANDIPURO	1803101	1803101001	18.01.17.2003	RANTAU MINYAK	0.1377	0.0441	0.2375	1.0000	0.0096	0.0938
124	CANDIPURO	1803101	1803101002	18.01.17.2004	SIDOASRI	0.0942	0.0344	0.2187	1.0000	0.0036	0.1085
125	CANDIPURO	1803101	1803101003	18.01.17.2005	WAY GELAM	0.0923	0.0500	0.2308	1.0000	0.0071	0.0744
126	CANDIPURO	1803101	1803101004	18.01.17.2013	TITIWANGI	0.0629	0.1075	0.3340	1.0000	0.0058	0.1000
127	CANDIPURO	1803101	1803101005	18.01.17.2012	TRIMOMUKTI	0.2462	0.0572	0.2046	1.0000	0.0069	0.1240
128	CANDIPURO	1803101	1803101006	18.01.17.2011	BUMI JAYA	0.1466	0.0757	0.3549	1.0000	0.0058	0.1200
129	CANDIPURO	1803101	1803101007	18.01.17.2010	RAWA SELAPAN	0.1494	0.0444	0.2044	1.0000	0.0043	0.1051
130	CANDIPURO	1803101	1803101008	18.01.17.2009	SINAR PASEMAH	0.1752	0.0459	0.4961	1.0000	0.0023	0.1200
131	CANDIPURO	1803101	1803101009	18.01.17.2008	BERINGIN KENCANA	0.1458	0.0418	0.3202	1.0000	0.0213	0.1565
132	CANDIPURO	1803101	1803101010	18.01.17.2007	BANYUMAS	0.0976	0.0558	0.2959	1.0000	0.0060	0.0858
133	CANDIPURO	1803101	1803101011	18.01.17.2006	CINTAMULYA	0.0799	0.0318	0.1805	1.0000	0.0061	0.1836
134	CANDIPURO	1803101	1803101012	18.01.17.2002	SINAR PALEMBANG	0.1576	0.0701	0.2530	1.0000	0.0137	0.0873
135	CANDIPURO	1803101	1803101013	18.01.17.2014	KARYA MULYA SARI	0.1027	0.0352	0.2403	1.0000	0.0078	0.1180
136	CANDIPURO	1803101	1803101014	18.01.17.2001	BATULIMAN INDAH	0.0425	0.0408	0.2796	1.0000	0.0054	0.0955
137	WAY PANJI	1803102	1803102001	18.01.24.2001	SIDOHARJO	0.1151	0.0528	0.0649	1.0000	-	0.3750
138	WAY PANJI	1803102	1803102002	18.01.24.2002	SIDOMAKMUR	0.1648	0.0712	0.0888	1.0000	0.0010	0.1500
139	WAY PANJI	1803102	1803102003	18.01.24.2003	SIDORENO	0.1980	0.0678	0.1254	1.0000	-	0.2310
140	WAY PANJI	1803102	1803102004	18.01.24.2004	BALINURAGA	0.2714	0.0627	0.1587	1.0000	0.0093	0.3873
141	KALIANDA	1803110	1803110016	18.01.06.2001	JONDONG	0.4555	0.0352	0.4790	1.0000	0.4789	0.0778
142	KALIANDA	1803110	1803110017	18.01.06.2002	TENGGUJUH	0.5228	0.0564	0.1407	1.0000	0.2897	0.0950
143	KALIANDA	1803110	1803110018	18.01.06.2003	PAUH TANJUNG IMAN	0.4523	0.0290	0.3421	1.0000	0.0067	0.1000
144	KALIANDA	1803110	1803110019	18.01.06.2005	MAJA	0.3788	0.0530	0.1999	1.0000	0.0774	0.0633
145	KALIANDA	1803110	1803110020	18.01.06.1006	BUMI AGUNG	0.1906	0.0518	0.1760	1.0000	0.0249	0.0852
146	KALIANDA	1803110	1803110021	18.01.06.1007	KALIANDA	0.1029	0.1565	0.2951	1.0000	0.0197	0.1382
147	KALIANDA	1803110	1803110022	18.01.06.2004	SUMUR KUMBANG	0.3639	0.0634	0.4751	1.0000	0.0359	0.0630
148	KALIANDA	1803110	1803110023	18.01.06.2009	BUAH BERAK	0.2460	0.0187	0.2427	1.0000	0.0016	0.0583
149	KALIANDA	1803110	1803110024	18.01.06.2010	KESUGIHAN	-	0.0174	0.1131	1.0000	0.0205	0.0988
150	KALIANDA	1803110	1803110025	18.01.06.2011	PEMATANG	0.1466	0.0438	0.1569	1.0000	0.0113	0.0860
151	KALIANDA	1803110	1803110026	18.01.06.2012	KECAPI	0.0895	0.0588	0.3279	1.0000	0.1955	0.0975
152	KALIANDA	1803110	1803110027	18.01.06.2013	BABULANG	0.2423	0.0922	0.4174	1.0000	0.0797	0.0292
153	KALIANDA	1803110	1803110028	18.01.06.2014	SUKARATU	0.2148	0.0245	0.2183	1.0000	0.0187	0.0600
154	KALIANDA	1803110	1803110029	18.01.06.2015	PALEMBAPANG	0.0956	0.0591	0.4186	1.0000	0.0780	0.1487
155	KALIANDA	1803110	1803110030	18.01.06.2016	TAJIMALELA	0.1403	0.0659	0.3379	1.0000	0.0461	0.1881
156	KALIANDA	1803110	1803110031	18.01.06.2023	MARGA CATUR	0.0013	0.0453	0.4119	1.0000	0.0014	0.1026
157	KALIANDA	1803110	1803110032	18.01.06.2024	SUKA TANI	0.1779	0.0306	0.2213	1.0000	0.0008	0.0956
158	KALIANDA	1803110	1803110033	18.01.06.2017	CANGGU	0.1762	0.0380	0.2211	1.0000	0.0741	0.1711
159	KALIANDA	1803110	1803110034	18.01.06.2018	KEDATON	0.0041	0.0944	0.1944	1.0000	0.0053	0.1609
160	KALIANDA	1803110	1803110035	18.01.06.1008	WAY URANG	0.0062	0.2029	0.1393	1.0000	0.0011	0.1653
161	KALIANDA	1803110	1803110036	18.01.06.2019	MERAK BELANTUNG	0.1499	0.0350	0.2814	1.0000	0.0162	0.2474
162	KALIANDA	1803110	1803110037	18.01.06.2022	GUNUNG TERANG	-	0.0678	0.1943	1.0000	-	0.2474

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
163	KALIANDA	1803110	1803110038	18.01.06.2021	MUNJUK SEMPURNA	0.0586	0.0444	0.0538	1.0000	0.0057	0.1507
164	KALIANDA	1803110	1803110039	18.01.06.2020	BULOK	0.0498	0.0404	0.5120	1.0000	0.0156	0.2267
165	KALIANDA	1803110	1803110040	18.01.06.2025	AGOM	0.0024	0.0217	0.1727	1.0000	-	0.1105
166	KALIANDA	1803110	1803110041	18.01.06.2026	NEGERI PANDAN	0.0086	0.0496	0.2876	1.0000	0.0876	0.3133
167	KALIANDA	1803110	1803110042	18.01.06.2027	TAMAN AGUNG	0.0093	0.0333	0.2067	1.0000	-	0.2600
168	KALIANDA	1803110	1803110043	18.01.06.1028	WAI LUBUK	0.0072	0.0614	0.1380	1.0000	0.0084	0.1381
169	KALIANDA	1803110	1803110044	18.01.06.2029	HARA BANJAR MANIS	0.0117	0.0580	0.4162	1.0000	0.0083	0.1075
170	RAJABASA	1803111	1803111001	18.01.16.2014	TEJANG PULAU SEBESI	0.0770	0.0855	0.2831	1.0000	0.0022	0.5774
171	RAJABASA	1803111	1803111002	18.01.16.2007	HARGO PANCORAN	0.2165	0.0440	0.1457	1.0000	-	0.1029
172	RAJABASA	1803111	1803111003	18.01.16.2008	KERINJING	0.0880	0.0538	0.1749	1.0000	0.0968	0.0940
173	RAJABASA	1803111	1803111004	18.01.16.2006	CUGUNG	0.0772	0.0335	0.3105	1.0000	0.4860	0.1145
174	RAJABASA	1803111	1803111005	18.01.16.2003	BATU BALAK	0.0988	0.0625	0.2311	1.0000	-	0.0998
175	RAJABASA	1803111	1803111006	18.01.16.2009	KUNJIR	0.0781	0.0194	0.2828	1.0000	-	0.1679
176	RAJABASA	1803111	1803111007	18.01.16.2015	WAYMULI	0.0418	0.0142	0.3166	1.0000	0.1408	0.1786
177	RAJABASA	1803111	1803111008	18.01.16.2012	SUKARAJA	0.0279	0.0172	0.0947	1.0000	0.1199	0.1421
178	RAJABASA	1803111	1803111009	18.01.16.2011	RAJABASA	0.1283	0.0340	0.6332	1.0000	0.2494	0.1279
179	RAJABASA	1803111	1803111010	18.01.16.2001	BANDING	0.0818	0.0464	0.0984	1.0000	0.0015	0.1388
180	RAJABASA	1803111	1803111011	18.01.16.2004	CANTI	0.0468	0.0700	0.3082	1.0000	0.1326	0.1590
181	RAJABASA	1803111	1803111012	18.01.16.2005	CANGGUNG	0.0487	0.0110	0.4762	1.0000	0.0018	0.1126
182	RAJABASA	1803111	1803111013	18.01.16.2002	BETUNG	0.0314	0.0283	0.4086	1.0000	0.1954	0.0881
183	RAJABASA	1803111	1803111014	18.01.16.2013	TANJUNG GADING	0.0386	0.0366	0.0866	1.0000	-	0.0988
184	RAJABASA	1803111	1803111015	18.01.16.2010	KOTA GURING	0.0287	0.0398	0.1480	1.0000	-	0.1005
185	RAJABASA	1803111	1803111016	18.01.16.2016	WAI MULI TIMUR	0.0675	0.0648	0.1121	1.0000	0.1598	0.0810
186	PALAS	1803120	1803120001	18.01.10.2004	TANJUNG SARI	0.1097	0.0531	0.2177	1.0000	0.0007	0.1877
187	PALAS	1803120	1803120002	18.01.10.2005	BANGUNAN	0.0803	0.0505	0.2105	1.0000	0.0149	0.1738
188	PALAS	1803120	1803120003	18.01.10.2001	SUKARAJA	0.0328	0.0660	0.4015	1.0000	0.0632	0.2733
189	PALAS	1803120	1803120004	18.01.10.2003	SUKA MULYA	0.1069	0.0496	0.3072	1.0000	0.0366	0.1283
190	PALAS	1803120	1803120005	18.01.10.2002	SUKABAKTI	0.1402	0.0493	0.3222	1.0000	0.0505	0.3321
191	PALAS	1803120	1803120015	18.01.10.2008	PALAS PASEMAH	0.2305	0.0419	0.0186	1.0000	-	0.2117
192	PALAS	1803120	1803120016	18.01.10.2009	PALAS JAYA	0.1687	0.0209	0.0936	1.0000	0.0139	0.1210
193	PALAS	1803120	1803120017	18.01.10.2011	PULAU TENGAH	0.5677	0.0329	0.1604	1.0000	-	0.0721
194	PALAS	1803120	1803120018	18.01.10.2010	BANDAN HURIP	0.1262	0.0401	0.1492	1.0000	-	0.1833
195	PALAS	1803120	1803120019	18.01.10.2007	PALAS AJI	0.2757	0.0623	0.2022	1.0000	-	0.1031
196	PALAS	1803120	1803120020	18.01.10.2006	REJO MULYO	0.0941	0.0427	0.0729	1.0000	0.0092	0.1808
197	PALAS	1803120	1803120021	18.01.10.2012	BALI AGUNG	0.1585	0.0499	0.3350	1.0000	0.0018	0.1427
198	PALAS	1803120	1803120022	18.01.10.2013	BUMI DAYA	0.0992	0.0692	0.3425	1.0000	0.0021	0.2245
199	PALAS	1803120	1803120023	18.01.10.2015	BUMI RESTU	0.1122	0.0700	0.3151	1.0000	0.0478	0.2186
200	PALAS	1803120	1803120024	18.01.10.2014	TANJUNG JAYA	0.1876	0.0482	0.0369	1.0000	-	0.2277
201	PALAS	1803120	1803120025	18.01.10.2018	BUMI ASIH	0.2474	0.0465	0.1251	1.0000	0.0177	0.1757
202	PALAS	1803120	1803120026	18.01.10.2017	MEKAR MULYA	0.0353	0.0399	0.1046	2.0000	0.0006	0.1852
203	PALAS	1803120	1803120027	18.01.10.2016	PEMATANG BARU	0.4478	0.0832	0.4768	1.0000	0.1185	0.1833

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
204	PALAS	1803120	1803120028	18.01.10.2019	KALI REJO	0.0338	0.0784	0.3261	1.0000	0.0061	0.1443
205	PALAS	1803120	1803120029	18.01.10.2020	BUMI ASRI	0.4097	0.0536	0.4345	1.0000	0.0060	0.1411
206	PALAS	1803120	1803120030	18.01.10.2021	PULAU JAYA	0.1716	0.0483	0.0718	1.0000	-	0.1398
207	SRAGI	1803121	1803121001	18.01.15.2002	BAKTI RASA	0.0877	0.0445	0.2378	1.0000	0.0057	0.1377
208	SRAGI	1803121	1803121002	18.01.15.2004	SUKAPURA	0.1156	0.0322	0.1164	1.0000	0.0006	0.1325
209	SRAGI	1803121	1803121003	18.01.15.2003	MANDALASARI	0.0833	0.0167	0.1433	1.0000	0.0032	0.1740
210	SRAGI	1803121	1803121004	18.01.15.2007	SUMBER SARI	0.2457	0.0436	0.2615	1.0000	0.1297	0.1956
211	SRAGI	1803121	1803121005	18.01.15.2006	MARGAJASA	0.0583	0.0368	0.1639	1.0000	0.0081	0.2212
212	SRAGI	1803121	1803121006	18.01.15.2009	KEDAUNG	0.0181	0.0149	0.4348	1.0000	0.0104	0.2681
213	SRAGI	1803121	1803121007	18.01.15.2005	SUMBER AGUNG	0.0099	0.0452	0.2320	1.0000	0.1271	0.2077
214	SRAGI	1803121	1803121008	18.01.15.2001	KUALA SEKAMPUNG	0.0289	0.0244	0.1311	1.0000	0.0008	0.1700
215	SRAGI	1803121	1803121009	18.01.15.2008	BANDAR AGUNG	0.0492	0.0472	0.1023	1.0000	0.0111	0.2760
216	SRAGI	1803121	1803121010	18.01.15.2010	MARGASARI	0.0808	0.0298	0.1816	1.0000	-	0.1154
217	PENENGAHAN	1803130	1803130008	18.01.09.2021	TANJUNG HERAN	0.1880	0.0544	0.3022	1.0000	0.0036	0.0765
218	PENENGAHAN	1803130	1803130009	18.01.09.2020	PISANG	0.1418	0.0466	0.2669	1.0000	-	0.0456
219	PENENGAHAN	1803130	1803130010	18.01.09.2019	SUKABARU	0.1629	0.0437	0.1780	1.0000	0.0065	0.0882
220	PENENGAHAN	1803130	1803130016	18.01.09.2018	TETAAN	0.7634	0.0438	0.1822	1.0000	0.0016	0.0659
221	PENENGAHAN	1803130	1803130017	18.01.09.2017	SUKAJAYA	0.1197	0.0357	0.2636	1.0000	0.0317	0.0243
222	PENENGAHAN	1803130	1803130018	18.01.09.2016	PENENGAHAN	0.2325	0.0347	0.2204	1.0000	0.0403	0.1365
223	PENENGAHAN	1803130	1803130019	18.01.09.2015	GAYAM	0.3380	0.0792	0.2843	1.0000	0.0095	0.0471
224	PENENGAHAN	1803130	1803130020	18.01.09.2014	GEDUNGHARTA	0.0860	0.0359	0.2008	1.0000	0.0084	0.0471
225	PENENGAHAN	1803130	1803130021	18.01.09.2013	WAY KALAM	0.2871	0.0540	0.2330	1.0000	0.4190	0.0632
226	PENENGAHAN	1803130	1803130022	18.01.09.2004	PADAN	0.0904	0.0279	0.3444	1.0000	0.4335	0.0656
227	PENENGAHAN	1803130	1803130023	18.01.09.2011	KAMPUNGBARU	0.0748	0.0463	0.1809	1.0000	0.2313	0.0224
228	PENENGAHAN	1803130	1803130024	18.01.09.2012	BANJARMASIN	0.1661	0.0360	0.1710	1.0000	0.2457	0.0912
229	PENENGAHAN	1803130	1803130031	18.01.09.2010	KLATEN	0.4485	0.0772	0.2131	1.0000	0.0026	0.1103
230	PENENGAHAN	1803130	1803130032	18.01.09.2009	PASURUAN	0.0528	0.0772	0.1063	1.0000	0.0185	0.0676
231	PENENGAHAN	1803130	1803130033	18.01.09.2008	RUANG TENGAH	0.4559	0.1004	0.4204	1.0000	0.1725	0.0853
232	PENENGAHAN	1803130	1803130034	18.01.09.2007	KELAU	0.1152	0.0330	0.3198	1.0000	0.0705	0.0478
233	PENENGAHAN	1803130	1803130035	18.01.09.2006	TAMAN BARU	0.1393	0.0367	0.2376	1.0000	-	0.0515
234	PENENGAHAN	1803130	1803130036	18.01.09.2005	KURIPAN	0.1675	0.0110	0.1810	1.0000	0.0110	0.0824
235	PENENGAHAN	1803130	1803130037	18.01.09.2003	RAWI	0.1001	0.0485	0.1641	1.0000	0.1146	0.0713
236	PENENGAHAN	1803130	1803130038	18.01.09.2002	BELAMBANGAN	0.0422	0.0826	0.1625	1.0000	0.0521	0.0324
237	PENENGAHAN	1803130	1803130039	18.01.09.2001	KEKILING	0.1496	0.0528	0.2154	1.0000	0.0149	0.0772
238	PENENGAHAN	1803130	1803130041	18.01.09.2026	GANDRI	0.8494	0.0446	0.1661	1.0000	0.0023	0.0360
239	KETAPANG	1803131	1803131001	18.01.14.2008	SUMUR	0.1333	0.0567	0.1440	1.0000	0.0213	0.3079
240	KETAPANG	1803131	1803131002	18.01.14.2007	RUGUK	0.1567	0.0461	0.2066	1.0000	0.0137	0.4643
241	KETAPANG	1803131	1803131003	18.01.14.2006	TRIDARMAYOGA	0.1381	0.0446	0.1624	1.0000	-	0.0636
242	KETAPANG	1803131	1803131004	18.01.14.2005	LEGUNDI	0.2120	0.0321	0.3262	1.0000	0.0009	0.1684
243	KETAPANG	1803131	1803131005	18.01.14.2004	KETAPANG	0.0828	0.0733	0.1627	1.0000	0.0024	0.1601
244	KETAPANG	1803131	1803131006	18.01.14.2001	BANGUN REJO	0.1622	0.0326	0.1877	1.0000	0.0049	0.0771

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Data Rasio Lahan	2. Data Rasio Sarana	3. Data Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Data Akses Jalan	5. Data Rasio Tanpa Air Bersih	6. Data Rasio Pddk per Tenkes per Density
245	KETAPANG	1803131	1803131007	18.01.14.2003	KARANG SARI	0.2069	0.0757	0.2918	1.0000	0.0077	0.3514
246	KETAPANG	1803131	1803131008	18.01.14.2002	SRI PENDOWO	0.1019	0.0686	0.1552	1.0000	0.0009	0.0771
247	KETAPANG	1803131	1803131009	18.01.14.2009	SUMBERNADI	0.1756	0.0554	0.1717	1.0000	-	0.0786
248	KETAPANG	1803131	1803131010	18.01.14.2013	TAMAN SARI	0.1021	0.0402	0.2213	1.0000	0.0091	0.0929
249	KETAPANG	1803131	1803131011	18.01.14.2014	KEMUKUS	0.2598	0.0456	0.0741	1.0000	0.0121	0.1429
250	KETAPANG	1803131	1803131012	18.01.14.2015	LEBUNG NALA	0.1614	0.0717	0.2150	1.0000	-	0.0643
251	KETAPANG	1803131	1803131013	18.01.14.2010	SIDOASIH	0.0746	0.0778	0.0891	1.0000	0.0046	0.0601
252	KETAPANG	1803131	1803131014	18.01.14.2011	PEMATANG PASIR	0.0174	0.0508	0.1068	1.0000	0.0020	0.1113
253	KETAPANG	1803131	1803131015	18.01.14.2012	BERUNDUNG	0.0180	0.0711	0.0901	1.0000	0.0011	0.2203
254	KETAPANG	1803131	1803131016	18.01.14.2016	SIDOLUHUR	0.2760	0.0746	0.1311	1.0000	0.0112	0.0929
255	KETAPANG	1803131	1803131017	18.01.14.2017	WAI SIDOMUKTI	0.1009	0.0540	0.1362	1.0000	0.0895	0.0487
256	BAKAUHENI	1803132	1803132001	18.01.21.2002	TOTOHARJO	0.1411	0.0725	0.3006	1.0000	0.0013	0.1578
257	BAKAUHENI	1803132	1803132002	18.01.21.2005	KELAWI	0.1335	0.0998	0.2409	1.0000	0.0692	0.2120
258	BAKAUHENI	1803132	1803132003	18.01.21.2004	BAKAUHENI	0.0242	0.0690	0.3313	1.0000	0.0392	0.5609
259	BAKAUHENI	1803132	1803132004	18.01.21.2003	HATA	0.1058	0.0345	0.2211	1.0000	0.0606	0.2256
260	BAKAUHENI	1803132	1803132005	18.01.21.2001	SEMANAK	0.1213	0.0773	0.1253	1.0000	-	0.1133

Lampiran 4. Hasil Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
1	NATAR	1803060	1803060001	18.01.04.2001	HAJIMENA	1	6	3	4	6	6	73.74	5	6
2	NATAR	1803060	1803060002	18.01.04.2002	SIDOSARI	2	5	3	4	6	6	66.86	76	5
3	NATAR	1803060	1803060003	18.01.04.2003	PEMANGGILAN	1	5	2	4	5	6	63.05	188	4
4	NATAR	1803060	1803060004	18.01.04.2004	NATAR	1	6	3	4	6	6	67.13	65	5
5	NATAR	1803060	1803060005	18.01.04.2007	MERAK BATIN	1	6	1	4	5	6	63.18	185	4
6	NATAR	1803060	1803060006	18.01.04.2022	KRAWANG SARI	4	1	3	4	6	6	64.26	152	4
7	NATAR	1803060	1803060007	18.01.04.2005	MUARA PUTIH	3	6	2	4	6	6	69.63	29	5
8	NATAR	1803060	1803060008	18.01.04.2008	TANJUNGSARI	2	5	5	4	6	6	69.33	31	5
9	NATAR	1803060	1803060009	18.01.04.2006	NEGARA RATU	2	4	1	4	4	6	61.74	204	4
10	NATAR	1803060	1803060010	18.01.04.2020	REJOSARI	1	5	2	4	4	5	62.90	193	4
11	NATAR	1803060	1803060011	18.01.04.2009	BUMISARI	2	3	4	4	6	6	66.19	92	5
12	NATAR	1803060	1803060012	18.01.04.2010	CANDI MAS	1	6	4	4	6	6	68.84	38	5
13	NATAR	1803060	1803060013	18.01.04.2019	PANCASILA	4	2	4	4	5	6	67.76	58	5
14	NATAR	1803060	1803060014	18.01.04.2017	SUKADAMAI	3	6	4	4	6	6	71.54	12	5
15	NATAR	1803060	1803060015	18.01.04.2016	BANDAREJO	4	5	3	4	5	6	70.08	26	5
16	NATAR	1803060	1803060016	18.01.04.2018	PURWOSARI	4	3	3	4	4	6	66.03	97	5
17	NATAR	1803060	1803060017	18.01.04.2021	RULUNG RAYA	3	5	2	4	5	6	64.67	142	4
18	NATAR	1803060	1803060018	18.01.04.2011	BRANTIRAYA	2	5	1	4	6	6	61.67	205	4
19	NATAR	1803060	1803060019	18.01.04.2012	HADUYANG	2	4	1	4	4	6	60.61	226	4
20	NATAR	1803060	1803060020	18.01.04.2013	BANJARNEGERI	1	3	5	4	6	6	67.10	67	5
21	NATAR	1803060	1803060021	18.01.04.2014	MANDAH	3	4	4	4	6	6	67.95	55	5
22	NATAR	1803060	1803060022	18.01.04.2015	RULUNGHELOK	4	4	1	4	5	6	65.90	99	5
23	NATAR	1803060	1803060023	18.01.04.2024	KALI SARI	2	3	1	4	5	6	58.67	241	4
24	NATAR	1803060	1803060024	18.01.04.2023	WAI SARI	4	1	1	4	6	6	63.63	172	4
25	NATAR	1803060	1803060025	18.01.04.2026	RULUNG MULYA	5	3	2	4	6	6	67.54	61	5
26	NATAR	1803060	1803060026	18.01.04.2025	RULUNG SARI	4	5	1	4	5	6	65.55	110	5
27	JATI AGUNG	1803070	1803070001	18.01.13.2001	WAY HUWI	1	4	1	4	5	6	61.59	207	4
28	JATI AGUNG	1803070	1803070002	18.01.13.2008	JATIMULYO	1	5	1	4	6	6	61.42	211	4
29	JATI AGUNG	1803070	1803070003	18.01.13.2018	BANJAR AGUNG	2	3	1	4	4	6	59.36	235	4
30	JATI AGUNG	1803070	1803070004	18.01.13.2006	GEDUNG HARAPAN	3	3	4	4	6	6	68.01	51	5
31	JATI AGUNG	1803070	1803070005	18.01.13.2004	GEDUNG AGUNG	3	5	2	4	5	6	66.68	81	5
32	JATI AGUNG	1803070	1803070006	18.01.13.2003	MARGOMULYO	3	5	2	4	4	6	64.44	147	4
33	JATI AGUNG	1803070	1803070007	18.01.13.2002	SIDODADI ASRI	1	5	1	4	6	6	61.66	206	4
34	JATI AGUNG	1803070	1803070008	18.01.13.2017	PURWOTANI	4	4	1	4	6	6	63.67	171	4
35	JATI AGUNG	1803070	1803070009	18.01.13.2013	SUMBER JAYA	4	4	1	4	5	6	64.79	139	4
36	JATI AGUNG	1803070	1803070010	18.01.13.2005	MARGODADI	3	6	4	4	6	6	70.43	21	5
37	JATI AGUNG	1803070	1803070011	18.01.13.2012	MARGO LESTARI	4	5	2	4	6	6	68.02	50	5
38	JATI AGUNG	1803070	1803070012	18.01.13.2007	MARGA AGUNG	3	3	3	4	5	6	65.49	113	5
39	JATI AGUNG	1803070	1803070013	18.01.13.2011	MARGA KAYA	3	3	6	4	6	6	69.89	28	5
40	JATI AGUNG	1803070	1803070014	18.01.13.2014	SINAR REJEKI	4	3	1	4	3	5	60.80	224	4
41	JATI AGUNG	1803070	1803070015	18.01.13.2015	SIDOHARJO	4	4	2	4	5	6	65.57	108	5
42	JATI AGUNG	1803070	1803070016	18.01.13.2016	REJOMULYO	3	4	3	4	6	6	66.83	77	5
43	JATI AGUNG	1803070	1803070017	18.01.13.2010	KARANG ANYAR	2	5	3	4	6	6	65.69	103	5
44	JATI AGUNG	1803070	1803070018	18.01.13.2009	FAJAR BARU	2	4	1	4	6	6	63.11	187	4

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
45	JATI AGUNG	1803070	1803070019	18.01.13.2019	KARANG SARI	1	5	1	4	5	6	63.50	178	4
46	JATI AGUNG	1803070	1803070020	18.01.13.2020	KARANG REJO	5	3	1	4	5	6	65.91	98	5
47	JATI AGUNG	1803070	1803070021	18.01.13.2021	MARGOREJO	4	3	3	4	6	6	68.24	48	5
48	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080001	18.01.05.2001	KALI ASIN	2	1	1	4	6	6	57.23	244	4
49	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080002	18.01.05.2003	LEMATANG	3	5	2	4	5	6	66.23	91	5
50	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080003	18.01.05.2008	SABAH BALAU	2	2	1	4	5	6	61.07	219	4
51	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080004	18.01.05.2004	SUKANEGARA	1	2	1	4	6	6	59.63	233	4
52	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080005	18.01.05.2021	GALIH LUNIK	4	5	3	4	6	6	68.95	35	5
53	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080006	18.01.05.2005	SERDANG	2	2	3	4	5	6	63.42	180	4
54	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080007	18.01.05.2006	SINAR OGAN	4	4	1	4	5	6	63.54	174	4
55	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080008	18.01.05.2009	BUDI LESTARI	4	1	1	4	5	6	59.77	231	4
56	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080009	18.01.05.2007	JATIBARU	2	3	3	4	6	6	64.41	148	4
57	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080010	18.01.05.2011	JATI INDAH	3	2	1	4	2	6	54.93	253	3
58	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080011	18.01.05.2010	TRIMULYO	3	2	2	4	5	6	63.44	179	4
59	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080019	18.01.05.2013	SINDANG SARI	3	2	3	4	5	6	63.86	166	4
60	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080020	18.01.05.2015	PURWODADI SIMPANG	2	4	3	4	5	6	64.56	144	4
61	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080021	18.01.05.2012	WAY GALIH	2	3	2	4	5	6	62.47	199	4
62	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080023	18.01.05.2022	REJOMULYO	4	3	3	4	6	6	66.94	72	5
63	TANJUNG BINTANG	1803080	1803080024	18.01.05.2023	SRIKATON	3	6	1	4	6	6	71.54	13	5
64	TANJUNG SARI	1803081	1803081001	18.01.22.2003	SIDOMUKTI	2	4	2	4	4	6	62.46	200	4
65	TANJUNG SARI	1803081	1803081002	18.01.22.2004	WAWASAN	2	5	4	4	6	6	67.54	62	5
66	TANJUNG SARI	1803081	1803081003	18.01.22.2001	BANGUNSARI	4	3	3	4	4	6	65.02	133	5
67	TANJUNG SARI	1803081	1803081004	18.01.22.2005	MULYO SARI	3	4	1	4	6	6	64.12	157	4
68	TANJUNG SARI	1803081	1803081005	18.01.22.2007	KERTOSARI	1	6	3	4	6	6	67.69	60	5
69	TANJUNG SARI	1803081	1803081006	18.01.22.2006	WONODADI	3	4	4	4	6	6	67.95	54	5
70	TANJUNG SARI	1803081	1803081007	18.01.22.2002	PURWODADI DALAM	2	1	4	4	6	6	65.39	116	5
71	TANJUNG SARI	1803081	1803081008	18.01.22.2008	MALANG SARI	3	2	3	4	6	6	65.63	105	5
72	KATIBUNG	1803090	1803090001	18.01.08.2001	TARAHAN	2	1	3	4	5	5	61.56	208	4
73	KATIBUNG	1803090	1803090002	18.01.08.2018	KARYA TUNGGAL	3	2	1	4	3	6	57.07	246	4
74	KATIBUNG	1803090	1803090003	18.01.08.2002	BABATAN	2	1	2	4	5	6	60.86	223	4
75	KATIBUNG	1803090	1803090004	18.01.08.2003	PARDASUKA	3	1	1	4	5	6	57.89	243	4
76	KATIBUNG	1803090	1803090005	18.01.08.2004	SUKAJAYA	3	4	2	4	5	6	65.04	132	5
77	KATIBUNG	1803090	1803090006	18.01.08.2005	TANJUNGRATU	3	4	1	4	6	6	64.13	156	4
78	KATIBUNG	1803090	1803090007	18.01.08.2006	TANJUNGAGUNG	3	1	2	4	5	6	62.32	202	4
79	KATIBUNG	1803090	1803090008	18.01.08.2007	TANJUNGAN	3	3	1	4	6	6	54.74	254	3
80	KATIBUNG	1803090	1803090009	18.01.08.2008	TRANS TANJUNGAN	3	1	3	4	5	6	64.22	154	4
81	KATIBUNG	1803090	1803090024	18.01.08.2009	NEGLASARI	4	3	1	4	5	6	64.11	159	4
82	KATIBUNG	1803090	1803090032	18.01.08.2019	RANGAI TRI TUNGGAL	1	2	3	4	5	6	62.90	194	4
83	KATIBUNG	1803090	1803090033	18.01.08.2020	SIDO MEKAR	3	1	1	4	5	6	61.33	214	4
84	MERBAU MATARAM	1803091	1803091001	18.01.18.2003	TANJUNG BARU	1	1	2	4	6	6	60.90	222	4
85	MERBAU MATARAM	1803091	1803091002	18.01.18.2004	BARU RANJI	1	1	1	4	4	6	55.53	251	3
86	MERBAU MATARAM	1803091	1803091003	18.01.18.2005	KARANG RAJA	3	3	1	4	5	6	60.38	228	4
87	MERBAU MATARAM	1803091	1803091004	18.01.18.2014	MEKAR JAYA	2	1	1	4	3	6	46.67	260	2
88	MERBAU MATARAM	1803091	1803091005	18.01.18.2002	SUBAN	3	4	1	4	4	6	59.96	230	4
89	MERBAU MATARAM	1803091	1803091006	18.01.18.2001	MERBAU MATARAM	2	2	1	4	6	6	61.21	217	4
90	MERBAU MATARAM	1803091	1803091007	18.01.18.2012	TRIHARJO	3	2	1	4	5	6	61.24	216	4

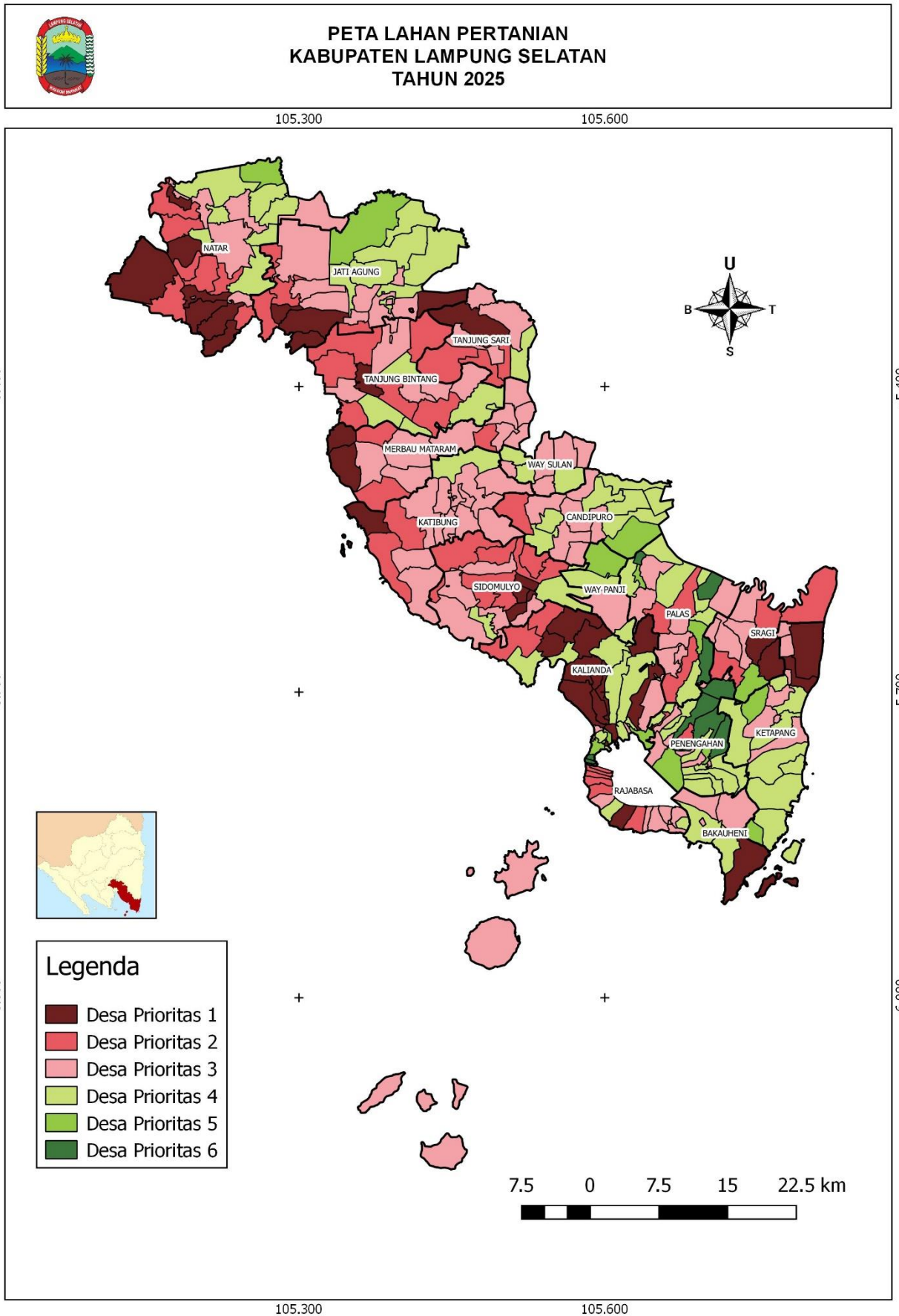
No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
91	MERBAU MATARAM	1803091	1803091008	18.01.18.2013	PANCA TUNGGAL	3	5	2	4	4	6	65.60	107	5
92	MERBAU MATARAM	1803091	1803091009	18.01.18.2006	TALANG JAWA	2	2	3	4	5	6	63.97	163	4
93	MERBAU MATARAM	1803091	1803091010	18.01.18.2007	LEBUNGSARI	3	3	3	4	6	6	66.19	93	5
94	MERBAU MATARAM	1803091	1803091011	18.01.18.2008	PUJIRAHAYU	3	2	4	4	5	6	65.34	118	5
95	MERBAU MATARAM	1803091	1803091012	18.01.18.2009	BATUAGUNG	3	2	2	4	5	6	62.92	191	4
96	MERBAU MATARAM	1803091	1803091013	18.01.18.2011	SINAR KARYA	3	3	2	4	5	6	65.15	128	5
97	MERBAU MATARAM	1803091	1803091014	18.01.18.2010	TANJUNG HARAPAN	3	4	3	4	4	6	64.12	158	4
98	MERBAU MATARAM	1803091	1803091015	18.01.18.2015	KARANG JAYA	3	3	1	4	5	6	55.35	252	3
99	WAY SULAN	1803092	1803092001	18.01.23.2004	PEMULIHAN	3	3	2	4	4	6	63.92	164	4
100	WAY SULAN	1803092	1803092002	18.01.23.2005	PURWODADI	4	3	1	4	6	6	63.04	189	4
101	WAY SULAN	1803092	1803092003	18.01.23.2006	SUKAMAJU	3	1	2	4	6	6	63.51	175	4
102	WAY SULAN	1803092	1803092004	18.01.23.2007	BANJARSARI	3	2	2	4	6	6	64.14	155	4
103	WAY SULAN	1803092	1803092005	18.01.23.2008	KARANG PUCUNG	3	1	3	4	6	6	65.19	125	5
104	WAY SULAN	1803092	1803092006	18.01.23.2003	TALANG WAY SULAN	4	2	2	4	6	6	64.95	136	4
105	WAY SULAN	1803092	1803092007	18.01.23.2002	SUMBERAGUNG	3	5	3	4	6	6	68.29	47	5
106	WAY SULAN	1803092	1803092008	18.01.23.2001	MEKARSARI	4	2	1	4	5	6	62.91	192	4
107	SIDOMULYO	1803100	1803100001	18.01.07.2008	SUAK	3	1	3	4	4	6	61.51	209	4
108	SIDOMULYO	1803100	1803100002	18.01.07.2007	SIRING JAHA	4	2	3	4	6	6	66.67	82	5
109	SIDOMULYO	1803100	1803100003	18.01.07.2006	BUDI DAYA	3	1	3	4	6	6	64.24	153	4
110	SIDOMULYO	1803100	1803100004	18.01.07.2009	SUKAMAJU	1	3	3	4	6	6	64.07	160	4
111	SIDOMULYO	1803100	1803100005	18.01.07.2010	SUKAMARGA	3	3	3	4	5	6	65.87	100	5
112	SIDOMULYO	1803100	1803100006	18.01.07.2015	SIDOWALUYO	4	1	4	4	5	6	66.38	90	5
113	SIDOMULYO	1803100	1803100012	18.01.07.2013	SIDOREJO	2	1	3	4	6	6	63.50	177	4
114	SIDOMULYO	1803100	1803100013	18.01.07.2012	SIDODADI	1	1	2	4	6	6	61.25	215	4
115	SIDOMULYO	1803100	1803100014	18.01.07.2011	SELORETNO	1	1	4	4	6	6	65.13	130	5
116	SIDOMULYO	1803100	1803100015	18.01.07.2005	KOTA DALAM	2	2	1	4	4	6	59.16	236	4
117	SIDOMULYO	1803100	1803100016	18.01.07.2004	SUKABANJAR	2	1	1	4	5	6	59.57	234	4
118	SIDOMULYO	1803100	1803100017	18.01.07.2003	TALANG BARU	3	4	3	4	4	6	65.05	131	5
119	SIDOMULYO	1803100	1803100018	18.01.07.2001	BANDAR DALAM	2	1	1	4	4	6	52.96	256	3
120	SIDOMULYO	1803100	1803100019	18.01.07.2002	CAMPANG TIGA	2	4	3	4	4	6	63.84	168	4
121	SIDOMULYO	1803100	1803100020	18.01.07.2014	SIDOMULYO	2	1	3	4	6	6	63.03	190	4
122	SIDOMULYO	1803100	1803100021	18.01.07.2020	BANJAR SURI	3	1	2	4	5	6	61.49	210	4
123	CANDIPURO	1803101	1803101001	18.01.17.2003	RANTAU MINYAK	4	3	2	4	6	6	65.63	104	5
124	CANDIPURO	1803101	1803101002	18.01.17.2004	SIDOASRI	3	2	3	4	6	6	64.85	138	4
125	CANDIPURO	1803101	1803101003	18.01.17.2005	WAY GELAM	3	3	3	4	6	6	65.22	123	5
126	CANDIPURO	1803101	1803101004	18.01.17.2013	TITIWANGI	3	5	1	4	6	6	64.70	140	4
127	CANDIPURO	1803101	1803101005	18.01.17.2012	TRIMOMUKTI	5	3	3	4	6	6	69.52	30	5
128	CANDIPURO	1803101	1803101006	18.01.17.2011	BUMI JAYA	4	5	1	4	6	6	64.30	151	4
129	CANDIPURO	1803101	1803101007	18.01.17.2010	RAWA SELAPAN	4	3	3	4	6	6	66.89	74	5
130	CANDIPURO	1803101	1803101008	18.01.17.2009	SINAR PASEMAH	4	3	1	4	6	6	59.66	232	4
131	CANDIPURO	1803101	1803101009	18.01.17.2008	BERINGIN KENCANA	4	2	1	4	5	6	63.17	186	4
132	CANDIPURO	1803101	1803101010	18.01.17.2007	BANYUMAS	3	3	2	4	6	6	63.88	165	4
133	CANDIPURO	1803101	1803101011	18.01.17.2006	CINTAMULYA	3	2	3	4	6	6	65.34	119	5
134	CANDIPURO	1803101	1803101012	18.01.17.2002	SINAR PALEMBANG	4	4	2	4	5	6	66.86	75	5
135	CANDIPURO	1803101	1803101013	18.01.17.2014	KARYA MULYA SARI	3	2	2	4	6	6	64.39	149	4
136	CANDIPURO	1803101	1803101014	18.01.17.2001	BATULIMAN INDAH	2	2	2	4	6	6	62.40	201	4

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
137	WAY PANJI	1803102	1803102001	18.01.24.2001	SIDOHARJO	3	3	6	4	6	6	70.26	23	5
138	WAY PANJI	1803102	1803102002	18.01.24.2002	SIDOMAKMUR	4	4	6	4	6	6	71.74	11	5
139	WAY PANJI	1803102	1803102003	18.01.24.2003	SIDORENO	4	4	4	4	6	6	71.24	16	5
140	WAY PANJI	1803102	1803102004	18.01.24.2004	BALINURAGA	5	4	4	4	6	6	71.34	14	5
141	KALIANDA	1803110	1803110016	18.01.06.2001	JONDONG	6	2	1	4	1	6	55.71	250	3
142	KALIANDA	1803110	1803110017	18.01.06.2002	TENGKUJUJUH	6	3	4	4	2	6	71.26	15	5
143	KALIANDA	1803110	1803110018	18.01.06.2003	PAUH TANJUNG IMAN	6	1	1	4	6	6	68.78	39	5
144	KALIANDA	1803110	1803110019	18.01.06.2005	MAJA	5	3	3	4	4	6	70.83	19	5
145	KALIANDA	1803110	1803110020	18.01.06.1006	BUMI AGUNG	4	3	3	4	5	6	68.50	43	5
146	KALIANDA	1803110	1803110021	18.01.06.1007	KALIANDA	3	6	2	4	5	6	68.76	40	5
147	KALIANDA	1803110	1803110022	18.01.06.2004	SUMUR KUMBANG	5	4	1	4	5	6	64.45	146	4
148	KALIANDA	1803110	1803110023	18.01.06.2009	BUAH BERAK	5	1	2	4	6	6	66.70	80	5
149	KALIANDA	1803110	1803110024	18.01.06.2010	KESUGIHAN	1	1	5	4	5	6	64.51	145	4
150	KALIANDA	1803110	1803110025	18.01.06.2011	PEMATANG	4	3	4	4	6	6	67.96	53	5
151	KALIANDA	1803110	1803110026	18.01.06.2012	KECAPI	3	4	1	4	3	6	59.06	238	4
152	KALIANDA	1803110	1803110027	18.01.06.2013	BABULANG	5	5	1	4	4	6	63.98	162	4
153	KALIANDA	1803110	1803110028	18.01.06.2014	SUKARATU	4	1	3	4	5	6	66.63	83	5
154	KALIANDA	1803110	1803110029	18.01.06.2015	PALEMBAPANG	3	4	1	4	4	6	59.15	237	4
155	KALIANDA	1803110	1803110030	18.01.06.2016	TAJIMALELA	4	4	1	4	4	6	63.25	184	4
156	KALIANDA	1803110	1803110031	18.01.06.2023	MARGA CATUR	1	3	1	4	6	6	58.25	242	4
157	KALIANDA	1803110	1803110032	18.01.06.2024	SUKA TANI	4	1	3	4	6	6	66.43	88	5
158	KALIANDA	1803110	1803110033	18.01.06.2017	CANGGU	4	2	3	4	4	6	65.20	124	5
159	KALIANDA	1803110	1803110034	18.01.06.2018	KEDATON	1	5	3	4	6	6	66.54	86	5
160	KALIANDA	1803110	1803110035	18.01.06.1008	WAY URANG	1	6	4	4	6	6	73.63	6	6
161	KALIANDA	1803110	1803110036	18.01.06.2019	MERAK BELANTUNG	4	2	2	4	5	6	64.00	161	4
162	KALIANDA	1803110	1803110037	18.01.06.2022	GUNUNG TERANG	1	4	3	4	6	6	65.17	126	5
163	KALIANDA	1803110	1803110038	18.01.06.2021	MUNJUK SEMPURNA	2	3	6	4	6	6	68.98	34	5
164	KALIANDA	1803110	1803110039	18.01.06.2020	BULOK	2	2	1	4	5	6	55.93	248	3
165	KALIANDA	1803110	1803110040	18.01.06.2025	AGOM	1	1	3	4	6	6	63.58	173	4
166	KALIANDA	1803110	1803110041	18.01.06.2026	NEGERI PANDAN	1	3	2	4	4	6	60.05	229	4
167	KALIANDA	1803110	1803110042	18.01.06.2027	TAMAN AGUNG	1	2	3	4	6	6	63.28	183	4
168	KALIANDA	1803110	1803110043	18.01.06.1028	WAI LUBUK	1	4	4	4	6	6	66.42	89	5
169	KALIANDA	1803110	1803110044	18.01.06.2029	HARA BANJAR MANIS	1	4	1	4	6	6	58.85	239	4
170	RAJABASA	1803111	1803111001	18.01.16.2014	TEJANG PULAU SEBESI	3	5	2	4	6	6	65.00	134	4
171	RAJABASA	1803111	1803111002	18.01.16.2007	HARGO PANCORAN	4	3	4	4	6	6	69.98	27	5
172	RAJABASA	1803111	1803111003	18.01.16.2008	KERINJING	3	3	3	4	4	6	64.96	135	4
173	RAJABASA	1803111	1803111004	18.01.16.2006	CUGUNG	3	2	1	4	1	6	51.99	258	3
174	RAJABASA	1803111	1803111005	18.01.16.2003	BATU BALAK	3	4	3	4	6	6	66.11	96	5
175	RAJABASA	1803111	1803111006	18.01.16.2009	KUNJIR	3	1	2	4	6	6	62.05	203	4
176	RAJABASA	1803111	1803111007	18.01.16.2015	WAYMULI	2	1	1	4	3	6	57.19	245	4
177	RAJABASA	1803111	1803111008	18.01.16.2012	SUKARAJA	1	1	6	4	3	6	63.51	176	4
178	RAJABASA	1803111	1803111009	18.01.16.2011	RAJABASA	4	2	1	4	2	6	49.24	259	3
179	RAJABASA	1803111	1803111010	18.01.16.2001	BANDING	3	3	5	4	6	6	68.47	44	5
180	RAJABASA	1803111	1803111011	18.01.16.2004	CANTI	2	4	1	4	3	6	60.51	227	4
181	RAJABASA	1803111	1803111012	18.01.16.2005	CANGGUNG	2	1	1	4	6	6	55.77	249	3
182	RAJABASA	1803111	1803111013	18.01.16.2002	BETUNG	2	1	1	4	3	6	54.12	255	3

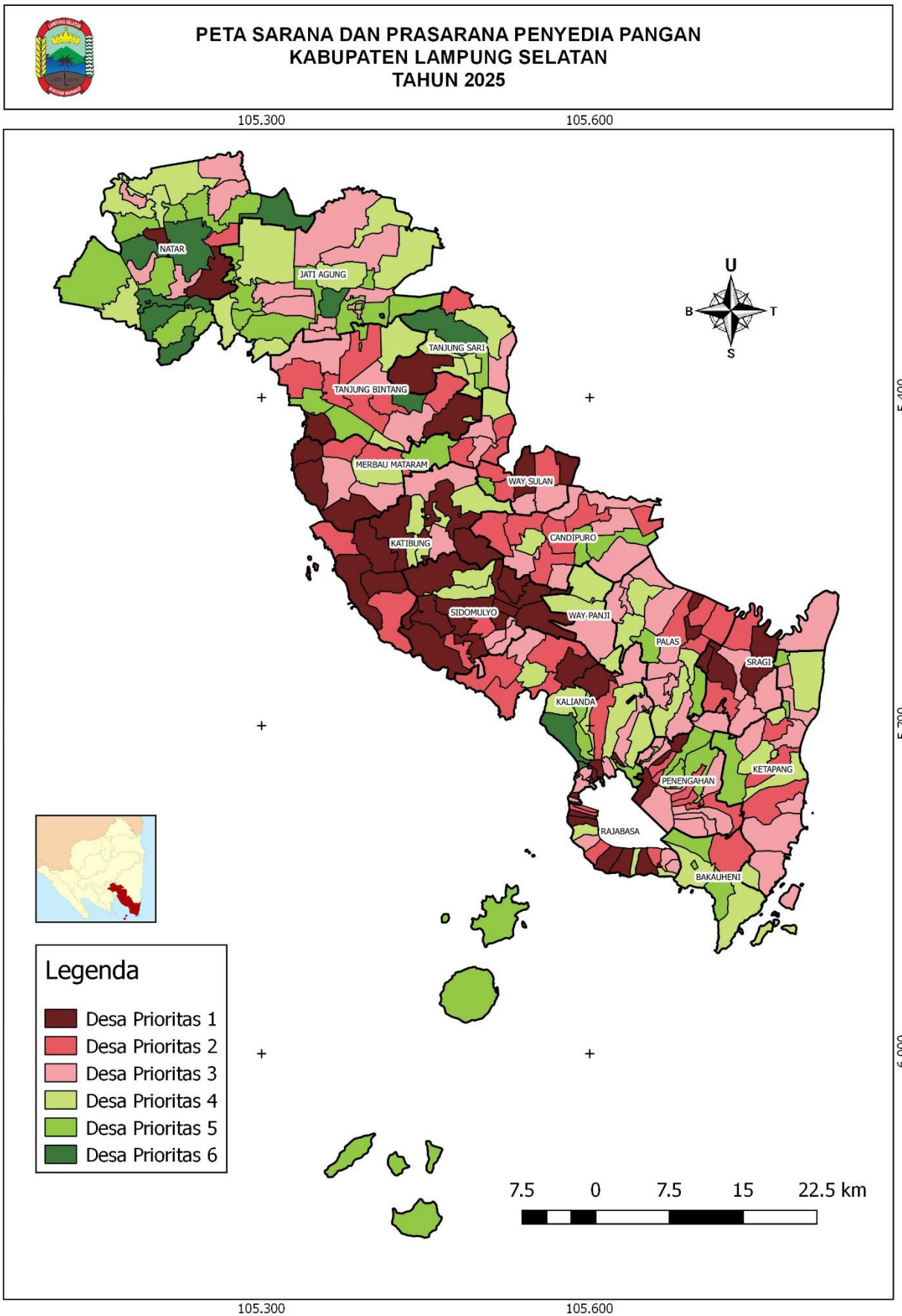
No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
183	RAJABASA	1803111	1803111014	18.01.16.2013	TANJUNG GADING	2	2	6	4	6	6	67.44	63	5
184	RAJABASA	1803111	1803111015	18.01.16.2010	KOTA GURING	2	2	4	4	6	6	65.72	102	5
185	RAJABASA	1803111	1803111016	18.01.16.2016	WAI MULI TIMUR	3	4	5	4	3	6	65.49	114	5
186	PALAS	1803120	1803120001	18.01.10.2004	TANJUNG SARI	3	3	3	4	6	6	66.15	94	5
187	PALAS	1803120	1803120002	18.01.10.2005	BANGUNAN	3	3	3	4	5	6	65.30	121	5
188	PALAS	1803120	1803120003	18.01.10.2001	SUKARAJA	2	4	1	4	4	6	58.84	240	4
189	PALAS	1803120	1803120004	18.01.10.2003	SUKA MULYA	3	3	1	4	5	6	62.79	196	4
190	PALAS	1803120	1803120005	18.01.10.2002	SUKABAKTI	4	3	1	4	4	6	62.64	198	4
191	PALAS	1803120	1803120015	18.01.10.2008	PALAS PASEMAH	4	2	6	4	6	6	73.22	7	6
192	PALAS	1803120	1803120016	18.01.10.2009	PALAS JAYA	4	1	6	4	5	6	68.91	36	5
193	PALAS	1803120	1803120017	18.01.10.2011	PULAU TENGAH	6	2	4	4	6	6	76.49	3	6
194	PALAS	1803120	1803120018	18.01.10.2010	BANDAN HURIP	3	2	4	4	6	6	67.71	59	5
195	PALAS	1803120	1803120019	18.01.10.2007	PALAS AJI	5	4	3	4	6	6	70.63	20	5
196	PALAS	1803120	1803120020	18.01.10.2006	REJO MULYO	3	3	6	4	6	6	69.04	32	5
197	PALAS	1803120	1803120021	18.01.10.2012	BALI AGUNG	4	3	1	4	6	6	63.86	167	4
198	PALAS	1803120	1803120022	18.01.10.2013	BUMI DAYA	3	4	1	4	6	6	63.31	182	4
199	PALAS	1803120	1803120023	18.01.10.2015	BUMI RESTU	3	4	1	4	4	6	63.42	181	4
200	PALAS	1803120	1803120024	18.01.10.2014	TANJUNG JAYA	4	3	6	4	6	6	72.43	10	5
201	PALAS	1803120	1803120025	18.01.10.2018	BUMI ASIH	5	3	4	4	5	6	70.90	18	5
202	PALAS	1803120	1803120026	18.01.10.2017	MEKAR MULYA	2	2	5	3	6	6	61.41	212	4
203	PALAS	1803120	1803120027	18.01.10.2016	PEMATANG BARU	6	5	1	4	3	6	65.39	117	5
204	PALAS	1803120	1803120028	18.01.10.2019	KALI REJO	2	5	1	4	6	6	62.80	195	4
205	PALAS	1803120	1803120029	18.01.10.2020	BUMI ASRI	6	3	1	4	6	6	66.59	85	5
206	PALAS	1803120	1803120030	18.01.10.2021	PULAU JAYA	4	3	6	4	6	6	71.21	17	5
207	SRAGI	1803121	1803121001	18.01.15.2002	BAKTI RASA	3	3	2	4	6	6	64.63	143	4
208	SRAGI	1803121	1803121002	18.01.15.2004	SUKAPURA	3	2	5	4	6	6	68.00	52	5
209	SRAGI	1803121	1803121003	18.01.15.2003	MANDALASARI	3	1	4	4	6	6	65.73	101	5
210	SRAGI	1803121	1803121004	18.01.15.2007	SUMBER SARI	5	3	2	4	3	6	64.70	141	4
211	SRAGI	1803121	1803121005	18.01.15.2006	MARGAJASA	2	2	4	4	6	6	65.52	111	5
212	SRAGI	1803121	1803121006	18.01.15.2009	KEDAUNG	1	1	1	4	6	6	56.15	247	3
213	SRAGI	1803121	1803121007	18.01.15.2005	SUMBER AGUNG	1	3	3	4	3	6	60.62	225	4
214	SRAGI	1803121	1803121008	18.01.15.2001	KUALA SEKAMPUNG	2	1	4	4	6	6	65.34	120	5
215	SRAGI	1803121	1803121009	18.01.15.2008	BANDAR AGUNG	2	3	5	4	6	6	67.41	64	5
216	SRAGI	1803121	1803121010	18.01.15.2010	MARGASARI	3	1	3	4	6	6	65.41	115	5
217	PENENGAHAN	1803130	1803130008	18.01.09.2021	TANJUNG HERAN	4	3	1	4	6	6	65.61	106	5
218	PENENGAHAN	1803130	1803130009	18.01.09.2020	PISANG	4	3	2	4	6	6	65.27	122	5
219	PENENGAHAN	1803130	1803130010	18.01.09.2019	SUKABARU	4	3	3	4	6	6	67.83	57	5
220	PENENGAHAN	1803130	1803130016	18.01.09.2018	TETAAN	6	3	3	4	6	6	80.57	2	6
221	PENENGAHAN	1803130	1803130017	18.01.09.2017	SUKAJAYA	3	2	2	4	5	6	63.69	170	4
222	PENENGAHAN	1803130	1803130018	18.01.09.2016	PENENGAHAN	4	2	3	4	5	6	66.97	70	5
223	PENENGAHAN	1803130	1803130019	18.01.09.2015	GAYAM	5	5	2	4	6	6	70.41	22	5
224	PENENGAHAN	1803130	1803130020	18.01.09.2014	GEDUNGHARTA	3	2	3	4	6	6	65.16	127	5
225	PENENGAHAN	1803130	1803130021	18.01.09.2013	WAY KALAM	5	3	3	4	1	6	60.98	221	4
226	PENENGAHAN	1803130	1803130022	18.01.09.2004	PADAN	3	1	1	4	1	6	52.18	257	3
227	PENENGAHAN	1803130	1803130023	18.01.09.2011	KAMPUNGBARU	3	3	3	4	2	6	61.38	213	4
228	PENENGAHAN	1803130	1803130024	18.01.09.2012	BANJARMASIN	4	2	4	4	2	6	62.76	197	4

No.	Nama Kecamatan	Kode Kec	Kode Desa BPS	Kode Desa Kemendagri	Nama Desa	1. Prioritas Rasio Lahan	2. Prioritas Rasio Sarana	3. Prioritas Rasio Pddk Tidak Sejahtera	4. Prioritas Akses Jalan	5. Prioritas Rasio Tanpa Air Bersih	6. Prioritas Rasio Pddk per Tenkes per Density	INDEKS KOMPOSIT	PERINGKAT	PRIORITAS KOMPOSIT
229	PENENGAHAN	1803130	1803130031	18.01.09.2010	KLATEN	6	5	3	4	6	6	74.69	4	6
230	PENENGAHAN	1803130	1803130032	18.01.09.2009	PASURUAN	2	5	5	4	5	6	68.88	37	5
231	PENENGAHAN	1803130	1803130033	18.01.09.2008	RUANG TENGAH	6	5	1	4	3	6	66.91	73	5
232	PENENGAHAN	1803130	1803130034	18.01.09.2007	KELAU	3	2	1	4	4	6	61.13	218	4
233	PENENGAHAN	1803130	1803130035	18.01.09.2006	TAMAN BARU	4	2	2	4	6	6	65.51	112	5
234	PENENGAHAN	1803130	1803130036	18.01.09.2005	KURIPAN	4	1	3	4	6	6	66.11	95	5
235	PENENGAHAN	1803130	1803130037	18.01.09.2003	RAWI	3	3	4	4	3	6	64.90	137	4
236	PENENGAHAN	1803130	1803130038	18.01.09.2002	BELAMBANGAN	2	5	4	4	4	6	66.72	79	5
237	PENENGAHAN	1803130	1803130039	18.01.09.2001	KEKILING	4	3	3	4	5	6	66.82	78	5
238	PENENGAHAN	1803130	1803130041	18.01.09.2026	GANDRI	6	3	4	4	6	6	61.50	1	6
239	KETAPANG	1803131	1803131001	18.01.14.2008	SUMUR	4	3	4	4	5	6	68.31	46	5
240	KETAPANG	1803131	1803131002	18.01.14.2007	RUGUK	4	3	3	4	5	6	66.62	84	5
241	KETAPANG	1803131	1803131003	18.01.14.2006	TRIDARMAYOGA	4	3	4	4	6	6	67.92	56	5
242	KETAPANG	1803131	1803131004	18.01.14.2005	LEGUNDI	4	2	1	4	6	6	64.33	150	4
243	KETAPANG	1803131	1803131005	18.01.14.2004	KETAPANG	3	4	4	4	6	6	68.07	49	5
244	KETAPANG	1803131	1803131006	18.01.14.2001	BANGUN REJO	4	2	3	4	6	6	67.03	69	5
245	KETAPANG	1803131	1803131007	18.01.14.2003	KARANG SARI	4	5	2	4	6	6	67.08	68	5
246	KETAPANG	1803131	1803131008	18.01.14.2002	SRI PENDOWO	3	4	4	4	6	6	68.53	42	5
247	KETAPANG	1803131	1803131009	18.01.14.2009	SUMBERNADI	4	3	4	4	6	6	69.00	33	5
248	KETAPANG	1803131	1803131010	18.01.14.2013	TAMAN SARI	3	2	3	4	6	6	65.13	129	5
249	KETAPANG	1803131	1803131011	18.01.14.2014	KEMUKUS	5	3	6	4	5	6	72.64	9	6
250	KETAPANG	1803131	1803131012	18.01.14.2015	LEBUNG NALA	4	4	3	4	6	6	68.35	45	5
251	KETAPANG	1803131	1803131013	18.01.14.2010	SIDOASIH	3	5	6	4	6	6	70.13	25	5
252	KETAPANG	1803131	1803131014	18.01.14.2011	PEMATANG PASIR	1	3	5	4	6	6	67.10	66	5
253	KETAPANG	1803131	1803131015	18.01.14.2012	BERUNDUNG	1	4	6	4	6	6	68.53	41	5
254	KETAPANG	1803131	1803131016	18.01.14.2016	SIDOLUHUR	5	4	4	4	6	6	72.95	8	6
255	KETAPANG	1803131	1803131017	18.01.14.2017	WAI SIDOMUKTI	3	3	4	4	4	6	66.46	87	5
256	BAKAUHENI	1803132	1803132001	18.01.21.2002	TOTOHARJO	4	4	1	4	6	6	65.55	109	5
257	BAKAUHENI	1803132	1803132002	18.01.21.2005	KELAWI	4	5	2	4	4	6	66.94	71	5
258	BAKAUHENI	1803132	1803132003	18.01.21.2004	BAKAUHENI	1	4	1	4	5	6	61.00	220	4
259	BAKAUHENI	1803132	1803132004	18.01.21.2003	HATA	3	2	3	4	4	6	63.77	169	4
260	BAKAUHENI	1803132	1803132005	18.01.21.2001	SEMANAK	3	5	4	4	6	6	70.18	24	5

Lampiran 5. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Luas Baku Lahan Pertanian Tahun 2025

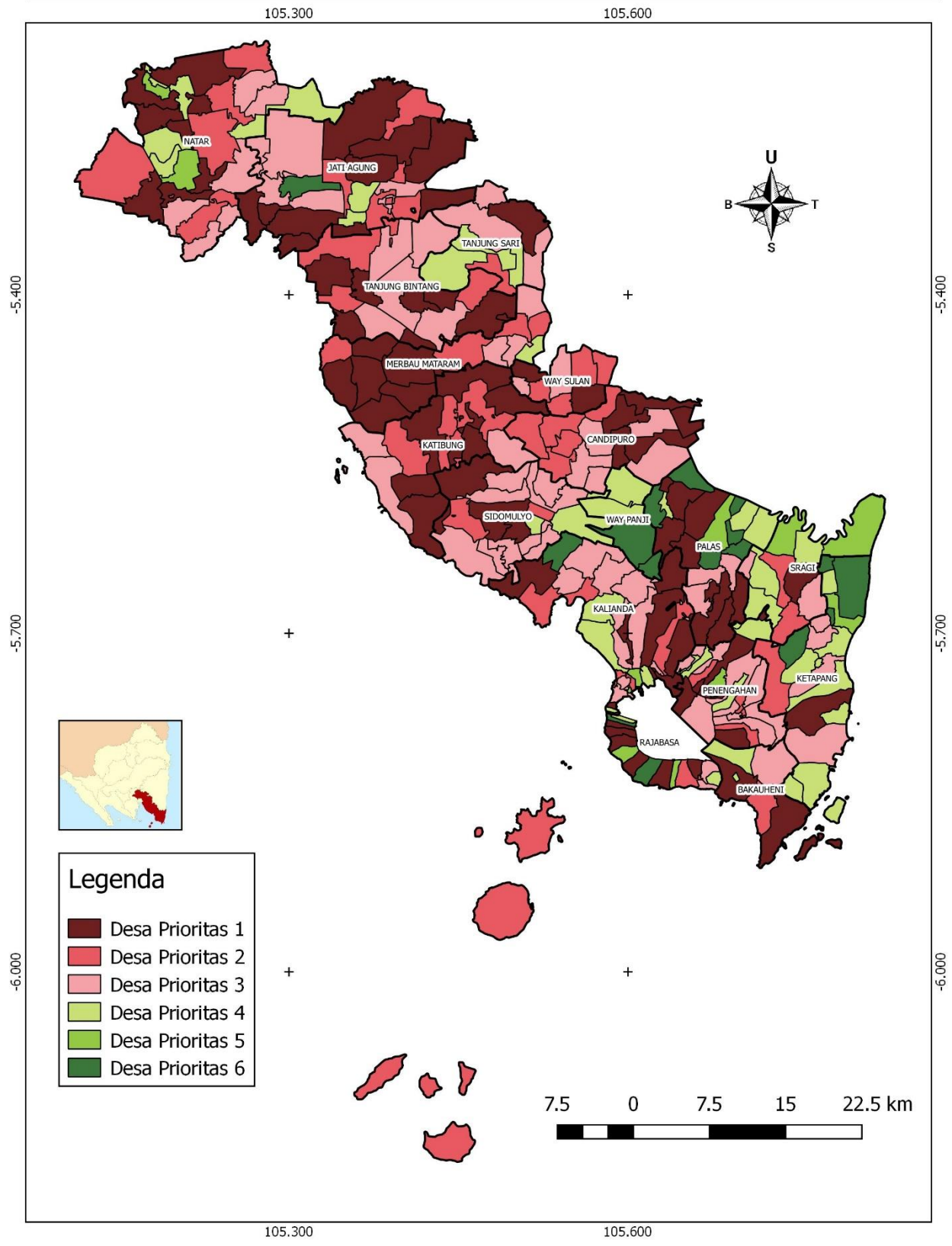


Lampiran 6. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Sarana dan Prasarana Penyedia Pangan Tahun 2025

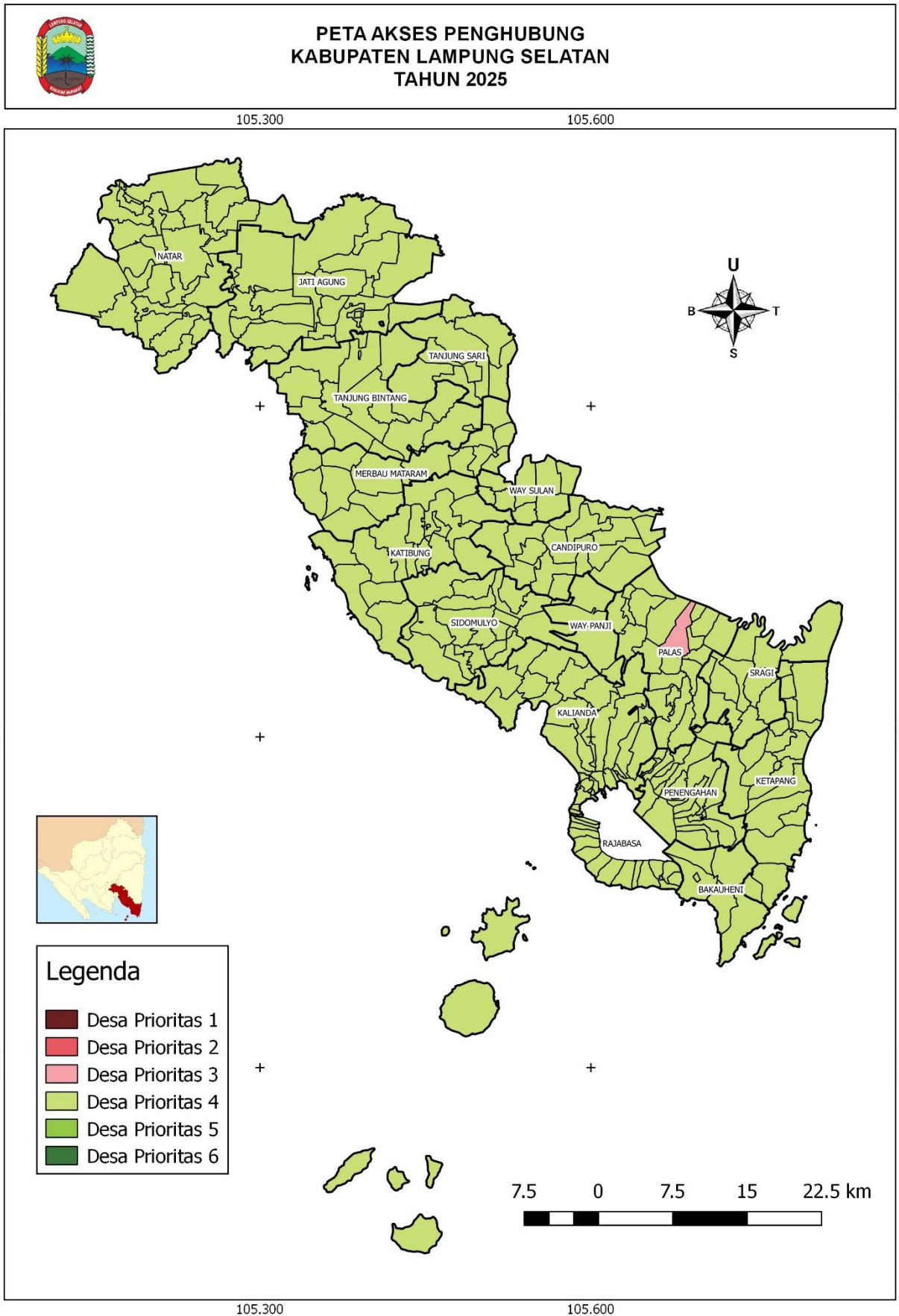


Lampiran 7. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Tahun 2025

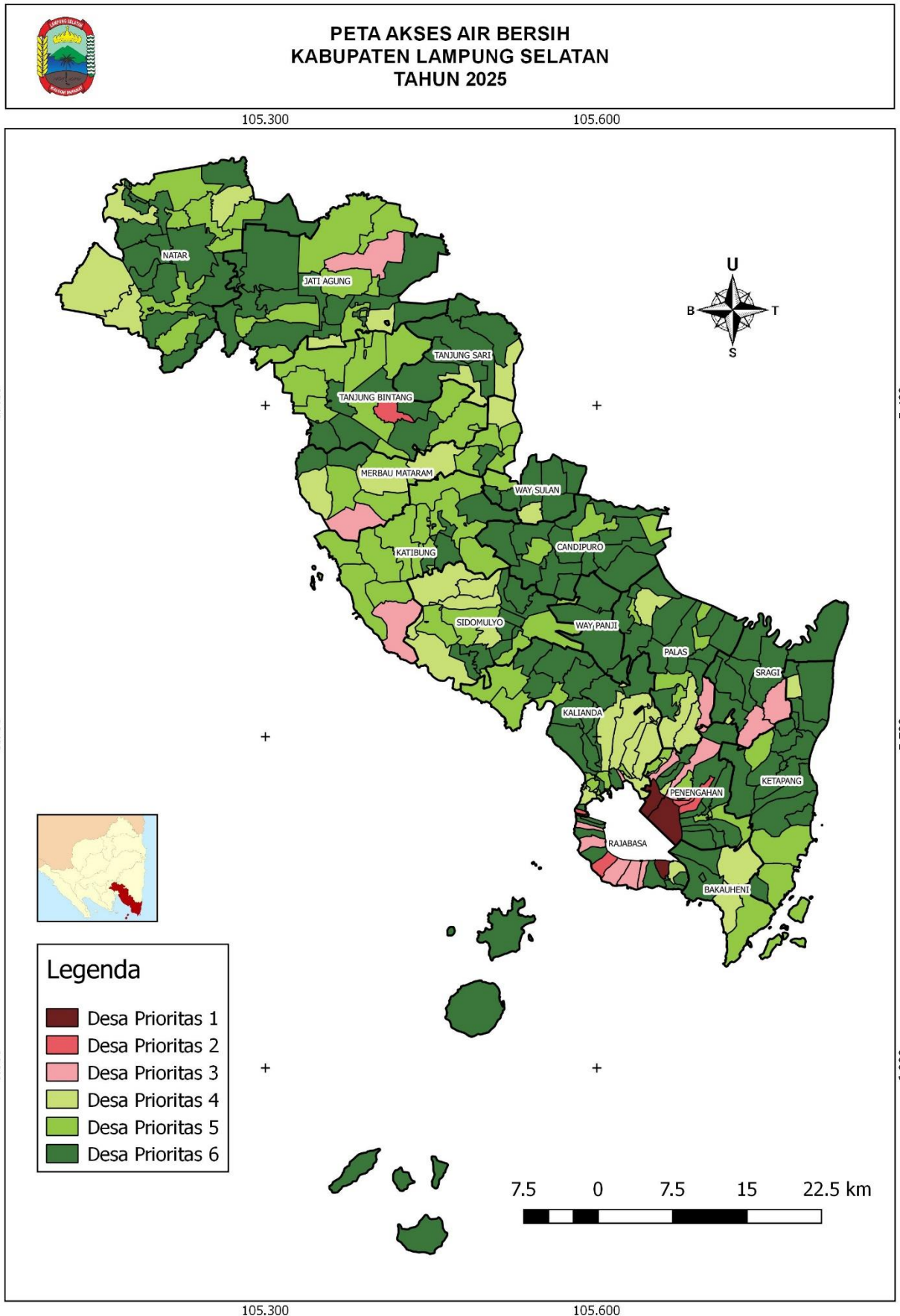
 **PETA PENDUDUK DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN TERENDAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025**



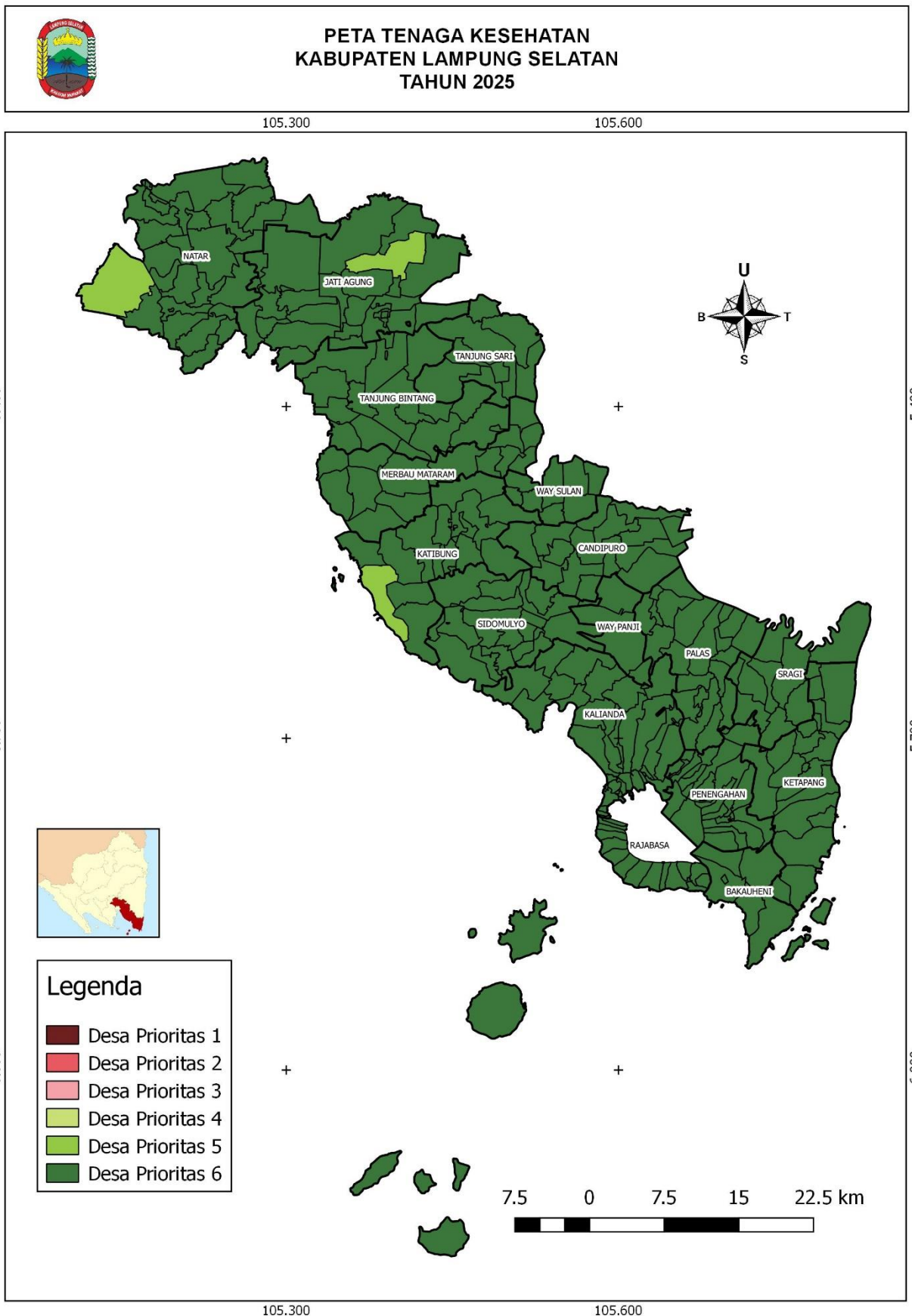
Lampiran 8. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Akses Penghubung Tahun 2025



Lampiran 9. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Tahun 2025



Lampiran 10. Peta FSVA Kabupaten Lampung Selatan Indikator Jumlah Penduduk Desa Per Tenaga Kesehatan Tahun 2025



Lampiran 11. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Food Security and Vulnerability Atlas)  
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

